PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PERENCANAAN KEUANGAN, DAN GAYA HIDUP HEDONIS TERHADAP KEPUTUSAN KEUANGAN PRIBADI GENERASI Z DI KECAMATAN MEDAN PERJUANGAN

TUGAS AKHIR

DiajukanUntukMemenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M.)



Oleh:

NAMA	**: SUCI NURLIA SILALAHI**
NPM	**2205160360**
PROGRAM STUDI	**: MANAJEMEN**
KONSENTRASI	**: KEUANGAN**

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2026

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JL. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Selasa, Tanggal 15 September 2026, Pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

MEMUTUSKAN

Nama	:	**SUCI NURLIA SILALAHI**
NPM	:	**2205160360**
Program Studi	:	**MANAJEMEN**
Konsentrasi	:	**MANAJEMEN KEUANGAN**
Judul Skripsi	:	**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PERENCANAAN KEUANGAN, DAN GAYA HIDUP HEDONIS TERHADAP KEPUTUSAN KEUANGAN PRIBADI PADA GENERASI Z DI KECAMATAN MEDAN PERJUANGAN**
Dinyatakan	:	**(A)** ***Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara***

TIM PENGUJI

PENGUJI I	**PENGUJI II**
Prof. Dr. FASAR PASARIBU, S.E., M.Si	**RAHMAT HIDAYAT, S.T., M.M**

Pembimbing

NOVI FADHILA, S.E., M.M

PANITIA UJIAN

Ketua	**Sekretaris**
Assoc. Prof. Dr. RADIMAN, S.E., M.Si	**Assoc. Prof. Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si.**

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan Telp. 061-6624567 Kode Pos 20238

بسم الله الرحمن الرحيم

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Tugas Akhir ini disusun oleh :

Nama	:	**SUCI NURLIA SILALAHI**
N.P.M	:	**2205160360**
Program Studi	:	**MANAJEMEN**
Konsentrasi	:	**MANAJEMEN KEUANGAN**
Judul Tugas Akhir	:	**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PERENCANAAN KEUANGAN, DAN GAYA HIDUP HEDONIS TERHADAP KEPUTUSAN KEUANGAN PRIBADI PADA GENERASI Z DI KECAMATAN MEDAN PERJUANGAN**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan Tugas Akhir.

Medan, Juni 2026

Pembimbing Tugas Akhir

NOVI FADHILA, S.E., M.M

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen	**Dekan**
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU	**Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU**
AGUS SANI, S.E., M.Sc	**Dr. RADIMAN, S.E., M.Si**

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa	:	Suci Nurlia Silalahi
NPM	:	2205160360
Dosen Pembimbing	:	Novi Fadhila, S.E., M.M.
Program Studi	:	Manajemen
Konsentrasi	:	Manajemen Keuangan
Judul Tugas Akhir	:	Pengaruh Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan, dan Gaya Hidup Hedonis Terhadap Keputusan Keuangan Pribadi Generasi Z di Kecamatan Medan Perjuangan.

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	- Sesuaikan penulisan dgn panduan - Sempurnakan latar belakang dengan memunculkan fenomena & didukung dengan teori - Sempurnakan identifikasi dan batasan.	7/8 '25	
Bab 2	- gunakan referensi terbaru - Sempurnakan kerangka berfikir - Tambahkan teori, tambah kutipan dosen UMSU.	13/11, 8 & 13/11 2025 2026	
Bab 3	- Sempurnakan teknik analisis data - Sempurnakan defenisi operasional	13, 14 Januari 2026.	
Bab 4	- Tambah pembahasan dan kuatkan dengan penelitian terdahulu.	2 & 11 Juni 2026	
Bab 5	Sempurnakan kesimpulan, saran & keterbatasan penelitian.	11 & 18 Juni 2026	
Daftar Pustaka	gunakan mendeley	18 Juni 2026	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Selesai bimbingan Acc sidang meja hijau	30 Juni 2026	

Medan, Juni 2026

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

Agus Sani, S.E., M.Sc.

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

Novi Fadhila, S.E., M.M.

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

بسم الله الرحمن الرحيم

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama	**: Suci Nurlia Silalahi**
N.P.M	**: 2205160360**
Program Studi	**: Manajemen**
Konsentrasi	**: Keuangan**

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir saya yang berjudul **"Pengaruh Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan, dan Gaya Hidup Hedonis terhadap Keputusan Keuangan Pribadi Pada Generasi Z Di Kecamatan Medan Perjuangan."** adalah bersifat asli (original), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan



Suci Nurlia Silalahi

ABSTRAK

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PERENCANAAN KEUANGAN,DAN GAYA HIDUP HEDONIS TERHADAP KEPUTUSAN KEUANGAN PRIBADI PADA GENERASI Z DI KECAMATAN MEDAN PERJUANGAN

Suci Nurlia Silalahi
2205160360
Program Studi Manajemen
Gmail: nurliasuci3@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan gaya hidup hedonis terhadap keputusan keuangan pribadi Generasi Z di Kecamatan Medan Perjuangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Data pnelitian diperoleh dari data primer melalui penyebaran kuesioner dan dianalisis menggunakan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan gaya hidup hedonis berpengaruh positif terhadap keputusan keuangan pribadi. Secara simultan, literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan gaya hidup hedonis berpengaruh terhadap keputusan keuangan pribadi Generasi Z di Kecamatan Medan Perjuangan.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan, Gaya Hidup Hedonis, Keputusan Keuangan Pribadi, Generasi Z.

ABSTRACT

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PERENCANAAN KEUANGAN,DAN GAYA HIDUP HEDONIS TERHADAP KEPUTUSAN KEUANGAN PRIBADI PADA GENERASI Z DI KECAMATAN MEDAN PERJUANGAN

Suci Nurlia Silalahi
2205160360
Program Studi Manajemen
Gmail: nurliasuci3@gmail.com

This study aims to analyze the influence of financial literacy, financial planning, and a hedonic lifestyle on the personal financial decisions of Generation Z in Medan Perjuangan District. This study employed a quantitative approach with an associative research method. The research data were obtained from primary data collected through questionnaires and analyzed using SPSS software. The results indicate that financial literacy, financial planning, and a hedonic lifestyle have a positive effect on personal financial decisions. Simultaneously, financial literacy, financial planning, and a hedonic lifestyle significantly influence the personal financial decisions of Generation Z in Medan Perjuangan District.

Keywords: Financial Literacy, Financial Planning, Hedonistic Lifestyle, Personal Financial Decisions, Generation Z.

KATA PENGANTAR



AssalamualaikumWarahmatullahWabarakatuh

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala karena berkat rahmat dan anugerah-Nya, penulis dapat menyelesaikan hasil penelitian ini tepat pada waktunya tanpa hambatan yang berarti. Penelitian ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Shalawat beriringkan salam penulis sampaikan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam. Semoga dengan mengamalkan segala ajaran yang beliau sampaikan, kita senantiasa memperoleh keselamatan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan penelitian ini masih terdapat berbagai kesulitan dan permasalahan. Namun, berkat rahmat dan ridha Allah Subhanahu wa Ta'ala, serta usaha dan bantuan dari berbagai pihak, akhirnya penelitian ini dapat diselesaikan, meskipun penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada berbagai pihak yang telah banyak membantu, membimbing, dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Ucapan terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda Alm. Sariman Silalahi dan ibunda Nurlina Pinem, atas segala kasih sayang kepada penulis berupa perhatian, pengorbanan, bimbingan, serta doa yang tulus, sehingga penulis termotivasi dalam menyelesaikan penyusunan tugas akhir ini. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Akrim, M.Pd. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Radiman, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Hasrudy Tanjung, S.E, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak M. Shareza Hafiz S.E., M.Acc selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Agus Sani, S.E., M.Sc selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Arif Pratama Marpaung, S.E., M.M. selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Irma Christiana, SE.,M.M selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis selama masa perkuliahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.
8. Ibu Novi Fadhila, SE.,M.M selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis demi selesainya tugas akhir ini.
9. Bapak Prof. Dr. Fajar Pasaribu,S.E., M.Si selaku dosen penguji 1 yang telah meluangkan waktu untuk menguji tugas akhir ini serta memberikan arahan, kritik, saran, dan masukan yang sangat berarti bagi penulis dalam penyempurnaan tugas akhir ini.

10. Bapak Rahmat Hidayat, S.T., M.M, selaku dosen penguji 2 yang telah meluangkan waktu untuk menguji tugas akhir ini serta memberikan arahan dalam penyempurnaan tugas akhir ini.
11. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu dan mendidik selama perkuliahan.
12. Segenap Pegawai Biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mempermudah jalannya pembuatan tugas akhir ini.
13. Penulis sendiri, atas kerja keras, kesabaran, dan keteguhan hati dalam menyelesaikan karya ini. Tanpa semangat dan keyakinan yang terus dijaga, karya ini mungkin tidak dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tugas akhir ini merupakan suatu proses yang senantiasa dapat disempurnakan.Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan saran dan masukan yang membangun dari para pembaca demi penyempurnaan tugas akhir ini.Ucapan terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan tugas akhir ini.Penulis berharap tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua, khususnya bagi para pembaca.Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat-Nya dan memberikan balasan kebaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tugas akhir ini. Aamiin

Wassalamu'alaikumWarahmatullahiWabarakatuh

Medan, September 2026
Penulis

SUCI NURLIA SILALAHI
NPM 2205160360

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **i**
ABSTRACT ..... **ii**
KATA PENGANTAR ..... **iii**
DAFTAR ISI ..... **vi**
DAFTAR TABEL ..... **x**
DAFTAR GAMBAR ..... **xi**
BAB 1 PENDAHULUAN **1**
13.1 Latar Belakang Masalah 1
13.2 dentifikasi Masalah 10
13.3 Batasan Masalah 11
13.4 RumusanMasalah 11
13.5 Tujuan Penelitian 11
13.6 Manfaat Penelitian 12
BAB II KAJIAN PUSTAKA **14**
2.1 Landasan Teori 14
2.1.1 Keputusan Keuangan Pribadi 14
2.1.1.1 Pengertian Keputusan Keuangan Pribadi 14
2.1.1.2 Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Keuangan Pribadi 15
2.1.1.3 Aspek Aspek Pengambilan Keputusan Keuangan Pribadi 17
2.1.1.4 Manfaat Pengambilan Keputusan Keuangan Pribadi 19
2.1.1.5 Indikator Pengambilan Keputusan Keuangan Pribadi 21
2.1.2 Literasi Keuangan 22
2.1.2.1 Pengertian Literasi Keuangan 22
2.1.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan . 23
2.1.2.3 Manfaat Literasi Keuangan 25
2.1.2.4 Aspek- Aspek Literasi Keuangan 26
2.1.2.5 Indikator Literasi Keuangan 27
2.1.3 Perencanaan Keuangan 28
2.1.3.1 Pengertian Perencanaan Keuangan 28

2.1.3.2 Faktor-faktor Mempengaruhi Perencanaan Keuangan 29
2.1.3.3 Indikator Perencanaan Keuangan 30
2.1.3.4 Fungsi Perencanaan Keuangan 31
2.1.4 Gaya Hidup Hedonis 32
2.1.4.1 Pengertian Gaya Hidup Hedonis 32
2.1.4.2 Aspek-aspek dari Gaya Hidup Hedonis 33
2.1.4.3 Faktor-Faktor Gaya Hidup Hedonis 34
2.1.4.4 Indikator Utama Gaya Hidup Hedonis 34
2.2 Kerangka Konseptual 35
2.2.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan Pribadi 35
2.2.2. .Pengaruh Perencanaan Keuangan Terhadap Keputusan Keuangan Pribadi 36
2.2.3. Pengaruh gaya hidup hedonis Terhadap Keputusan Keuangan Pribadi 37
2.2.4. Pengaruh Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan, dan Gaya Hidup Hedonis Terhadap Keputusan Keuangan Pribadi 38
2.3 Hipotesis Penelitian 40
BAB III METODEPENELITIAN 42
3.1 JenisPenelitian 42
3.2 DefinisiOperasionalVariabel 42
3.2.1 Literasi Keuangan 42
3.2.2 Perencanaan Keuangan 43
3.2.3 Gaya Hidup Hedonis 43
3.2.4 Keputusan Keuangan 44
3.3 Tempat Dan Waktu Penelitian 44
3.3.1 Tempat Penelitian 44
3.3.2 Waktu Penelitian 44
3.4 Populasi Dan Sampel 45
3.4.1 Populasi 45
3.4.2 Sampel 46
3.5 TeknikPengumpulan Data 47

3.5.1 Kuesioner 47
3.5.2 Studi Kepustakaan.....50
3.6 Teknik Analisis Data.....51
3.6.1 RegresiLinear Berganda.....51
3.6.2 UjiAsumsi Klasik.....52
3.6.2.1 UjiNormalitasData.....52
3.6.2.2 Uji Multikolinieritas 53
3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas 53
3.6.3 Uji Hipotesis 53
3.6.3.1 UjiParsial(Ujit).....54
3.6.3.2 UjiF(UjiSimultan).....55
3.6.3.3 KoefisienDeterminasi 56
BAB 4HASIL PENELITIAN.....58
4.1 Deskripsi Data.....58
4.1.1 Karakteristik Identitas Responden 58
4.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....59
4.1.2.1 Identitas Berdasarkan Pendapat.....59
4.1.2.2 Identitas Berdasarkan Pekerjaan.....60
4.1.2.3 Variabel Literasi Keuangan.....61
4.1.2.4 Variabel Perencanaan Keuangan.....63
4.1.2.5 Variabel Gaya Hidup Hedonis.....64
4.1.2.6 Variabel Keputusan Keuangan Pribadi.....66
4.2 Analisis data.....67
4.2.1 Uji Validitas.....67
4.2.2 Uji Reliabilitas 68
4.2.3 Uji Asumsi Klasik.....69
4.2.3.1 Uji Normalitas 69
4.2.3.2 Uji Multikolineritas 71
4.2.3.3 Uji Heteroskedastisitas 72
4.2.4 Analisis Regresi Linier Berganda 73
4.2.5 Uji Hipotesis 75
4.2.5.1 Uji Parsial (uji t).....75

4.2.5.2 Uji simultan (uji f) 76
4.2.5.3 Koefesien Determinasi 77
4.3 Pembahasan 78
4.3.1 Pengaruh Literasi keuangaan terhadap Keputusan keuangan pribadi 78
4.3.2 Pengaruh Perencanaan Keuangan terhadap Keputusan Keuangan Pribadi 81
4.3.3 Pengaruh Gaya Hidup Hedonis terhadap Keputusan Keuangan Pribadi 84
4.3.4 Pengaruh Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan, dan Gaya Hidup Hedonis terhadap Keputusan Keuangan Pribadi 86
BAB 5PENUTUP 90
5.1 Kesimpulan 90
5.2 Saran 91
5.3 Keterbatasan Penelitian 92
DAFTAR PUSTAKA 94

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil Prariset Mengenai Keputusan KeuanganGenerasi Z.....5
Tabel 3.1 Indikator Literasi Keuangann.....43
Tabel 3.2 Indikator Perencanaan Keuangan.....43
Tabel 3.3 Indikator Gaya Hidup Hedonis.....43
Tabel 3.4 Indikator Keputusan Keuangan.....44
Tabel 3.5 Waktu Penelitian.....45
Tabel 3.6 NilaiSkalaOrdinal (Likert).....48
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....59
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....59
Tabel 4.3 Pendapatan Responden.....59
Tabel 4.4 Pekerjaan Responden.....60
Tabel 4.5 Deskrispsi Jawaban Variabel Keuangan.....61
Tabel 4.6 Deskripsi Jawaban variabel Perencanaan Keuangan.....63
Tabel 4.7 Deskripsi jawaban Gaya Hidup Hedonis.....64
Tabel 4.8 Deskripsi jawaban Keputusan Keuangan Pribadi.....66
Tabel 4.9 Validitas Variabel Literasi Keuangan.....67
Tabel 4.10 Hasil Uji Reliabilitas Data.....68
Tabel 4.11 Hasil Uji normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov.....69
Tabel 4.12 Hasil Uji Multikolineritas.....71
Tabel 4.13 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....72
Tabel 4.14 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....73
Tabel 4.15 Hasil Uji Parsial (uji t).....75
Tabel 4.16 Hasil Uji Simultan (Uji F).....77
Tabel 4.17 Hasil Uji Koefisien Determinasi (*R-Squeare*).....77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....40
Gambar 3.1 KriteriaPengujian Hipotesis t.....55
Gambar 3.2 KriteriaPengujianHipotesis F 56
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Grafik Histogram.....70
Gambar 4.2 Hasil Uji P-Plot.....70

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai negara berkembang tengah memasuki era globalisasi yang ditandai dengan pertumbuhan ekonomi serta perkembangan teknologi yang pesat.Kondisi tersebut turut memengaruhi perilaku keuangan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan.Pada dasarnya, manusia memiliki kebutuhan dan keinginan yang bersifat tidak terbatas, sehingga tanpa pengelolaan yang baik dapat berdampak pada perilaku keuangan yang kurang bijak.Perilaku keuangan didefinisikan sebagai perilaku individu dalam mengelola sumber daya keuangannya, yang mencakup perencanaan, penggunaan, dan pengendalian keuangan (Sari & Wiyanto, 2020).

Salah satu kelompok masyarakat yang sangat terdampak oleh perkembangan teknologi digital adalah Generasi Z. Generasi Z terdiri atas individu yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012.Menurut beberapa penelitian, Gen Z adalah generasi pertama yang tumbuh besar bersama teknologi dan media sosial, yang membentuk pola interaksi sosial dan perilaku mereka. Sebagaimana yang dijelaskan oleh (Twenge, J. M. 2019) dalam bukunya iGen, generasi ini dipengaruhi secara signifikan oleh teknologi digital sejak usia dini. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Ramadhani & Khoirunisa 2023) mengungkapkan bahwa perilaku sosial Gen Z sangat terkait dengan penggunaan teknologi digital, menjadikan mereka sebagai generasi dengan kecakapan teknologi yang sangat tinggi, namun juga menghadapi tantangan psikologis akibat eksposur media sosial yang intens.

Hampir seluruh Generasi Z memiliki smartphone, baik yang berasal dari

kalangan ekonomi atas maupun bawah, serta yang tinggal di wilayah perkotaan maupun perdesaan. Hal ini menunjukkan bahwa Generasi Z sangat terpapar penggunaan smartphone dalam kehidupan sehari-hari (Hastini et al. 2020). Generasi Z juga dikenal sebagai generasi sosial pertama yang tumbuh dengan akses internet dan teknologi digital portabel sejak usia muda, sehingga sering disebut sebagai *digital natives*. Kemudahan akses terhadap teknologi digital tidak hanya memberikan dampak positif, tetapi juga menghadirkan berbagai tantangan dalam pengelolaan keuangan pribadi.

Individu yang memiliki kemampuan serta pengetahuan literasi keuangan yang baik dan bertanggung jawab dapat memandang uang secara lebih rasional serta memiliki kemampuan untuk mengendalikan kondisi keuangannya, sehingga tidak hanya bertindak berdasarkan dorongan hawa nafsu ataupun sekadar mengikuti perkembangan zaman (Safura Azizah, 2020).Keputusan keuangan merujuk pada proses pemilihan tindakan alternatif yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan individu, seperti pengeluaran, tabungan, investasi, atau penggunaan pinjaman, dengan tujuan mencapai kesejahteraan finansial dan menghindari risiko keuangan.(Maulida et al., 2024)Dalam kehidupan Generasi Z, keputusan keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor rasional, tetapi juga oleh faktor emosional, sosial, dan teknologi.

Dalam konteks Generasi Z, yang tumbuh di lingkungan digital dan dengan paparan tinggi terhadap teknologi keuangan dan platform belanja/keuangan digital, keputusan keuangan mereka sering dipengaruhi oleh faktor kognitif, emosional, teknologi, dan sosial. Misalnya, studi “Neuroekonomi dan Pengambilan Keputusan Keuangan oleh Generasi Z” menyatakan bahwa pengambilan keputusan keuangan

pada Generasi Z dipengaruhi oleh sistem limbik (emosi) dan korteks prefrontal (kognisi) secara bersamaan: impulsif dan reflektif.

Pendidikan keuangan adalah proses sistematis yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan individu dalam mengelola keuangan pribadi sehingga mereka mampu mengambil keputusan keuangan yang tepat dan menghindari risiko keuangan yang merugikan (Karinda & Ambalao, 2025). Misalnya, program pendidikan keuangan untuk generasi muda dianggap penting mengingat karakteristik generasi Z yang sangat familiar dengan teknologi digital dan transaksi online, tetapi tidak selalu disertai dengan literasi keuangan yang memadai (Ulfha et al., 2025).

Perencanaan keuangan juga merupakan bagian penting dalam pengambilan keputusan keuangan.Perencanaan keuangan merupakan kegiatan pengelolaan uang dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang memiliki tujuan supaya memperoleh kesejahteraan keuangan(Siswanti, 2022). Perencanaan keuangan adalah proses pengaturan uang dan sumber daya finansial dengan tujuan mencapai kestabilan dan pencapaian tujuan finansial. Ini melibatkan membuat rencana yang terperinci tentang bagaimana kamu akan mengelola uangmu. Merencanakan keuangan memerlukan pemahaman yang jelas tentang pendapatan dan pengeluaran. Hal Ini juga melibatkan penentuan tujuan keuangan jangka pendek dan jangka panjang yang ingin dicapai (Hilman,2024).

Gaya hidup hedonistik semakin marak di kalangan Generasi Z, didorong oleh kemudahan akses, budaya media sosial, dan strategi pemasaran digital.Kondisi ini menciptakan tantangan baru dalam pengelolaan keuangan pribadi karena kecenderungan untuk mengonsumsi keinginan (*want*) melebihi kebutuhan (*need*)

dapat mengakibatkan keputusan keuangan yang kurang bijaksana (Saleh & Kusumawardhani 2019).

Khususnya di daerah perkotaan seperti Kecamatan Medan Perjuangan di Kota Medan, faktor-faktor ini menjadi semakin relevan: akses ke belanja bernilai tinggi, lingkungan sosial perkotaan mendukung gaya hidup hedonisme, dan generasi muda di daerah tersebut cenderung menghadapi tantangan pengambilan keputusan keuangan yang unik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk secara empiris menguji bagaimana literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan gaya hidup hedonistik memengaruhi keputusan keuangan Generasi Z di Medan Perjuangan.

Oleh karena itu, sangat penting bagi setiap orang untuk meningkatkan literasi keuangan mereka agar dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih baik dan mencapai tujuan keuangan jangka panjang. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melaporkan bahwa tingkat literasi keuangan Generasi Z adalah 44,04%, 3,94% lebih rendah daripada milenial. Hal ini menunjukkan bahwa generasi Z kurang memahami tabungan, pinjaman, asuransi, dan investasi, sehingga mereka dapat membuat keputusan keuangan yang lebih cerdas dan seimbang.

Gaya hidup hedonis dapat dipahami sebagai pola hidup yang lebih menekankan pada pencarian kesenangan, pengalaman, aktivitas bersantai (*nongkrong*), penggunaan merek premium, serta pemuasan kebutuhan secara instan dibandingkan dengan akumulasi jangka panjang atau nilai-nilai penghematan.Faktor-faktor seperti kemudahan akses terhadap pembiayaan digital, pengaruh media sosial, tekanan *fear of missing out* (FOMO), serta pembentukan identitas sosial melalui konsumsi semakin memperkuat kecenderungan perilaku

tersebut. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup hedonis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pembelian impulsif pada Generasi Z (Subur & Syata, 2025).

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, untuk mengetahui kondisi sebenarnya mengenai perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa dan bagaimana mahasiswa mengelola keuangannya, dilakukan prariset dengan menyebarkan kuesioner yang berisi beberapa pernyataan. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner tersebut, diperoleh data yang disajikan pada Tabel 1.1:

Tabel 1.1Hasil Prariset Mengenai Keputusan KeuanganGenerasi Z

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Saya memahami pentingnya mengatur pengeluaran dan pemasukan pribadi.	100%	0%
2	Saya mengetahui perbedaan antara kebutuhan dan keinginan dalam pengelolaan keuangan.	90%	10%
3	Saya mampu membuat dan mengikuti anggaran bulanan pribadi.	80%	20%
4	Saya belum memiliki rencana keuangan jangka panjang untuk kebutuhan di masa depan.	70%	30%
5	Saya lebih fokus pada kebutuhan dan keinginan saat ini dibandingkan merencanakan keuangan masa depan.	80%	20%
6	Saya memiliki catatan keuangan seperti pemasukan dan pengeluaran keuangan.	20%	80%
7.	Saya lebih mementingkan kesenangan saat ini dibanding menabung untuk masa depan.	30%	70%
8	Saya sering menghabiskan uang untuk hal-hal yang sebenarnya kurang diperlukan.	50%	50%
9.	Saya merasa puas ketika dapat membeli barang-barang bermerek.	90%	10%
10	Saya mempertimbangkan manfaat dan risiko sebelum mengambil keputusan finansial.	100%	0%
11	Saya memiliki rencana keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.	80%	20%
12	Saya selalu memprioritaskan kebutuhan utama sebelum membeli barang lain.	90%	10%

Sumber : Prariset peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 1.1 Hasil Prariset Mengenai Keputusan Keuangan Generasi Z, dapat diketahui bahwa secara umum responden memiliki pemahaman

yang cukup baik mengenai pengelolaan keuangan pribadi. Hal ini terlihat dari seluruh responden (100%) menyatakan memahami pentingnya mengatur pemasukan dan pengeluaran, serta 90% responden memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan. Temuan ini menunjukkan bahwa dari sisi pengetahuan dasar keuangan, Generasi Z telah memiliki kesadaran finansial yang relatif baik. Bahwa literasi keuangan mencakup pemahaman individu terhadap konsep dasar keuangan, seperti pengelolaan pendapatan, pengeluaran, serta kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan sebagai dasar pengambilan keputusan keuangan yang rasional (Lusardi & Mitchell, 2023)

Selain itu, sebanyak 80% responden menyatakan mampu membuat dan mengikuti anggaran bulanan pribadi serta memiliki rencana keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.Kondisi ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden telah berupaya menerapkan perencanaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan, 100% responden menyatakan selalu mempertimbangkan manfaat dan risiko sebelum mengambil keputusan finansial, serta 90% responden memprioritaskan kebutuhan utama sebelum membeli barang lain. Hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian (Pancasari et al., 2024) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan dan pendidikan ekonomi keluarga berpengaruh signifikan terhadap kemampuan Generasi Z dalam melakukan perencanaan keuangan pribadi, termasuk pembentukan anggaran dan pengambilan keputusan keuangan yang rasional.

Namun demikian, hasil prariset juga menunjukkan rendahnya perencanaan keuangan yang dilakukan oleh Gen Z. Sebanyak 70% responden mengakubelum memiliki rencana keuangan jangka panjang untuk kebutuhan di masa depandan

80% responden lebih fokus pada kebutuhan dan keinginan saat ini dibandingkan merencanakan keuangan masa depan.Selain itu, 80% responden juga tidak memiliki catatan keuangan seperti pemasukan dan pengeluaran keuangan.Kondisi ini mencerminkan bahwa banyak individu khususnya generasi Z dan milenial, kurang memperhatikan perencanaan keuangan dan kesejahteraan jangka panjang mereka. Tanpa pengelolaan keuangan yang baik, mereka sering menghadapi masalah finansial, seperti kehilangan penghasilan dan ketidakmampuan untuk menyisihkan dana darurat, yang dapat mempengaruhi kualitas hidup mereka (Albadry et al., 2024).

Lebih lanjut, meskipun hanya 30% responden yang lebih mementingkan kesenangan saat ini dibandingkan menabung untuk masa depan, terdapat 50% responden yang mengakui sering menghabiskan uang untuk hal-hal yang sebenarnya kurang diperlukan. Di sisi lain, tingginya persentase responden yang merasa puas ketika membeli barang bermerek (90%) menunjukkan adanya pengaruh gaya hidup dan preferensi konsumsi dalam pengambilan keputusan keuangan. Gaya hidup konsumtif pada Generasi Z ditandai oleh kecenderungan membeli produk bermerek untuk memperoleh kepuasan emosional dan pengakuan sosial, sehingga aspek kesenangan dan citra diri sering kali lebih dominan dibandingkan pertimbangan kebutuhan dan perencanaan keuangan jangka panjang (Sari & Handayani 2023).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik dalam publikasi Kota Medan Dalam Angka 2025, jumlah penduduk yang bekerja di Kota Medan sebesar 1.169.324jiwa, sedangkan jumlah Generasi Z (15–29 tahun) mencapai 567.642 jiwa. Karena tidak tersedia data spesifik mengenai Generasi Z yang bekerja, maka

dilakukan pendekatan estimasi sehingga diperoleh sekitar 265 ribu jiwa.Data tersebut tidak tersedia hingga tingkat Kecamatan Medan Perjuangan karena publikasi BPS umumnya hanya menyajikan data ketenagakerjaan secara agregat di tingkat kota, sehingga penelitian ini menggunakan data Kota Medan sebagai dasar pendekatan untuk menggambarkan kondisi di Medan Perjuangan (BPS, 2025)

Pemilihan Kecamatan Medan Perjuangan sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan. Kecamatan ini memiliki jumlah penduduk usia muda, khususnya Generasi Z, yang cukup tinggi sehingga relevan dengan fokus penelitian mengenai perilaku dan keputusan keuangan. Selain itu, kondisi sosial-ekonomi masyarakat di Medan Perjuangan menunjukkan dinamika yang menarik, seperti meningkatnya akses terhadap teknologi digital, minimnya perencanaan keuangan, serta kecenderungan gaya hidup konsumtif di kalangan remaja dan dewasa muda. Faktor-faktor tersebut menjadikan Kecamatan Medan Perjuangan sebagai wilayah yang representatif untuk mengkaji pengaruh literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan gaya hidup hedonis terhadap keputusan keuangan Generasi Z. Dengan demikian, lokasi ini dipandang tepat untuk memperoleh data yang valid dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Penelitian ini penting dilakukan karena Generasi Z memiliki tingkat penggunaan teknologi dangaya hidup yang tinggi sehingga berpotensi memengaruhi keputusan keuangan pribadi. Literasi keuangan dan gaya hidup hedonis menjadi faktor utama yang dapat menentukan apakah Generasi Z mampu mengelola keuangan secara bijak atau justru bersikap konsumtif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai perilaku keuangan Generasi Z di Kecamatan Medan Perjuangan sebagai dasar penyusunan program

edukasi keuangan. Apabila penelitian ini tidak dilakukan, maka pemahaman yang komprehensif mengenai pengaruh literasi keuangan, perencanaan keuangan dan gaya hidup hedonis terhadap keputusan keuangan Generasi Z, khususnya di Kecamatan Medan Perjuangan, akan menjadi terbatas. Ketiadaan data empiris yang spesifik dapat menyebabkan perumusan program edukasi keuangan tidak tepat sasaran dan kurang efektif dalam menjawab kebutuhan nyata Generasi Z. Padahal, sebagaimana dikemukakan oleh (Lusardi & Mitchell 2023), rendahnya literasi keuangan pada generasi muda di tengah kemudahan akses teknologi digital berpotensi meningkatkan perilaku konsumtif dan pengeluaran impulsif. Selain itu, tanpa kajian ilmiah yang mendalam, pengaruh gaya hidup hedonisyang ditandai dengan orientasi pada kesenangan instan dan konsumsi berbasis keinginan (Keller, 2022) berisiko diabaikan dalam upaya pembinaan perilaku keuangan yang sehat. Kondisi ini dapat berdampak jangka panjang pada ketidakstabilan keuangan pribadi Generasi Z serta meningkatnya risiko permasalahan keuangan di masa depan. Pada Generasi Z, gaya hidup hedonis sering tercermin melalui rendahnya perencanaan keuangan dan persepsi risiko di masa yang akan datang.

Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai perilaku keuangan Generasi Z di Kecamatan Medan Perjuangan sebagai dasar dalam penyusunan program edukasi keuangan yang tepat sasaran. Jika penelitian ini tidak dilakukan, maka pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan keuangan pribadi Generasi Z akan terbatas. Kondisi tersebut berpotensi menyebabkan meningkatnya perilaku konsumtif, rendahnya kebiasaan menabung, serta kurangnya kesiapan finansial di masa depan, karena

tidak adanya dasar ilmiah dalam merancang kebijakan dan program edukasi keuangan yang sesuai dengan karakteristik Generasi Z.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan gaya hidup hedonis terhadap keputusan keuangan Generasi Z di Kecamatan Medan Perjuangan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan literasi dan kesadaran finansial Generasi Z, sehingga mereka mampu mengambil keputusan keuangan yang bijak dan bertanggung jawab.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya tingkat literasi keuangan pada sebagian Generasi Z, sehingga pemahaman keuangan belum sepenuhnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Pengaruh kuat teknologi digital dan media sosial terhadap perilaku konsumsi Generasi Z, yang berpotensi mendorong pengambilan keputusan keuangan secara impulsif.
3. Rendahnya perencanaan keuangan kalangan Generasi Z, yang ditandai dengan mereka lebih fokus pada kebutuhan dan keinginan saat ini dibandingkan merencanakan keuangan masa depan.
4. Gaya hidup hedonis yang berkembang di kalangan Generasi Z, khususnya di wilayah perkotaan seperti Kecamatan Medan Perjuangan, yang dapat memengaruhi keputusan keuangan.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada Generasi Z yang sudah bekerja yang lahir antara tahun 1997–2012 dan berdomisili di Kecamatan Medan Perjuangan, Kota Medan. Fokus penelitian hanya pada pengaruh literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan gaya hidup hedonis terhadap keputusan keuangan. Data diperoleh melalui angket yang disebarkan kepada responden, dan hasil penelitian ini hanya berlaku untuk wilayah penelitian, sehingga tidak dapat digeneralisasikan ke seluruh Generasi Z di Indonesia.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan yang telah diuraikan pada pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan bahwa:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan keuangan pribadi Generasi Z di Kecamatan Medan Perjuangan?
2. Apakah perencanaan keuangan berpengaruh terhadap keputusan keuangan pribadi Generasi Z di Kecamatan Medan Perjuangan?
3. Apakah gaya hidup hedonis berpengaruh terhadap keputusan keuangan pribadi Generasi Z di Kecamatan Medan Perjuangan?
4. Apakah literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan gaya hidup hedonis secara simultan berpengaruh terhadap keputusan keuangan pribadi Generasi Z di Kecamatan Medan Perjuangan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan yang berkaitan dengan masalah yang dikaji dan hasil yang ingin dicapai, yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan keuangan pribadi Generasi Z di Kecamatan Medan Perjuangan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perencanaan keuangan terhadap keputusan keuangan pribadi Generasi Z di Kecamatan Medan Perjuangan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh gaya hidup hedonis terhadap keputusan keuangan pribadi Generasi Z di Kecamatan Medan Perjuangan.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan gaya hidup hedonis secara simultan terhadap keputusan keuangan pribadi Generasi Z di Kecamatan Medan Perjuangan.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini pada akhirnya diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis,

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya kajian teori mengenai literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan gaya hidup hedonis serta pengaruhnya terhadap keputusan keuangan pribadi Generasi Z.

b. Manfaat Akademis,

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji topik serupa, khususnya yang berkaitan dengan perilaku dan keputusan keuangan pribadi Generasi Z.

c. Manfaat Praktis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pemahaman bagi Generasi Z agar lebih bijak dalam mengelola keuangan pribadi, terutama dalam menghadapi pengaruh perencanaan keuangan dan gaya hidup konsumtif.

d. Bagi Universitas.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi instansi terkait, lembaga pendidikan, maupun pihak pembuat kebijakan dalam merancang program edukasi keuangan yang sesuai dengan karakteristik Generasi Z.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Keputusan Keuangan Pribadi

2.1.1.1 Pengertian Keputusan Keuangan Pribadi

Pengambilan keputusan keuangan pribadi merupakan proses yang mencakup pandangan individu secara menyeluruh mengenai keuangan pribadi, termasuk berbagai sudut pengelolaan keuangan, harta dan berbagai sumber yang tersedia (Aulia & Wibowo, 2023). Pengambilan keputusan keuangan pribadi adalah proses pemikiran yang melibatkan berbagai faktor untuk menentukan tindakan terkait pengelolan dan penggunaan keuangan secara bijak dan tanggung jawab (Fitriani, 2020).

Pengambilan keputusan keuangan pribadi adalah kemampuan individu untuk mengambil keputusan terkait pengelolaan dan pemanfaatan keuangan, seperti dalam hal menabung, guna memenuhi kebutuhan dimasa yang akan datang. Pengelolaan keuangan yang didasarkan pada pemahaman mengelola keuangan dapat membantu mengambil keputusan keuangan yang baik dan teratur (Indrayani & Permadi, 2022).

Secara keseluruhan Pengambilan keputusan keuangan pribadi merupakan proses dan kemampuan individu dalam mengelola serta memanfaatkan keuangan secara menyeluruh dan bertanggung jawab. Proses ini melibatkan pemahaman terhadap pengelolaan keuangan, penggunaan sumber daya keuangan, serta perencanaan untuk memenuhi kebutuhan saat ini dan di masa yang akan datang.

Dengan pemahaman keuangan yang baik, individu dapat mengambil keputusan keuangan yang lebih terarah, teratur, dan bijak.

2.1.1.2 Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Keuangan Pribadi

Keputusan keuangan pribadi pada dasarnya dipengaruhi oleh empat faktor yaitu:

1. Keputusan menabung merupakan faktor penting yang memengaruhi keputusan keuangan di masa depan. Menabung merupakan bentuk persiapan untuk kebutuhan uang di masa depan, dan keinginan untuk menabung dapat meningkatkan nilai keputusan keuangan di masa depan.
2. Kepercayaan terhadap lembaga perbankan juga merupakan faktor yang signifikan dalam mempengaruhi keputusan keuangan. Semakin tinggi, tingkat kepercayaan terhadap lembaga perbankan, semakin baik keputusan keuangan yang diambil untuk masa depan.
3. Pengetahuan keuangan dan perencanaan keuangan juga memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan keuangan. Individu yang memiliki pengetahuan yang memadai tentang perencanaan keuangan cenderung membuat keputusan keuangan yang lebih baik.
4. Pengalaman hidup juga dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam membuat keputusan keuangan. Semakin bertambah usia, semakin baik skor keputusan keuangan yang didapat, karena pengalaman hidup dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam mengambil Keputusan finansial (Holik & Mahmud, 2023).

Keputusan keuangan pribadi pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

1) Pendidikan dapat memengaruhi kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan secara efektif, sedangkan pendapatan dan pekerjaan memengaruhi jumlah uang yang tersedia untuk dikelola. Usia juga berperan dalam keputusan keuangan karena kebutuhan dan prioritas keuangan seseorang dapat berubah seiring bertambahnya usia.
2) Literasi keuangan juga merupakan faktor penting yang memengaruhi keutusan keuangan seseorang. Individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik cenderung membuat keputusan keuangan yang lebih cerdas dan terencana.
3) Lingkungan keluarga juga turut berperan dalam membentuk kebiasaan dan sikap terhadap keuangan seseorang. Selain itu, gaya hidup, Pendidikan keluarga, dan pengetahuan keuangan juga dapat memengaruhi Keputusan keuangan seseorang.
4) Kebutuhan sehari-hari seperti biaya makanan, transportasi, dan kebutuhan pokok lainnya dapat mempengaruhi seberapa banyak uang yang tersisa untuk disimpan atau diinvestasikan. Kebutuhan mendadak seperti biaya Kesehatan atau perbaikan rumah juga dapat memengaruhi keputusan keuangan seseorang. Selain itu, status ekonomi keluarga juga dapat memengaruhi Keputusan keuangan, terutama dalam hal perilaku saving (Paradita et al., 2021).

Berdasarkan pandangan penulis, keputusan keuangan pribadi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, seperti kebiasaan menabung, kepercayaan terhadap lembaga keuangan, pengetahuan dan literasi keuangan, pengalaman hidup, tingkat pendidikan, pendapatan, lingkungan keluarga, gaya

hidup, serta kebutuhan sehari-hari dan kondisi ekonomi. Faktor-faktor tersebut membentuk kemampuan individu dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat dan berkelanjutan.

2.1.1.3 Aspek Aspek Pengambilan Keputusan Keuangan Pribadi

Ada beberapa aspek aspek pengambilan keputusan keuangan pribadi menurut yaitu sebagai berikut:

a. Manajemen keuangan pribadi merupakan masalah penting bagi setiap individu, termasuk mahasiswa, dalam mengatur dan mengelola keuangan pribadinya. Hal ini melibatkan pengambilan keputusan dalam pengelolaan dan penggunaan uang.
b. Literasi keuangan *(financial literacy)* berpengaruh terhadap sikap dan perilaku pengambilan keputusan keuangan. Semakin tinggi literasi keuangan seseorang, semakin baik pula kemampuannya dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat.
c. Sikap keuangan *(financial attitude)* mempengaruhi pola pikir dan pandangan seseorang terkait keuangan pribadi, yang berdampak pada pengambilan keputusan dalam penganggaran, pembuatan keputusan, dan pengelolaan keuangan.
d. Pendidikan keuangan yang diterima sejak dini dari orang tua di keluarga berperan dalam membentuk perilaku pengambilan keputusan keuangan pribadi seseorang.
e. *Locus of control (locus kontrol)* sebagai sudut pandang seseorang terhadap kemampuannya mengendalikan kejadian, berkaitan dengan kemampuannya

mengambil keputusan keuangan secara bijak dan bertanggung jawab (Khoirunnisa & Rochmawati, 2021).

Ada beberapa aspek aspek pengambilan keputusan keuangan pribadi menurut yaitu sebagai berikut:

1) Perencanaan dan pengelolaan keuangan, Aspek ini mencakup kemampuan mahasiswa dalam merencanakan dan mengelola pendapatan dan pengeluaran mereka secara lebih baik, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Termasuk di dalamnya adalah kemampuan membuat anggaran dan memantau pendapatan serta pengeluaran.
2) Manajemen resiko dan keuntungan, Aspek ini terkait dengan kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi cara mengelola dan menyeimbangkan resiko keuangan mereka, serta memahami potensi kerugian atau keuntungan dari berbagai produk dan investasi keuangan.
3) Literasi keuangan, Dengan memiliki pengetahuan dan pemahaman yangmemadai tentang konsep-konsep dasar keuangan, mahasiswa dapat mengambil keputusan keuangan yang lebih baik untuk mengelola keuangan pribadinya. Literasi keuangan mencakup pengetahuan tentang transaksi moneter, produk perbankan, investasi, asuransi, dan lain-lain (Halik et al., 2023).

Secara keseluruhan Pengambilan keputusan keuangan pribadi dipengaruhi oleh literasi dan pemahaman keuangan, sikap dan manajemen keuangan, serta kemampuan merencanakan dan mengelola risiko. Selain itu, kesadaran digital, pendidikan keuangan keluarga, dan *locus of control* turut menentukan kualitas

keputusan keuangan. Individu dengan pemahaman keuangan yang baik cenderung mengambil keputusan yang lebih bijak dan bertanggung jawab.

2.1.1.4 Manfaat Pengambilan Keputusan Keuangan Pribadi

Ada beberapa manfaat dalam pengambilan keputusan keuangan pribadi menurut Sugiharti & Maula (2019). yaitu:

1. Dapat mencapai kesejahteraan keuangan individu. Literasi keuangan diperlukan agar seseorang mampu membuat keputusan keuangan yang sehat dan akhirnya mencapai kesejahteraan keuangan pribadi.
2. Mampu memenuhi kebutuhan hidup sesuai dengan tingkat pendapatan. Munculnya perilaku pengelolaan keuangan merupakan dampak dari kegiatan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup sesuai dengan tingkat pendapat yang diperoleh.
3. Menunjang upaya pencapaian stabilitas sistem keuangan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan konsumen melalui literasi keuangan diyakini akan mendukung upaya pencapaian stabilitas sistem keuangan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.
4. Memaksimalkan manfaat dari produk dan layanan jasa keuangan. Literasi keuangan membantu seseorang mengambil keputusan keuangan yang rasional dan efektif terkait dengan keuangan dan sumber ekonominya, sehingga memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan secara maksimal sesuai kebutuhan
5. Mengurangi risiko kesalahan dalam pengambilan keputusan. Literasi keuangan yang tinggi dapat mencegah terjadinya kesalahan dalam pengambilan

keputusan keuangan yang berdampak buruk pada manajemen keuangan pribadi.

6. Mendukung penyusunan rencana keuangan jangka panjang. Individu dengan literasi keuangan yang memadai akan mampu merancang dan merencanakan keuangan untuk masa depan secara matang.
7. Mengambil tindakan pencegahan di masa depan. Pengetahuan keuangan yang baik dapat membantu individu mengantisipasi potensi masalah keuangan dimasa yang akan datang dan mengambil tindakan pencegahan.

Ada beberapa manfaat dalam pengambilan keputusan keuangan pribadi menurut Khoirunnisa & Rochmawati (2021). yaitu:

1. Meningkatkan kesejahteraan keuangan individu. Literasi keuangan yang tinggi dapat membantu individu menjadi lebih cerdas dalam merencanakan masa depan dan mengatur keuangan. Ini akan bermanfaat untuk meningkatkan taraf kesejahteraan keuangan individu.
2. Memudahkan manajemen keuangan pribadi. Literasi keuangan yang baik dapat mempermudah individu dalam melakukan manajemen keuangan pribadi, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keuangan.
3. Mengurangi risiko kesalahan dalam pengabilan keputusan Literasi keuangan yang tingi dapat mecegah terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan keuanga yang terdampak buruk pada manajemen keuangan pribadi.
4. Mendukung penyusunan rencana keuangan jangka panjang. Individu dengan literasi keuangan yang memadai akan mampu merancang dan merencanakan keuangan untuk masa depan secara matang.

5. Mengambil tindakan pencegahan di masa depan. Pengetahuan keuangan yang baik dapat membantu individu mengantisipasi potensi masalah keuangan dimasa yang akan datang dan mengambil tindakan pencegahan.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan keuangan pribadi yang didukung oleh literasi keuangan yang baik memberikan manfaat dalam meningkatkan kesejahteraan dan manajemen keuangan individu, memaksimalkan pemanfaatan produk dan layanan keuangan, mengurangi risiko kesalahan, serta mendukung perencanaan keuangan jangka panjang dan pencegahan risiko keuangan di masa depan.

2.1.1.5 Indikator Pengambilan Keputusan Keuangan Pribadi

Pengambilan keputusan keuangan dapat mencakup beberapa aspek, termasuk:

1. *Saving*, Saving didefinisikan sebagai kegiatan menyisihkan sebagian uang untuk keperluan di masa depan.
2. Investasi, Faktor-faktor seperti pendidikan, status ekonomi, dan literasi keuangan berhubungan dengan keputusan berinvestasi.
3. Konsumsi, Literasi keuangan berhubungan dengan keputusan konsumsi seseorang (Paradita et al., 2021)

Pengambilan keputusan keuangan dapat mencakup beberapa aspek, termasuk:

1. Keputusan untuk menabung *(saving decisions)*, Untuk mengukur sejauh mana individu membuat keputusan untuk menyimpan atau menabung uang saat ini, semakin baik keputusan untuk menabung, semakin besar pula kemungkinan individu akan merencanakan keuangan untuk masa depan.

2. Kepercayaan terhadap lembaga keuangan/perbankan *(trust in banking institutions)*, Mengukur tingkat kepercayaan individu terhadap system perbankan, semakin tinggi kepercayaan terhadap perbankan, semakin baik pula rencana keuangan masa depan yang dibuat oleh individu.
3. Keputusan keuangan di masa depan *(future financial decisions)*, Mengukur sejauh mana individu membuat rencana atau keputusan terkait pengelolaan keuangan di masa yang akan datang (Holik & Mahmud, 2023).

Dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan keuangan mencakup keputusan menabung, berinvestasi, dan konsumsi yang didukung oleh literasi keuangan, kepercayaan terhadap lembaga keuangan, serta perencanaan keuangan masa depan.

2.1.2 Literasi Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Literasi Keuangan

Menurut Wahyuni et al (2022) Literasi keuangan merupakan kemampuan untuk membaca, menganalisa, mengelola dan berkomunikasi tentang kondisi keuangan pribadi yang mempengaruhi kesejahteraan materi. kemampuan itu untuk membedakan pilihan keuangan, mendiskusikan masalah uang dan keuangan tanpa ketidaknyamanan, merencanakan masa depan, dan menanggapi dengan kompeten peristiwa-peristiwa kehidupan yang mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari, termasuk peristiwa-peristiwa dalam ekonomi umum.

Literasi keuangan Adalah pengetahuan keuangan seseorang yang digunakan untuk dapat mengambil keputusan keuangan yang lebih baik dan efektif. Literasi keuangan mencakup pengetahuan tentang tabungan, investasi, utang, asuransi, dan lain-lain (Wahyuni & Prasetyo, 2024). Pendapat (Irsan et al., 2025)secara umum

dapat diartikan literasi keuangan merupakan rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill)*, keyakinan (*confidence*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan pribadi lebih baik (Gunawan, 2024)

Literasi keuangan adalah pengetahuan seorang terkait keuangan yang mencakup manajemen keuangan, tabungan, pinjaman, asuransi, investasi (Wahyuni, Radiman, dkk et al., 2022). Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam memahamai konsep konsep keuangan, membedakan pilihan keuangan, merencanakan keuangan masa depan, serta mengelola dan mengkomunikasikan kondisi keuangan pribadi dengan baik (Wahyuni, Radiman, & Nara, 2022).

Berdasarkan penjelasan para ahli tersebut, literasi keuangan dapat disimpulkan sebagai kemampuan individu yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan dalam memahami serta mengelola keuangan pribadi secara efektif.

2.1.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan

Ada beberapa faktor yang diduga mempengaruhi tingkat literasi keuangan antara lain:

1. Umur merupakan salah satu faktor penentu tingkat literasi keuangan digital seseorang.
2. Tingkat pendidikan seseorang diduga berpengaruh terhadap pemahaman danpengetahuan mereka terkait produk dan layanan keuangan digital. Semakintinggi tingkat pendidikan, semakin baik pula literasi keuangan digitalnya.

3. Tingkat pendapatan juga diduga berpengaruh terhadap akses seseorang terhadap produk-produk keuangan digital serta pemahaman mereka. Semakin tinggi pendapatan, semakin baik pula literasi keuangan digitalnya (Rahayu, 2022).

Ada beberapa faktor yang diduga mempengaruhi tingkat literasi keuangan antara lain:

1. Pendidikan keuangan (financial education). Semakin baik Pendidikan keuangan yang diterima seseorang, semakin tinggi pula literasi keuangannya. Pendidikan keuangan membantu memahami hal-hal terkait pengelolaan keuangan pribadi seperti penganggaran, penggunaan kredit, simpanan, asuransi, investasi, dan dana pensiun.
2. Pengalaman dalam mengelola keuangan. Semakin berpengalaman seseorangdalam mengelola keuangan pribadinya, semakin tinggi pula literasi keuangannya. Pengalaman tersebut membantu memahami praktik-praktik pengelolaan keuangan dan keputusan keuangan yang baik.
3. Pendapatan. Individu dengan pendapatan yang lebih tinggi cenderung memilikiliterasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan yanglebih rendah. Ini karena mereka lebih terpapar dengan produk-produk keuangan.
4. Jenis kelamin. Beberapa penelitian menemukan perbedaan literasi keuangan antara pria dan Wanita di mana wanita cenderung memiliki literasi keuangan yang lebih rendah dibandingkan pria.

5. Usia. Literasi keuangan biasanya akan meningkat seiring bertambahnya usia karena pengalaman hidup dan keuangan yang semakin banyak (Amelia, 2022).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan dipengaruhi oleh usia, pendidikan, pendapatan, pendidikan keuangan, pengalaman mengelola keuangan, dan jenis kelamin. Semakin tinggi pendidikan, pendapatan, serta pengalaman keuangan seseorang, maka semakin baik tingkat literasi keuangannya.

2.1.2.3 Manfaat Literasi Keuangan

Menurut Gunawan et al (2020) Literasi keuangan erat kaitannya dengan manajemen keuangan dimana semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka semakin baik pula manajemen keuangan seseorang tersebut. Memiliki literasi keuangan merupakan hal yang paling penting untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera. Menurut Mandagie et al (2020) Pentingnya literasi keuangan bagi individu bukan sekedar sebagai ilmu pengetahuan ataupun teori saja, tetapi diharapkan dapat membuat individu lebih bijaksana dan pandai dalam mengelola aset yang dimilikinya sehingga dapat memberikan timbal balik yang bermanfaat dalam menyokong keuangan individu baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Adapun manfaat literasi keuangan antara lain menurut Aditya & Mahyuni (2022) adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan pemahaman individu mengenai pentingnya pengelolaankeuangan pribadi secara baik dan terencana melalui pengetahuan keuangan yang memadai.

2. Meningkatkan kepercayaan diri individu dalam mengambil keputusan keuangan, sehingga lebih berani memanfaatkan berbagai layanan keuangan, termasuk teknologi finansial *(fintech).*
3. Memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan fintech, di mana semakin tinggi tingkat literasi keuangan, semakin besar pula minat individu untuk menggunakan layanan fintech

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan meningkatkan pemahaman dan kepercayaan diri individu dalam mengambil keputusan keuangan, mendorong penggunaan produk dan layanan keuangan termasuk fintech, serta memberikan dampak positif bagi lembaga keuangan dan perekonomian negara.

2.1.2.4 Aspek-Aspek Literasi Keuangan

Ada 5 aspek literasi keuangan yaitu yang dijelaskan oleh (Nasution, 2023). Aspek tersebut yaitu

1. Pengetahuan Dasar Keuangan seperti pemahaman tentang anggaran, pemasukan vs pengeluaran, serta instrumen keuangan dasar.
2. Kemampuan Mengelola Uang seperti membuat anggaran, menabung, dan strategi pengeluaran.
3. Kemampuan Perencanaan Keuangan mencakup rencana jangka pendek dan jangka panjang.
4. Pemahaman Produk Keuangan seperti investasi, tabungan, atau produk lembaga keuangan.
5. Pengambilan Keputusan Finansial, bagaimana pengetahuan diarahkan pada keputusan aktual dalam kehidupan atau usaha.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan yang mencakup pemahaman dasar keuangan, pengelolaan uang, perencanaan keuangan, pemahaman terhadap produk keuangan, serta kemampuan mengambil keputusan finansial yang tepat dalam kehidupan sehari-hari.

2.1.2.5 Indikator Literasi Keuangan

Menurut (Loprang et al., 2022)Literasi keuangan diukur dengan 5 (lima) indikator, yaitu:

1. Pengetahuan keuangan dasar
2. Literasi simpanan dan Pinjaman
3. Literasi asuransi
4. Literasi investasi
5. Literasi teknologi keuangan

Sedangkan menurut Nuraeni & Ari (2021)Literasi keuangan diukur menggunakan 5 (lima) indikator, yaitu:

1. Pengetahuan dasar tentang finasial
2. Kemampuan dalam membuat keputusan keuangan
3. Pemahaman terhadap konsep dasar produk dan layanan keuangan
4. Kemampuan dalam menghitung dan memahami manfaat serta risiko
5. Prilaku keuangan

Berdasarkan pandangan penulis, literasi keuangan diukur melalui pengetahuan keuangan dasar, pemahaman produk dan layanan keuangan, kemampuan menghitung risiko dan manfaat, pengambilan keputusan keuangan, serta perilaku keuangan individu.

2.1.3 Perencanaan Keuangan

2.1.3.1 Pengertian Perencanaan Keuangan

Perencanaan keuangan menekankan sebagai proses penetapan tujuan keuangan dan pembuatan rencana untuk mencapainya. Ini melibatkan pembuatan anggaran, melacak pengeluaran, menabung untuk masa pensiun, berinvestasi untuk masa depan, dan melindungi diri dari risiko keuangan (Widhiastut, 2024:2).Pengertian perencanaan keuangan adalah suatu proses merencanakan pengelolaan keuangan secara sistematis dan terencana untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjang. Perencanaan keuangan mencakup penentuan tujuan keuangan, penilaian aset dan kewajiban, pembuatan anggaran, pemilihan investasi, dan pengaturan proteksi aset dan perlindungan keuangan (Yudianto, 2023).

Perencanaan keuangan adalah proses pengaturan uang dan sumber daya finansial dengan tujuan mencapai kestabilan dan pencapaian tujuan finansial. Ini melibatkan membuat rencana yang terperinci tentang bagaimana kamu akan mengelola uangmu. Merencanakan keuangan memerlukan pemahaman yang jelas tentang pendapatan dan pengeluaran. Hal Ini juga melibatkan penentuan tujuan keuangan jangka pendek dan jangka panjang yang ingin dicapai. Merencanakan keuangan mencakup pengelolaan risiko finansial dengan cara seperti asuransi. Selain itu, mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang investasi yang sesuai dengan tujuan dan toleransi risiko (Hilman,2024).

Perencanaan keuangan adalah bagian penting dari pengelolaan keuangan, keputusan yang tepat dalam hal untuk menabung, berinvestasi, dan menganggarkan dana untuk mencapai tujuan keuangan. Tidak hanya rendahnya pendapatan yang menyebabkan masalah keuangan, tetapi juga pengelolaan keuangan yang tidak

maksimal, seperti pendanaan investasi pada organisasi atau perusahaan yang didanai dari pihak luar tetapi tidak dikelola sesuai tujuan, keputusan investasi yang keliru (Widhiastuti, 2024).

2.1.3.2 Faktor-faktor Mempengaruhi Perencanaan Keuangan

Faktor yang dapat mempengaruhi perencanaan keuangan menurut Rahma & Damayanti (2025) adalah sebagai berikut :

1. Literasi Keuangan

   Semakin rendah pengetahuan masyarakat tentang keuangan, semakin buruk pula cara mereka dalam merencanakan keuangan.

2. Sikap Keuangan

   Seseorang yang memiliki sikap positif terhadap uang cenderung lebih aktif dan disiplin dalam membuat rencana keuangan yang baik dan komprehensif, sedangkan orang yang memiliki sikap negatif cenderung lebih pasif dan menghambat upaya membuat rencana keuangan.

3. Tingkat Pendapatan

   Apabila pendapatan mengalami penurunan cenderung akan menghambat upaya perencanaan keuangan dan jika pendapatan meningkat maka akan memberikan ruang yang lebih besar untuk melakukan perencanaan keuangan yang lebih matang.

MenurutKusdiana & Safrizal (2022) terdapat tiga faktor yang dapat mempengaruhi perencanaan keuangan yaitu :

1. Literasi Keuangan

   Semakin tinggi pemahaman individual tentang literasi keuangan maka semakin baik perencanaan keuangan keluarga, sebaliknya semakin rendah pemahaman

individual tentang literasi keuangan maka semakin tidak baik perencanaan keuangan keluarga

2. Tingkat Pendidikan

   Seseorang yang memiliki pendidikan rendah tentu akan berbeda dengan individu pendidikan yang lebih tinggi, ada perbedaan dalam hal pengetahuan dan pemahaman.

3. Tingkat Pendapatan

   Semakin tinggi tingkat pendapatan seseorang maka semakin baik perencanaan keuangan keluarganya. Sebaliknya semakin rendah tingkat pendapatan seseorang maka semakin tidak baik perencanaan keuangan keluarganya.

Perencanaan keuangan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, yang dapat memengaruhi cara seseorang atau keluarga mengelola keuangannya. Berikut adalah beberapa faktor yang memengaruhi perencanaan keuangan:

1. Faktor Internal meliputi : pendapatan, gaya hidup, utang, pengetahuan dan Literasi Keuangan
2. Faktor Eksternal meliputi : kebijakan pemerintah, lingkungan sosial, dan perubahan teknologi

2.1.3.3 Indikator Perencanaan Keuangan

Menurut Ningrum (2021) beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur *Financial Planning* seseorang adalah sebagai berikut:

1. Kesadaran perencanaan keuangan pribadi
2. Sudut pandang tentang perencanaan keuangan
3. Preferensi manajemen keuangan

4. Persepsi risiko.

Adapun indikator perencanaan keuangan menurut Hidayah et al (2021) adalah sebagai berikut :

1. Mengelola asuransi

   Kemampuan individu dalam memilih dan memanfaatkan asuransi secara tepat untuk melindungi diri dari risiko finansial yang tidak terduga.

2. Mengelola investasi

   Kemampuan dalam mengalokasikan dana ke berbagai instrumen investasi dengan mempertimbangkan risiko dan keuntungan untuk mencapai tujuan keuangan.

3. Mengelola dana pensiun.

   Kemampuan dalam merencanakan dan menyiapkan dana untuk kebutuhan masa tua agar tetap sejahtera setelah tidak bekerja.

2.1.3.4 Fungsi Perencanaan Keuangan

Perencanaan keuangan adalah kunci untuk mencapai stabilitas dan kemakmuran keuangan di masa depan. Perencanaan keuangan merupakan aspek penting dalam manajemen keuangan. Dengan perencanaan yang matang dan terarah, seseorang dapat mencapai tujuan keuangannya, meningkatkan nilai dirinya, dan mencapai kesuksesan jangka panjang. Dengan memahami dan menerapkan elemen-elemen perencanaan keuangan akan dapat membangun fondasi yang kokoh untuk mencapai tujuan keuangan dan masa depan yang lebih terjamin (Widhiastuti, 2024).

Perencanaan keuangan akan membantu dalam membuat rencana yang tepat untuk mencapai tujuan tertentu dalam jangka waktu tertentu dan mempersiapkan

semua risiko yang mungkin terjadi dari tujuan jangka panjang. Tujuan ini tidak dapat dicapai hanya dengan bekerja untuk menghasilkan pendapatan tanpa perencanaan keuangan yang tepat (Widhiastut, 2024:12). Menurut Siswanti (2022) perencanaan keuangan merupakan kegiatan pengelolaan uang dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang memiliki tujuan supaya memperoleh kesejahteraan keuangan.

Menurut Salsabila (2023) manfaat utama perencanaan keuangan adalah memberi arah, kompas, atau peta untuk keuangan Anda selama hidup. Perencanaan keuangan akan mempermudah kita menggunakan atau mengalokasikan pendapatan yang kita peroleh. Tanpa perencanaan yang tepat hidup akan lebih sulit dan arahnya pun menjadi tidak jelas sehingga membuka peluang untuk menghambur-hamburkan uang.Manfaat lain perencanaan keuangan adalah mempermudah keputusan finansial yang akan datang. Keputusan perencanaan keuangan saat ini akan memengaruhi keputusan kita pada masa yang akan datang atau dalam jangka panjang.

2.1.4 Gaya Hidup Hedonis

2.1.4.1 Pengertian Gaya Hidup Hedonis

Hedonis berasal dari bahasa Yunani yaitu hedone yang berarti kesenangan. Hedonis adalah pandangan hidup yang menganggap bahwa kesenangan dan kenikmatan hidup adalah tujuan utama. Selain literasi keuangan, factor lain yang mempengaruhi perilaku finansial adalah gaya hidup hedonis. Gaya hidup hedonis adalah pola hidup yang melibatkan pembelian barang-barang atau menjalani

gayahidup yang tidak sejalan dengan pendapatan yang diperoleh (Wahyuni et al., 2023).

Gaya hidup hedonis sebagai kecenderungan individu untuk mengonsumsi barang dan jasa secara berlebihan demi kesenangan, gengsi, dan kepuasan emosional, tanpa mempertimbangkan prioritas kebutuhan (Nurazijah et al., 2023). Gaya hidup hedonis mendorong individu untuk mudah menghabiskan uang tanpa mempertimbangkan kebutuhan jangka panjang, sehingga berdampak negatif pada kondisi keuangan dimasa depan. Sehingga Karena cenderung memberikan kepuasan yang bersifat sementara serta tidak memberikan dampak yang berarti terhadap peningkatan kualitas hidup, gaya hidup hedonis perlu diminimalkan bahkan dihindari, karena tidak sejalan dengan prinsip pengelolaan dan perilaku keuangan yang sehat (Handayani et al., 2022).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hedonisme adalah pandangan hidup yang menempatkan kesenangan dan kenikmatan sebagai tujuan utama dalam menjalani kehidupan. Gaya hidup hedonis tercermin melalui perilaku yang berfokus pada pencarian kesenangan, seperti menghabiskan waktu untuk aktivitas hiburan, bersikap konsumtif dengan membeli barang yang tidak berdasarkan kebutuhan, serta adanya dorongan untuk memperoleh pengakuan dan perhatian dari lingkungan sosial.

2.1.4.2 Aspek-aspek dari Gaya Hidup Hedonis

Adapun asspek-aspek gaya hidup hedonis menurut Bantam et al (2024) adalah sebagai berikut :

1. Minat diartikan sebagai apa yang menarik dari suatu lingkungan individu yang dapat muncul terhadap suatu objek, peristiwa atau topik yang mengarah pada

kesenangan hidup seperti fashion, makanan, benda-benda mewah, dan tempat berkumpul.

2. Aktivitas disini yaitu bagaimana cara seseorang menggunakan waktunya untuk hal hal yang kurang diperlukan seperti ke pusat perbelanjaan maupun café.
3. Serta opini yaitu pendapat seseorang dalam merespon situasi ketika muncul pertanyaan atau isu sosial dan produk yang berkaitan dengan hidup

Dapat disimpulkan bahwa gaya hidup hedonis ditunjukkan melalui minat terhadap kesenangan, aktivitas konsumtif, dan opini individu terhadap produk serta gaya hidup.

2.1.4.3 Faktor-Faktor Gaya Hidup Hedonis.

Widiastuti (2022) menjelaskan bahwa gaya hidup hedonisme dipengaruhi oleh dua faktor yaitu :

1. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu yang didasarkan pada keyakinan diri sendiri untuk memiliki gaya hidup sesuai dengan keinginannya**.**
2. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu yang dipengaruhi oleh kelompok referensi

Dapat disimpulkan bahwagaya hidup hedonisme dipengaruhi oleh faktor internal yang berasal dari keyakinan dan keinginan individu, serta faktor eksternal yang berasal dari pengaruh lingkungan atau kelompok referensi.

2.1.4.4 Indikator Utama Gaya Hidup Hedonis

Ada 3 indikator gaya hidup hedonis menurut Bila & Marlena (2024). Indikator tersebut yaitu:

1. *Activies* (kegiatan)

Activities menggambarkan seberapa sering dan seberapa aktif seseorang melakukan aktivitas belanja secara online.

2. *Interest* (minat)

   Interest menunjukkan tingkat ketertarikan atau dorongan psikologis Generasi Z terhadap belanja online.

3. *Opinion* (pendapat).

   Opinion menggambarkan pandangan, sikap, dan penilaian Generasi Z terhadap belanja online.

Dapat disimpulkan bahwagaya hidup hedonis tercermin dari aktivitas belanja, tingkat minat, dan opini atau sikap individu terhadap belanja online.

2.2 Kerangka Konseptual

2.2.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan Pribadi

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami berbagai produk serta konsep keuangan yang didukung oleh informasi dan saran yang memadai, sehingga mampu mengidentifikasi serta memahami risiko keuangan dan mengambil keputusan keuangan secara tepat (Wahyuni et al., 2023). Sementara itu, (Gunawan & Aini, 2024) menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan yang baik diharapkan dapat membantu individu dalam mengelola keuangan pribadi, menyusun perencanaan keuangan, serta menghasilkan keputusan keuangan yang tepat demi keberlangsungan dan keamanan masa depan.

peningkatan kebutuhan dan keinginan masyarakat pada era modern menyebabkan banyak individu mengalami kesulitan dalam membedakan antara kebutuhan dan keinginan, sehingga berdampak pada ketidakmampuan dalam

mengelola keuangan pribadi secara efektif (Gunawan, 2023). Pengambilan keputusan keuangan memerlukan tingkat literasi keuangan yang memadai agar tercipta keseimbangan antara pendapatan yang diperoleh dengan pengeluaran atau konsumsi yang dilakukan (Kurniawan et al., 2020)

Terdapat faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan keuangan pribadi, salah satunya adalah lemahnya keberanian dalam menentukan keputusan sehingga persoalan keuangan sering dianggap sebagai hal yang sepele oleh sebagian individu. Padahal, permasalahan tersebut tergolong kompleks karena tidak semua orang mampu mengalokasikan pendapatannya secara tepat akibat adanya dorongan keinginan untuk mengonsumsi berbagai barang dan jasa (Holik & Mahmud, 2023),

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuni et al., 2023), (Gunawan & Aini, 2024), (Kurniawan et al., 2020), (Holik & Mahmud, 2023), (Gunawan, 2023) bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap pengambian keputusan keuangan pribadi.

2.2.2. Pengaruh Perencanaan Keuangan Terhadap Keputusan Keuangan Pribadi.

Pengelolaan keuangan yang baik, termasuk perencanaan tabungan dan investasi, dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan finansial individu. Perencanaan yang matang akan membantu generasi muda menghadapi ketidakpastian ekonomi, merencanakan dana pensiun, serta mengelola risiko finansial yang mungkin timbul. Penggunaan teknologi dan aplikasi finansial juga dapat mempercepat pencapaian tujuan keuangan, terutama dengan mempermudah pengelolaan anggaran dan pengawasan pengeluaran.Perencanaan keuangan yang

baik juga melibatkan pengaturan anggaran yang realistis dan pengalokasian pendapatan dengan bijak (Fitriani et al., 2025).

Menurut Zarzà et al (2024), mereka yang merencanakan keuangan mereka dengan baik mampu memaksimalkan tabungan dan investasi, yang pada gilirannya membantu mencapai tujuan finansial pribadi. Perencanaan ini bukan hanya sekedar mencatat pengeluaran, tetapi juga memperhitungkan aspek investasi jangka panjang dan pengelolaan risiko, yang sangat penting untuk mencapai kebebasan finansial di masa depan.Vieira et al (2023) menjelaskan, individu yang menyusun perencanaan keuangan yang terstruktur cenderung lebih memiliki kendali terhadap pengeluaran mereka, lebih siap menghadapi keadaan darurat finansial, serta lebih mampu meraih tujuan keuangan jangka panjang seperti membeli rumah atau merencanakan pensiun. Oleh karena itu, bagi generasi muda, memiliki perencanaan keuangan yang matang adalah kunci untuk meraih stabilitas finansial di masa depan sehinggadapat diambil kesimpulan bahwa perencanaan keuangan mempengaruhi bagaimana generasi muda mengambil keputusan keuangan pribadi mereka.

2.2.3. Pengaruh gaya hidup hedonis Terhadap Keputusan Keuangan Pribadi.

Gaya hidup hedonis berpengaruh terhadap keputusan keuangan pribadi, karena individu dengan kecenderungan hedonis yang tinggi cenderung memprioritaskan pengeluaran untuk memenuhi keinginan dibandingkan kebutuhan yang bersifat esensial.Dorongan untuk memperoleh kesenangan dan kepuasan sesaat menyebabkan pengambilan keputusan keuangan sering kali bersifat impulsif, kurang terencana, serta minim pertimbangan terhadap perencanaan anggaran,

tabungan, dan investasi jangka panjang.Akibatnya, stabilitas dan kesehatan keuangan pribadi dalam jangka panjang berpotensi terganggu.

Gaya hidup hedonis berpengaruh terhadap pengambilan keputusan keuangan pribadi, karena individu yang memiliki kecenderungan hedonis tinggi cenderung menjadikan kesenangan dan kepuasan sesaat sebagai dasar dalam menentukan pilihan konsumsi, sehingga keputusan yang diambil sering kali kurang mempertimbangkan aspek perencanaan, pengendalian pengeluaran, serta tujuan keuangan jangka panjang (Royal & Royal, 2021)

2.2.4. Pengaruh Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan, dan Gaya Hidup Hedonis Terhadap Keputusan Keuangan Pribadi.

Keputusan keuangan pribadi merupakan hasil dari proses pengambilan keputusan individu dalam mengelola pendapatan, pengeluaran, tabungan, serta alokasi dana untuk kebutuhan jangka pendek dan jangka panjang. Keputusan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal, di antaranya literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan gaya hidup hedonis. Menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan dan pengendalian diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif dan kualitas keputusan keuangan mahasiswa (Siregar & Chairiah, 2022)

Literasi keuangan berperan penting dalam membentuk keputusan keuangan pribadi yang rasional dan bertanggung jawab.Individu dengan tingkat literasi keuangan yang baik cenderung memiliki pemahaman yang memadai mengenai pengelolaan anggaran, perencanaan keuangan, serta risiko keuangan, sehingga mampu mengambil keputusan keuangan yang lebih tepat dan terencana.Literasi keuangan membantu individu dalam membedakan antara kebutuhan dan keinginan,

serta mendorong perilaku keuangan yang berorientasi pada tujuan jangka panjang.Bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku dan keputusan keuangan mahasiswa, khususnya dalam hal pengelolaan pendapatan dan perencanaan keuangan (Koto, 2022)

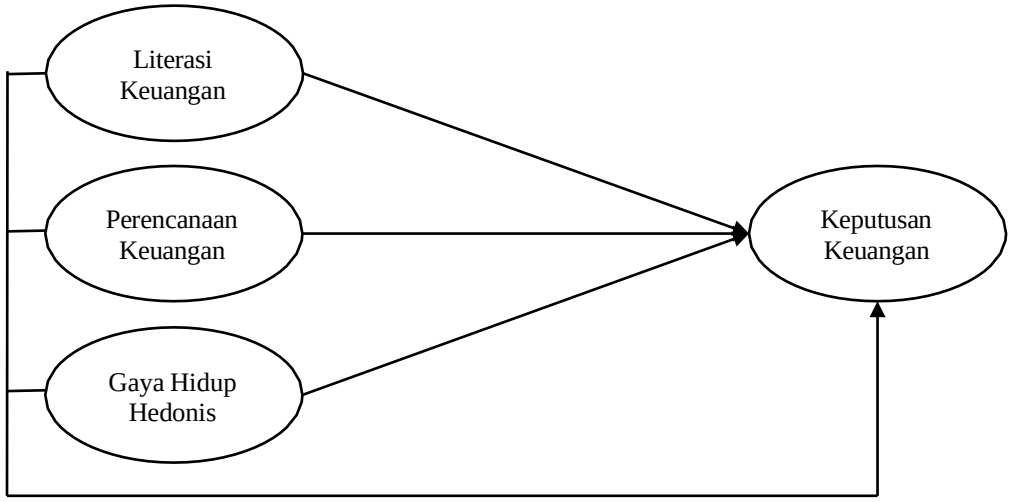
Perencanaan keuangan juga memiliki pengaruh terhadap keputusan keuangan pribadi. Perencanaan keuangan adalah kunci untuk mencapai stabilitas dan kemakmuran keuangan di masa depan. Perencanaan keuangan merupakan aspek penting dalam manajemen keuangan. Dengan perencanaan yang matang dan terarah, seseorang dapat mencapai tujuan keuangannya, meningkatkan nilai dirinya, dan mencapai kesuksesan jangka panjang. Dengan memahami dan menerapkan elemen-elemen perencanaan keuangan akan dapat membangun fondasi yang kokoh untuk mencapai tujuan keuangan dan masa depan yang lebih terjamin (Widhiastut, 2024:5).

Selanjutnya, gaya hidup hedonis memengaruhi keputusan keuangan pribadi melalui orientasi konsumsi yang berfokus pada kesenangan dan kepuasan sesaat. Individu dengan kecenderungan gaya hidup hedonis tinggi cenderung memprioritaskan pemenuhan keinginan dibandingkan kebutuhan, sehingga keputusan keuangan yang diambil sering kali bersifat impulsif, kurang mempertimbangkan perencanaan anggaran, serta mengabaikan tujuan keuangan jangka panjang seperti menabung dan investasi.

Dengan demikian, literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan gaya hidup hedonis secara simultan maupun parsial memiliki pengaruh terhadap keputusan keuangan pribadi. Tingkat literasi keuangan yang rendah, perencanaan keuangan yang buruk, serta gaya hidup hedonis yang kuat berpotensi menurunkan kualitas

pengambilan keputusan keuangan pribadi. Sebaliknya, literasi keuangan yang baik disertai dengan pengendalian perilaku belanja dan gaya hidup yang rasional dapat mendukung terciptanya keputusan keuangan pribadi yang lebih sehat dan berkelanjutan.

Berdasarkan kerangka konseptual yang telah dijelaskan diatas terkait hubungan antara variabel secara parsial maupun simultan, maka digambarkan paradigma penelitian sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis ini adalah sebuah dugaan yang sifatnya sementara terhadap masah yang diangkat, karena jawaban tersebut hanya dilandaskan kepada teori yang valid ataupun terhadap logika berfikir yang belum dibuktikan kebanarannya berdasarkan fakta-fakta dilapangan (Hamdani & Sa'diyah, 2025).

Berdasarkan kerangka konseptual dan rumusan masalah, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan keuangan pribadi Generasi Z di Kecamatan Medan Perjuangan.

2. Perencanaan keuangan berpengaruh terhadap keputusan keuangan pribadi Generasi Z di Kecamatan Medan Perjuangan.
3. Gaya hidup hedonis berpengaruh terhadap keputusan keuangan pribadi Generasi Z di Kecamatan Medan Perjuangan.
4. Literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan gaya hidup hedonis secara simultan berpengaruh terhadap keputusan keuangan pribadi Generasi Z di Kecamatan Medan Perjuangan.

BAB III

METODEPENELITIAN

3.1 JenisPenelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang berlandaskan fenomenologi dan paradigma konstruktivisme dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (Muhajirin et al., 2024).

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif, metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/artistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono 2019).

Tujuan dari penelitian kuantitatif adalah untuk menguasai situasi dengan memusatkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret suatu kondisi yang natural (natural setting), mengenai apa yang sesungguhnya terjadi menurut apa adanya yang di lapangan studi (Anelda Ultavia dkk, 2023).

3.2 DefinisiOperasionalVariabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan" (Casmadi et al., 2021). Menyatakan. Dalam penelitian kali ini menggunakan dua variabel, yaitu:

3.2.1 Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang dimiliki seseorang untuk membuat

keputusan keuangan yang sehat dan akhirnya mencapai kesejahteraan keuangan individu (Florensa et al., 2024).

Tabel 3.1 Indikator Literasi Keuangann

No	Indikator Literasi Keungan
1.	Pengetahuan keuangan dasar (*Basic financial knowladge)*
2.	Simpanan dan pinjaman (*saving and borrowing*)
3.	Proteksi (*Insrance*).
4.	Investasi.

Sumber : (Trisuci, 2023)

3.2.2 Perencanaan Keuangan

Perencanaan keuangan menekankan sebagai proses penetapan tujuan keuangan dan pembuatan rencana untuk mencapainya. Ini melibatkan pembuatan anggaran, melacak pengeluaran, menabung untuk masa pensiun, berinvestasi untuk masa depan, dan melindungi diri dari risiko keuangan (Widhiastut, 2024:2).

Tabel 3.2 Indikator Perencanaan Keuangan

No	Indikator *Financial Planning*
1	Kesadaran perencanaan keuangan pribadi
2	Sudut pandang tentang perencanaan keuangan
3	Preferensi manajemen keuangan
4	Persepsi risiko.

Sumber : (Ningrum,2021)

3.2.3 Gaya Hidup Hedonis

Gaya hidup hedonis secara luas didefinisikan sebagai cara hidup yang "diidentifikasikan" oleh bagaimana orang menghabiskan waktu mereka (aktivitas) apa yang mereka anggap penting dalam lingkungannya (ketertarikan) dan apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri dan juga dunia disekitarnya (Ii & Hid, 2020).

Tabel 3.3Indikator Gaya Hidup Hedonis

No	Indikator GayaHidupHedonis
1.	*Activies* (kegiatan)
2.	*Interest* (minat)
3.	*Opinion* (pendapat)

Sumber : (Bila & Marlena, 2024)

3.2.4 Keputusan Keuangan

Keputusan keuangan merupakan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan pengalokasian dana dalam bentuk investasi maupun pembiayaan perusahaan yang bertujuan untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Pelaksanaan fungsi manajemen keuangan merupakan kegiatan untuk mencapai tujuan Perusahaan (Sari et al., 2022).

Tabel 3.4Indikator Keputusan Keuangan

No	Indikator Keputusan Keuangan
1.	Saving
2.	Investasi
3.	Konsumsi

Sumber : (Paradita et al., 2021)

3.3 Tempat Dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Medan Perjuangan, dengan sasaran penelitian yaituGenerasi Z yang berdomisili di wilayah tersebut, khususnya yangyang telah bekerja.

3.3.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian direncanakan mulai dari bulan November 2025 sampai dengan bulan Maret 2026. Untuk lebih jelasnya, jadwal kegiatan penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.5 Waktu Penelitian

NO	Proses Penilitian	Bulan																							
		Nov				Des				Jan				Februari				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2		4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penelitian Pendahuluan (Pra Riset)			■	■																				
2	Penyusunan Proposal					■	■	■	■																
3	Bimbingab Proposal									■	■	■	■												
4	Seminar proposa l													■											
5	Pengumpulan Data														■	■	■	■							
6	Pengolahan dan Analisis data																		■	■					
7	Penyusunan Skripsi (Laporan Penelitian)																				■	■			
8	Bimbingan Skripsi																						■	■	
9	Sidang Meja Hijau																								■

3.4 Populasi Dan Sampel

3.4.1 Populasi

Dalam penelitian kuantitatif, populasi diartikan sebagai wilayahgeneralisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpilannya. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi itu (Suriani et al., 2023).

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah Generasi Z di Medan Perjuangan yang sudah bekerja.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah sejumlah individu yang dipilih dari populasi dan merupakan bagian yang mewakili keseluruhan anggota populasi (Suriani et al., 2023). Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah teknik non *probability sampling* yang berjenis purposive sampling (Ani et al., 2021). *Purposive* sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Artinya pengambilan sampel didasarkan pada pertimbangan atau kriteria tertentu yang telah dirumuskan terlebih dahulu oleh peneliti (Sugiyono 2019)

Penentuan jumlah sampel berdasarkan rumus *Lemeshow,* dikarenakan jumlah populasi tidak diketahui atau tidak terhingga, yaitu:

$$\mathbf{n} = \frac{\boldsymbol{Z}^{\mathbf{2}}\boldsymbol{X}\,\boldsymbol{P}\,(\mathbf{1}(\boldsymbol{P})}{\boldsymbol{d}^{2}}$$

Keterangan:

n =Jumlah sampel

Z =skorz pada kepercayaan 95%=1,96

P = maksimal estimasi = 0,5

d = alpha (0,1) atau sampling error =10%

Maka jumlah sampel minimaldalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{1{,}96^{2}\text{x } 0{,}5(1-0{,}5)}{0{,}1^{2}}$$

$$n = \frac{0{,}9604}{0{,}01}$$

$$n = 96{,}04 = 100$$

Dengan menggunakan rumus *Lemeshow* diatas, maka nilai sampel (n) yang didapat adalah sebesar 96,04 yang kemudian dibulatkan menjadi 100 orang.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur penting dalam penelitian karena bertujuan untuk memperoleh data dan informasi yang akan dianalisis lebih lanjut. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui metode survei dengan menggunakan instrumen kuesioner yang disebarkan kepada responden.Studi kepustakaan *(library research*) merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah (Cahyono, 2021).

3.5.1 Kuesioner

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya Sugiyono (2017:142). Skala yang digunkan dalam penyusunan kuesioner ini adalah skala ordinal. Skala ordinal umumnya digunakan untuk mengukur sikap atau respon seseorang terhadap suatu objek. Skala ordinal merupakan salah satu skala sikometrik yang menggunakan angket dengan rentang penilaian tertentu dalam penilaian survey. Data yang dihasilkan dari skala ordinal adalah pengukuran data ordinal dimana responden diminta untuk menunjukkan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan terhadap pernyataan yang diberikan. Penggunaan skala ordinal memungkinkan peneliti untuk mengurutkan respons, meskipun jarak antar ktegori belum tentu sama. Skala ini menggunakan 5 point atau 7 point skala dengan interval yang sama (Pramita et., al, 2021). Adapun rincian dari skala likert yang digunakan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.6 Nilai Skala Ordinal (Likert)

No	Notasi	Keterangan	Bobot
1	SS	Sangat Setuju	5
2	S	Setuju	4
3	KS	Kurang Setuju	3
4	TS	Tidak Setuju	2
5	STS	Sangat Tidak Setuju	1

Sebelum instrumen digunakan dalam pengumpulan data utama, dilakukan terlebih dahulu uji coba untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas instrumen yang disusun. Uji instrumen ini bertujuan untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan benar-benar mampu mengukur variabel yang diteliti secara akurat dan konsisten.

1. Uji Validitas

Menguji validitas berarti menguji sejauh mana ketepatan atau kebenenaran suatu instrumen sebagai alat ukur variabel penelitian. Jika instrumen valid/benar hasil pengukuran pun kemungkinan akan benar (Juliandi et al., 2018) Berikut rumus yang digunakan untuk uji validitas:

$$r = \frac{n(\sum x_i y_i) - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x_i 2 - (\sum x_i)2\}\{n \cdot \sum y_i 2 - (\sum y_i)2\}}}$$

Sumber:(Juliandi et al., 2018)

Keterangan :

r = Koefisien korelasi antara variabel (X) dan variabel (Y)

n = Banyaknya pasangan pengamaatan

$\sum X$ = Jumlah pengamatan variabel X

$\sum Y$= Jumlah pengamatan variabel Y

(Σx^2) = Jumlah kuadrat pengamatan variabel X

(Σy^2) = Jumlah kuadrat pengamatan variabel Y

$(\Sigma x)^2$ = Kuadrat jumlah pengamatan variabel X

$(\Sigma y)^2$ = Kuadrat jumlah pengamatan variabel Y

($\Sigma x\ y$) = Jumlah hasil kali varibel X dan Y

Kinerja penerimaan/penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

a. Tolak H0 jika nilai korelasi adalah positif dan probilitas yang dihitung < nilai probabilitasnya yang ditetapkan sebesar 0.05 (sig2-tailed<α 0,05)
b. Terima H0 jika nilai korelasi adalah negative dan probabilitas yang dihitung >nilai probabilitas yang diterapkan sebesar0,05(sig 2-tailed >α 0,05).

2. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel yang diteliti. Uji reliabilitas bertujuan untuk melihat instrumen penelitian merupakan instrumen yang handal dan dapat dipercaya. Suatukuesioner dapat dinyatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2018)

Pengukuran uji reliabilitas terhadap kuesioner dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode statistik *cronbach alpha* (α) dengan bantuan *software SPSS* (*Statistical Product and Service Solution*). Reliabilitas suatuindikator atau kuesioner dapat dilihat dari nilai *cronbach's alpha* (α) dengan rumus alpha (α) adalah sebagai berikut :

$$r_i = \left[\frac{k}{(k-1_}\right]\left[\frac{\Sigma_{\sigma b^2}}{\sigma^{12}}\right]$$

Sumber: (Noor, 2012)

Keterangan :

ri = Reliabilitas instrumen

$\sigma 1^2$ = Varians total

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\Sigma \sigma b^2$ = Jumlah varians butir

Menentukan reliabilitas dari alat ukur dapat dilihat dari nilai alfa jika nilai alfa lebih besar dari nilai rtabel, skala dikelompok ke dalam lima kelas dengan renge yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat di interprestasikan sebagai berikut :

1. Nilai alpha Cronbach 0,00 s.d. 0,20, berarti kurang reliable
2. Nilai alpha Cronbach 0,21 s.d. 0,40, berarti agak reliable
4. Nilai alpha Cronbach 0,41 s.d. 0,60, berarti cukup reliable
5. Nilai alpha Cronbach 0,61 s.d. 0,80, berarti reliable
6. Nilai alpha Cronbach 0,81 s.d. 1,00, berarti sangat reliable (Noor, 2012)

Pengujian reliabilitas dilakukan terhadap butir pernyataan yang termasuk dalam kategori valid. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan cara menguji coba instrument sekali saja, kemudian dianalisis dengan menggunakan metode alpha cronbach. Kuesioner dikatakan andal apabila koefisien reliabilitas bernilai positifdan lebih besar dari pada 0,60. Tabel menunjukkan hasil uji reabilitas untuk empat variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.dan lebih besar dari pada 0,60. Tabel menunjukkan hasil uji reabilitas untuk empat variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

3.5.2 Studi Kepustakaan

Penelitian kepustakaan menggunakan sumber pustaka untuk mendapatkan

bahan penelitian. Tegasnya, penelitian perpustakaan hanya terbatas pada bahan-bahan yang ada di bagian perpustakaan saja, tanpa adanya penelitian lapangan. Penelitian studi kepustakaan tidak hanya sekedar membaca dan menyimpan suatu literatur atau buku, seperti yang sering didengar bahkan dipahami banyak orang. Suatu penelitian studi kepustakaan atau penelitian riset pustaka merupakan kegiatan perpustakaan yang berkaitan dengan suatu metode pengumpulan data, pembacaan dan penyimpanan, serta pengolahan bahan penelitian (Nazarudin & Widiastuti, 2023)**.**

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif lebih bersifat induktif, yaitu sebuah analisis dengan berdasarkan data yang didapatkan, kemudian diuraikan pola hubungannya atau menjadi hipotesis (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024).

Untuk mempermudah dalam menganalisis data pada penelitian ini maka peneliti menggunakan aplikasi *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS)yaitu software yang berfungsi untuk menganalisis data, melakukan perhitungan statistik baik untuk statistik parametrik maupun non-parametrik dengan basis windows.

3.6.1 RegresiLinear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat (Sugiyono,2019). Persmamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y=a + \beta1X1+\beta2X2+ \beta3X3 +e$$

Sumber:(Sugiyono2019)

Keterangan:

Y= Keputusan keuangan pribadi

α= Konstant

X1= Literasi keuangan

X2= Perencanaan Keuangan

X3 = Gaya hidup hedonis

Syarat untuk mendapatkan regresi yang baik yaitu distribusi datanya normal (Mudgal, 2024). Jika tidak berdistribusi normal, maka perlu dilakukan tranformasi data terlebih dahulu. Selanjutnya model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi multikoliniearitas, heterokedastisitas dan autokorelasi (Najiha et al., 2025).

3.6.2 UjiAsumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan tahap awal yangdigunakan sebelum analisis regresi linear berganda. Pengujian ini dilakukan untuk dapat memberikan kepastian agar koefisien regresi tidak bias serta konsisten dan memiliki ketepatan dalam estimasi (Ghozali 2019:159). Uji asumsi klasik dilakukan untuk menunjukan bahwa pengujian yang dilakukan telah lolos dari normalitas data, multikolonieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas sehingga pengujian dapat dilakukan ke analisis regresi linear (Arisandi, 2022). Adapun masing-masing pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.6.2.1 UjiNormalitasData

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal.Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat menunjukkan distribusi normal. Untuk memastikan model regresi yang kuat, penting untuk melakukan analisis grafis (Suwadi et al., 2024).

Kriteria pengambilan keputusan adalah jika data menyebar di sekitargaris diagonal dan mengikuti arah garis diagonal regresi memenuhi asumsi normalitas.

3.6.2.2 Uji Multikolinieritas

Terjadinya multikolinearitas muncul ketika terdapat hubungan linier yang sempurna atau hampir sempurna antar variabel independen dalam model regresi. Situasi ini biasanya muncul dalam analisis regresi ketika beberapa variabel independen menunjukkan tingkat korelasi yang tinggi satu sama lain. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat dilakukan uji nilai Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai VIF dibawah 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas (Suwadi et al., 2024).

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainSahir (2021). Jika variance tersebut tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi masalah heterokedastisitas adalah dengan Uji Glejser (Pratama et al., 2022).

3.6.3 Uji Hipotesis

Menurut Amruddin, hipotesis adalah sebuah jawaban sementara pada suatu masalah yang mana dibutuhkan uji kebenaran secara empirik, hipotesis ini sebagai pernyataan hubungan dari apa yang sedang dicari dan dipelajari pada suatu masalah, sehingga hipotesis ini bisa dikatakan sebagai keterangan yang masih diramalkan dari hubungan fenomena yang kompleks, maka tidak salah apabila perumusan hipotesis

ini menjadi penting pada penelitian (Hamdani & Sa'diyah, 2025). Adapun pengujian terhadap hipotesis yang dilakukan dengan cara sebagai berikut:

3.6.3.1 Uji Parsial (Ujit)

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen". Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Gendhis Haningkas dkk, 2021). Dasar pengambilan keputusan digunakan dalam uji t adalah sebagi berikut:

1. Jika thitung< ttabel dan nilai signifikan > 0,05 maka variabel bebas terhadap variabel terikat tidak berpengaruh dan tidak signifikan.
2. Jika thitung> ttabel dan nilai signifikan < 0,05 maka variabel bebas terhadap variabel terikatberpengaruh dan signifikan.

Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat dengan uji t, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r2}}$$

Sumber:(Sugiyono, 2019)

Dimana:

t : nilai t hitung

r :koefisienkorelasi

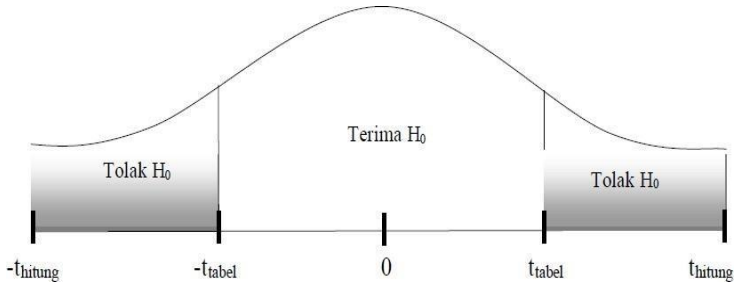
n: jumlah sampel

1. Jika nilait dengan probabilitas korelasi yakni Sig-2 tailed<taraf signifikan (α) sebesar 0,05 maka HO diterima.

2. Sedangkan jika nilai t dengan probabilitas t dengan korelasi yakni Sig-2tailed > taraf signifikan (α) sebesar 0,05 maka HO ditolak.

Hipotesis

1. H_o:r_s=0, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variable bebas (X) dengan variable terikat(Y).
2. H_o:r_s≠0,artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variable bebas (X) dengan variable terikat(Y).



Gambar 3.1KriteriaPengujian Hipotesis t

3.6.3.2 UjiF (UjiSimultan)

Menurut Ghozali dalam (Gendhis Haningkas dkk, 2021) menyatakan bahwa uji F menunjukkan apakah semua variabel yang digunakan dalam model memiliki pengaruh secara bersama- sama terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2019), kriteria pengambilan keputusan uji F sebagai berikut :

$$Fh = \frac{R^2/k}{(1-R^2)-(n-k-1)}$$

Sumber: (Sugiyono, 2019)

Dimana:

Fh =Nilai Fhitung

R^2 =KoefisienKorelasiGanda

N =JumlahVariabel

F =$Fhitung$yang selanjutnya dibandingkan dengan $Ftabel$

Adapun tahap-tahapannya sebagai berikut:

1. BentukPengujian

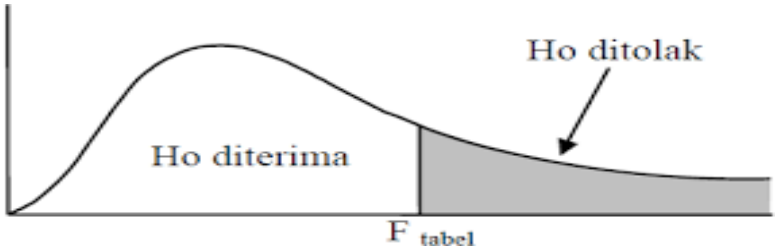
   H0:β=0, artinya variable independent tidak berpengaruh terhadap variable dependent.

   H0:β≠0, artinya variable independent berpengaruh terhadap variable dependent.

2. PengambilanKeputusan

   Tolak H0 apabila Fhutang>Ftabel atau –Fhitung<-Ftabel

   Terima H0 apabila Fhitung≤Ftabel atau–Fhitung≥-Ftabel.



Gambar 3.2KriteriaPengujianHipotesis F

3.6.3.3 KoefisienDeterminasi

Koefisien determinasi yang sering disimbolkan dengan pada prinsipnya melihat besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Bila angka koefisien determinasi dalam model regresi terus menjadi kecil atau semakin dekat dengan nol berarti semakin kecil pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat atau nilai semakin mendekati 100% berarti semakin besar pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat (Sahir,2021).

$$D=R^2X100\%$$

(Sugiyono, 2019)

Dimana:

D :Koefisien determinasi

R :NilaiKorelasi Berganda 100

% : Persentase Kontribusi

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data

Dalam penelitian ini, penulis menjadikan pengolahan data dalam bentuk kuesioner yang terdiri dari 8 pernyataan untuk variabel Literasi Keuangan (X1), 8 pernyataan untuk variabel Perencanaan Keuangan (X2), 6pernyataan untuk variabel Gaya Hidup Hedonis (X3) dan 6 pernyataan untuk variabel Pengambilan Keputusan Keuangan Pribadi (Y). Teknik pengamabilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus lameshow, sehingga sampel yang digunakan penulis dalam penelitian ini menggunakan 100 masyarakat generasi Z yang ada di Kota Medan Kecamatan Meadan Perjuangan.

Hasil data kuesioner penelitian yang disebarkan kemudian diberikan nilai dengan metode skala likert dan kemudian ditabulasi dan diolah dengan menggunakan SPSS. Ketentuan diatas berlaku baik di dalam menghitung variabel bebas X1, X2 dan X3 (Literasi Keuangan, Perencanan Keuangan, dan Gaya Hidup Hedonis) maupun variabel terikat Y (Pengambilan Keputusan Keuangan Pribadi). Setiap responden untuk menjawab angket memiliki skor tertinggi 5 dan skor terendah adalah 1, selanjutnya data penelitian dideskripsikan melalui data primer berupa kuisioner yang telah diuji selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan disimpulkan sesuai tabel berikut dibawah ini

4.1.1 Karakteristik Identitas Responden

Karakteristik yang menjadi identitas responden dalam tabel berikut ini menunjukkan responden berdasarkan kriteria jenis kelamin dan

Masyarakatgenerasi Z di Kecamatan Medan Perjuangan. Data identitas tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

NO	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki-Laki	31	31%
2.	Perempuan	69	69%
Total		100	100%

Berdasarkan data tabel 4.1 menunjukkan bahwa karakteristik jenis kelamin mayoritas responden dalam penelitian didominasi perempuan yaitu sebanyak 69generasi Z (69%), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan dalam mengelola keuangan berdasarkan pengisian angket didominasi pada jenis kelamin perempuan

4.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

NO	Umur	Jumlah	Persentase
1.	17-22	68	68%
2.	23-29	32	32%
Total		100	100%

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 100 responden generasi Z terdapat responden berusia 17-22 tahun (68%), dan responden berusia 23-29 tahun (32%). Dapat disimpulkan responden dalam peneleitian ini di dominasi oleh generasi Z yang memiliki rentang usia 17-22 tahun.

4.1.2.1 Identitas Berdasarkan Pendapatan

Tabel 4.3 Pendapatan Responden

NO	Pendapatan	Jumlah	Persentase
1.	1.000.000-2.000.000	29	29%
2.	2.000.000-3.000.000	33	33%
3.	>3.000.000	38	38%
Total		100	100%

Berdasarkan Tabel 4.3 tentang pendapatan responden, terlihat bahwa sebagian besar responden memiliki pendapatan di atas Rp3.000.000 per bulan, yaitu sebanyak 38 orang atau sebesar 38% dari keseluruhan responden. Kemudian, responden yang berpendapatan Rp1.000.000–Rp2.000.000 tercatat sebanyak 29 orang atau 29%, sedangkan responden dengan pendapatan Rp2.000.000–Rp3.000.000 berjumlah 33orang atau 33%.

Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki tingkat pendapatan yang relatif tinggi, yaitu lebih dari Rp3.000.000 per bulan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden berada dalam kategori ekonomi yang cukup baik

4.1.2.2 Identitas Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.4 Pekerjaan Responden

NO	Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1.	ASN	11	11%
2.	Wirausaha	14	14%
3.	Freelance	36	36%
4.	Lainnya	39	39%
Total		100	100%

Berdasarkan Tabel 4.4 mengenai pekerjaan responden, dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki pekerjaan pada kategori lainnya yaitu sebanyak 39 orang atau 39% dari total responden. Selanjutnya, responden yang bekerja sebagai freelance berjumlah 36 orang atau 36%. Kemudian responden yang memiliki pekerjaan sebagai wirausaha sebanyak 14 orang atau 14%, sedangkan responden yang bekerja sebagai ASN berjumlah 11 orang atau 11%.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berasal dari jenis pekerjaan nonformal atau pekerjaan di luar kategori

yang telah ditentukan. Selain itu, tingginya jumlah responden dengan pekerjaan freelance menunjukkan bahwa banyak responden memiliki pekerjaan yang fleksibel dan tidak terikat secara tetap. Sementara itu, responden

dengan pekerjaan ASN menjadi kelompok dengan jumlah paling sedikit dibandingkan kategori pekerjaan lainnya.

4.1.2.3 Variabel Literasi Keuangan

Tabel 4.5 Deskrispsi Jawaban Variabel Keuangan

NO	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
	F	**%**	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	18	18%	24	24%	27	27%	27	27%	4	4%	100	100%
2	21	21%	25	25%	20	20%	28	28%	6	6%	100	100%
3	20	20%	26	26%	25	25%	22	22%	7	7&	100	100%
4	19	19%	26	26%	26	26%	25	25%	4	4%	100	100%
5	14	14%	29	29%	25	25%	25	25%	7	7%	100	100%
6	18	18%	20	20%	26	26%	28	28%	8	8%	100	100%
7	18	18%	24	24%	30	30%	22	22%	6	6%	100	100%
8	19	19%	29	29%	26	26%	20	20%	6	6%	100	100%

Dari tabel diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pada pernyataan pertama, sebagian besar responden memilih kategori Kurang Setuju (KS) dan Tidak Setuju (TS) dengan persentase masing-masing sebesar 27%, sedangkan kategori Setuju (S) sebesar 24%, Sangat Setuju (SS) sebesar 18%, dan Sangat Tidak Setuju (STS) sebesar 4%.
2. Pada pernyataan kedua, mayoritas responden memberikan jawaban Tidak Setuju (TS) sebesar 28%, diikuti kategori Setuju (S) sebesar 25%, Sangat Setuju (SS) sebesar 21%, Kurang Setuju (KS) sebesar 20%, dan Sangat Tidak Setuju (STS) sebesar 6%.
3. Pada pernyataan ketiga, responden paling banyak memilih kategori Setuju (S) sebesar 26%, kemudian Kurang Setuju (KS) sebesar 25%, Tidak Setuju

(TS) sebesar 22%, Sangat Setuju (SS) sebesar 20%, dan Sangat Tidak Setuju (STS) sebesar 7%.

4. Pada pernyataan keempat, kategori Setuju (S) menjadi jawaban terbanyak dengan persentase 26%, disusul Kurang Setuju (KS) dan Tidak Setuju (TS) masing-masing sebesar 25%, Sangat Setuju (SS) sebesar 19%, dan Sangat Tidak Setuju (STS) sebesar 4%.
5. Pada pernyataan kelima, mayoritas responden memilih kategori Setuju (S) sebesar 29%, sedangkan kategori Kurang Setuju (KS) dan Tidak Setuju (TS) masing-masing sebesar 25%, Sangat Setuju (SS) sebesar 14%, dan Sangat Tidak Setuju (STS) sebesar 7%.
6. Pada pernyataan keenam, jawaban terbanyak terdapat pada kategori Tidak Setuju (TS) sebesar 28%, kemudian Kurang Setuju (KS) sebesar 26%, Setuju (S) sebesar 20%, Sangat Setuju (SS) sebesar 18%, dan Sangat Tidak Setuju (STS) sebesar 8%.
7. Pada pernyataan ketujuh, sebagian besar responden memilih kategori Kurang Setuju (KS) sebesar 30%, diikuti kategori Setuju (S) sebesar 24%, Tidak Setuju (TS) sebesar 22%, Sangat Setuju (SS) sebesar 18%, dan Sangat Tidak Setuju (STS) sebesar 6%.
8. Terakhir, pada pernyataan kedelapan, mayoritas responden memberikan jawaban Setuju (S) sebesar 29%, kemudian Kurang Setuju (KS) sebesar 26%, Tidak Setuju (TS) sebesar 20%, Sangat Setuju (SS) sebesar 19%, dan Sangat Tidak Setuju (STS) sebesar 6%.

4.1.2.4 Variabel Perencanaan Keuangan

Tabel 4.6 Deskripsi Jawaban variabel Perencanaan Keuangan

NO	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	23	23%	27	27%	27	27%	16	16%	7	7%	100	100%
2.	28	28%	21	21%	27	27%	20	20%	4	4%	100	100%
3.	27	27%	20	20%	34	34%	17	17%	2	2%	100	100%
4.	26	26%	22	22%	26	26%	23	23%	3	3%	100	100%
5.	22	22%	24	24%	30	30%	22	22%	2	2%	100	100%
6.	24	24%	27	27%	25	25%	20	20%	4	4%	100	100%
7.	21	21%	30	30%	27	27%	16	16%	6	6%	100	100%
8.	22	22%	23	23%	31	31%	22	22%	2	2%	100	100%

Dari tabel diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pada pernyataan pertama, mayoritas responden memilih kategori Setuju (S) dan Kurang Setuju (KS) dengan persentase masing-masing sebesar 27%, sedangkan kategori Sangat Tidak Setuju (STS) memiliki persentase terendah yaitu 7%.
2. Pada pernyataan kedua, sebagian besar responden memberikan jawaban Sangat Setuju (SS) sebesar 28%, diikuti kategori Kurang Setuju (KS) sebesar 27%, Tidak Setuju (TS) sebesar 20%, Setuju (S) sebesar 21%, dan Sangat Tidak Setuju (STS) sebesar 4%.
3. Pada pernyataan ketiga, mayoritas responden memilih kategori Kurang Setuju (KS) sebesar 34%, kemudian diikuti kategori Sangat Setuju (SS) sebesar 27%, Setuju (S) sebesar 20%, Tidak Setuju (TS) sebesar 17%, dan Sangat Tidak Setuju (STS) sebesar 2%.
4. Pada pernyataan keempat, jawaban responden relatif merata antara kategori Sangat Setuju (SS) dan Kurang Setuju (KS) yang masing-masing sebesar 26%, kemudian diikuti kategori Tidak Setuju (TS) sebesar 23%, Setuju (S) sebesar 22%, dan Sangat Tidak Setuju (STS) sebesar 3%.

5. Pada pernyataan kelima, sebagian besar responden memilih kategori Kurang Setuju (KS) sebesar 30%, diikuti kategori Setuju (S) dan Tidak Setuju (TS) masing-masing sebesar 24% dan 22%, Sangat Setuju (SS) sebesar 22%, serta Sangat Tidak Setuju (STS) sebesar 2%.
6. Pada pernyataan keenam, mayoritas responden memberikan jawaban Setuju (S) sebesar 27%, kemudian diikuti kategori Kurang Setuju (KS) sebesar 25%, Sangat Setuju (SS) sebesar 24%, Tidak Setuju (TS) sebesar 20%, dan Sangat Tidak Setuju (STS) sebesar 4%.
7. Pada pernyataan ketujuh, sebagian besar responden memilih kategori Setuju (S) sebesar 30%, diikuti kategori Kurang Setuju (KS) sebesar 27%, Sangat Setuju (SS) sebesar 21%, Tidak Setuju (TS) sebesar 16%, dan Sangat Tidak Setuju (STS) sebesar 6%.
8. Terakhir, pada pernyataan kedelapan, mayoritas responden memberikan jawaban Kurang Setuju (KS) sebesar 31%, kemudian diikuti kategori Setuju (S) sebesar 23%, Sangat Setuju (SS) sebesar 22%, Tidak Setuju (TS) sebesar 22%, dan Sangat Tidak Setuju (STS) sebesar 2%.

4.1.2.5 Variabel Gaya Hidup Hedonis

Tabel 4.7 Deskripsi jawaban Gaya Hidup Hedonis

NO	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	26	26%	21	21%	20	20%	29	29%	4	4%	100	100%
2.	25	25%	23	23%	19	19%	29	29%	4	4%	100	100%
3.	29	29%	22	22%	19	19%	21	21%	9	9%	100	100%
4.	28	28%	21	21%	21	21%	22	22%	8	8%	100	100%
5.	29	29%	24	24%	17	17%	29	29%	1	1%	100	100%
6.	29	29%	24	24%	11	11%	27	27%	9	9%	100	100%

Dari tabel diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pada pernyataan pertama, responden yang menjawab Tidak Setuju (TS) memiliki persentase tertinggi yaitu 29%, sedangkan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) hanya 4%. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat responden yang kurang menunjukkan perilaku gaya hidup hedonis pada indikator tersebut.
2. Pada pernyataan kedua, jawaban terbanyak juga berada pada kategori Tidak Setuju (TS) sebesar 29%, diikuti Sangat Setuju (SS) sebesar 25%. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan pandangan responden terkait perilaku gaya hidup hedonis.
3. Pada pernyataan ketiga, mayoritas responden menjawab Sangat Setuju (SS) sebesar 29%, sedangkan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) sebesar 9%. Data ini menunjukkan bahwa sebagian responden memiliki kecenderungan gaya hidup hedonis pada indikator tersebut.
4. Pada pernyataan keempat, jawaban terbanyak berada pada kategori Sangat Setuju (SS) sebesar 28%, sedangkan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) sebesar 8%. Hal ini menunjukkan bahwa responden cenderung menyetujui pernyataan mengenai gaya hidup hedonis.
5. Pada pernyataan kelima, kategori Sangat Setuju (SS) dan Tidak Setuju (TS) sama-sama memperoleh persentase tertinggi sebesar 29%, sedangkan kategori Sangat Tidak Setuju (STS) hanya 1%. Kondisi ini menunjukkan adanya keseimbangan pendapat responden terhadap indikator tersebut.
6. Selanjutnya, pada pernyataan keenam mayoritas responden menjawab Sangat Setuju (SS) sebesar 29%, diikuti Setuju (S) sebesar 24%, sedangkan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) sebesar 9%. Hal ini menunjukkan

bahwa sebagian besar responden memiliki kecenderungan setuju terhadap indikator gaya hidup hedonis yang diberikan

4.1.2.6 Variabel Keputusan Keuangan Pribadi

Tabel 4.8 Deskripsi jawaban Keputusan Keuangan Pribadi

NO	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	12	12%	32	32%	42	42%	12	12%	2	2%	100	100%
2.	20	20%	26	26%	35	35%	15	15%	4	4%	100	100%
3.	16	16%	32	32%	29	29%	21	21%	2	2%	100	100%
4.	13	13%	32	32%	40	40%	13	13%	2	2%	100	100%
5.	20	20%	31	31%	33	33%	15	15%	1	1%	100	100%
6.	15	15%	33	33%	39	39%	10	10%	3	3%	100	100%

Dari tabel diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pada pernyataan pertama, mayoritas responden menjawab Kurang Setuju (KS) sebesar 42%, diikuti Setuju (S) sebesar 32%, sedangkan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) hanya sebesar 2%. Hal ini menunjukkan bahwa responden masih kurang yakin dalam mengambil keputusan keuangan pribadi pada indikator tersebut.
2. Pada pernyataan kedua, jawaban terbanyak juga berada pada kategori Kurang Setuju (KS) sebesar 35%, kemudian diikuti Setuju (S) sebesar 26% dan Sangat Setuju (SS) sebesar 20%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian responden belum sepenuhnya mampu menerapkan keputusan keuangan pribadi dengan baik.
3. Pada pernyataan ketiga, mayoritas responden memberikan jawaban Setuju (S) sebesar 32%, diikuti Kurang Setuju (KS) sebesar 29%, sedangkan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) hanya sebesar 2%. Data ini menunjukkan bahwa responden cenderung memiliki keputusan keuangan.

4. Pada pernyataan keempat, jawaban terbanyak berada pada kategori Kurang Setuju (KS) sebesar 40%, sedangkan kategori Setuju (S) sebesar 32% dan Sangat Tidak Setuju (STS) sebesar 2%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden masih kurang optimal dalam pengelolaan keputusan keuangan pribadi.
5. Pada pernyataan kelima, mayoritas responden menjawab Kurang Setuju (KS) sebesar 33%, diikuti Setuju (S) sebesar 31%, sedangkan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) hanya sebesar 1%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan responden dalam mengambil keputusan keuangan pribadi masih berada pada kategori cukup.
6. Selanjutnya, pada pernyataan keenam mayoritas responden memberikan jawaban Kurang Setuju (KS) sebesar 39%, diikuti Setuju (S) sebesar 33%, sedangkan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) sebesar 3%. Hal ini menunjukkan bahwa responden masih perlu meningkatkan kemampuan dalam mengelola keputusan keuangan pribadi.

4.2 Analisis data

4.2.1 Uji Validitas

Tabel 4.9 Validitas Variabel Literasi Keuangan

Variabel	No.Item	Rtabel	Rhitung	Keterangan
Literasi Keuangan	1	0,853	0,1966	Valid
	2	0,909	0,1966	Valid
	3	0,878	0,1966	Valid
	4	0,905	0,1966	Valid
	5	0,882	0,1966	Valid
	6	0,914	0,1966	Valid
	7	0,866	0,1966	Valid
	8	0,878	0,1966	Valid
Perencanaan Keuangan	1	0,898	0,1966	Valid
	2	0,883	0,1966	Valid
	3	0,864	0,1966	Valid

	4	0.886	0,1966	Valid
	5	0,905	0,1966	Valid
	6	0,905	0,1966	Valid
	7	0,892	0,1966	Valid
	8	0,892	0,1966	Valid
Gaya Hidup Hedonis	1	0,918	0,1966	Valid
	2	0,917	0,1966	Valid
	3	0,896	0,1966	Valid
	4	0,907	0,1966	Valid
	5	0,922	0,1966	Valid
	6	0,933	0,1966	Valid
Keputusan Keuangan Pribadi	1	0,747	0,1966	Valid
	2	0,796	0,1966	Valid
	3	0,749	0,1966	Valid
	4	0,737	0,1966	Valid
	5	0,795	0,1966	Valid
	6	0,766	0,1966	Valid

Sumber: Data Diolah Menggunakan SPSS 25 (2026)

Berdasarkan Tabel 4.9, hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan, Gaya Hidup Hedonis, dan Keputusan Keuangan Pribadi memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel (0,1966). Oleh karena itu, seluruh item pernyataan dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian

4.2.2 Uji Reliabilitas

Hasil pengujian relibilitas untuk masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Reliabilitas Data

Variabel	*Cronbach's Alpha*	Batas Reliabilitas	Keterangan
Literasi Keuangan	0,961	0,60	Reliabel
Perencanaan Keuangan	0,963	0,60	Reliabel
Gaya Hidup Hedonis	0,961	0,60	Reliabel
Keputusan keuangan pribadi	0,858	0,60	Reliabel

Sumber: Data Diolah Menggunakan SPSS 25 (2026)

Berdasarkan Tabel 4.10, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai Cronbach's Alpha yang lebih besar dari batas

reliabilitas sebesar 0,60. Dengan demikian, seluruh instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini.

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menganalisa apabila model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik.

4.2.3.1 Uji Normalitas.

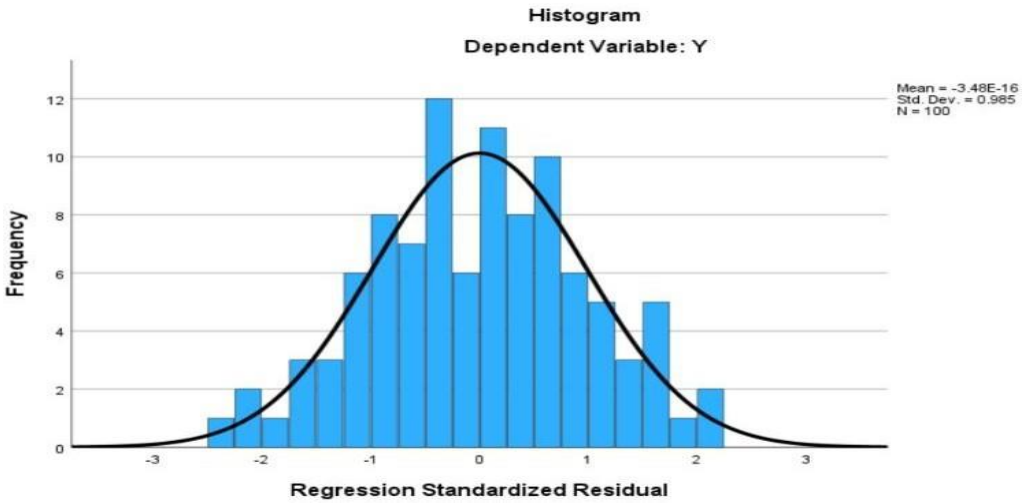
Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Salah satu syrat model regresi yang baik adalah data yang akan diuji terdistribusi secara normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov, dengan ketentuan apabila tingkat signfikansi lebih besar dari 5% atau 0,05 maka data berdistribusi normal. Sedangkan apabila tingkat signifikansi kurang dari 5% atau 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov disajikan pada Tabel dibawah dibawah ini :

Tabel 4.11 Hasil Uji normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters[a.b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,33524448
Most Extreme Differences	Absolute	,053
	Positive	,053
	Negative	-,039
Test Statistic		,053
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[d]
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction		

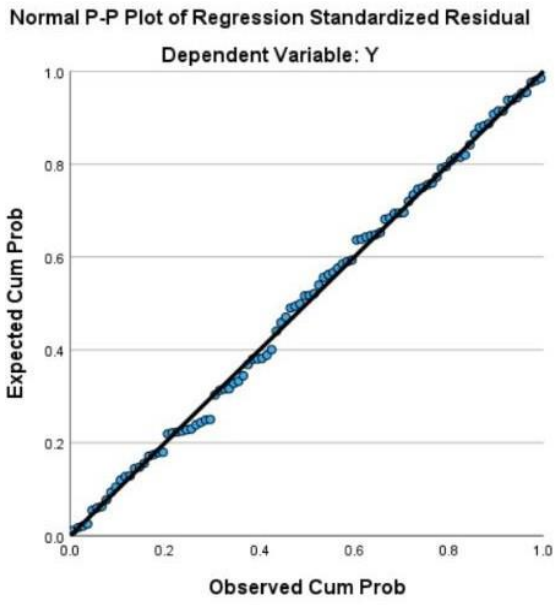
Sumber: Data Diolah Menggunakan SPSS 25 (2026)

Berdasarkan hasil uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 > 0,05, sehingga data penelitian dinyatakan berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Grafik Histogram

Berdasarkan grafik histogram tersebut, maka dapat diketahui bahwa data berdistribusi normal dikarenakan kurva berbentuk lonceng berada di tengah dan tidak condong ke kiri maupun ke kanan.



Gambar 4.2 Hasil Uji P-Plot

Berdasarkan grafik pada gambar diatas, dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi secara normal karena distribusi residualnya menyebar disekitargaris diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

4.2.3.2 Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya bebas dari multikolineritas atau tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Uji multikolineritas dapat dilakukan dengan melihat Variance Inflating Factor (VIF) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Bila VIF ≤ 10 maka tidak terdapat masalah multikolineritas yang serius.
2. Bila VIF > 10 maka terdapat masalah multikolineritas yang serius.

Tabel 4.12 Hasil Uji Multikolineritas

Coefficients[a]			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Literasi Keuangan	,988	1.012
	Perencanaan Keuangan	,966	1,035
	Gaya Hidup Hedonis	,974	1,027
a. Dependent Variable: Keputusan Keuangan Pribadi			

Sumber: Data Diolah Menggunakan SPSS 25 (2026)

Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas dalam model regresi. Dengan demikian, model regresi dapat digunakan tanpa perlu khawatir terhadap masalah multikolonieritas.

4.2.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Heteroskedastisitas yaitu keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari error untuk semua pengamatan setiap variabel bebas pada model regresi. Tujuan dari uji heteroskesdastitas adalah untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual antara beberapa pengamatan. Menurut Ghozali (2018), model regresi yang baik adalah yang tidak terjadiheteroskesdatisitas.

Tabel 4.13 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.059	,692		4.422	<,001
	Literasi Keuangan	-,013	,016	-,080	-796	,428
	Perencaaan Keuangan	-,016	,017	-,099	-969	,335
	Gaya Hidup Hedonis	,019	,019	,099	-972	,333
a. Dependent Variable: ABSRES						

Sumber: Data Diolah Menggunakan SPSS 25 (2026)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas melalui uji Glejser pada tabel diatasdapat dilihat bahwa besarnya nilai sig. pada masing-masing variabel yang meliputi variabel literasi keuangan (X1) yaitu sebesar 0,428, variabel perencanaan keuangan (X2) sebesar 0,335 dan variabel gaya hidup hedonis (X3) sebesar 0,333.

nilai yang diperoleh tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa pada analisis ini menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

4.2.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat

Tabel 4.14 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,843	1,220		,691	,491
	Literasi Keuangan	,255	,028	,469	8,970	<,001
	Perencanaan Keuangan	,248	,029	,449	8,498	<,001
	Gaya Hidup Hedonis	,309	,034	,479	9,097	<,001
a. Dependent Variable: Keputusaan Keuangan Pribadi						

Sumber: Data Diolah Menggunakan SPSS 25 (2026)

Berdasarkan data table uji regresi linier berganda diatas,dapat dipahami bahwa model persamaan regresi liniernya adalah:

$$Y= \alpha + \beta 1X1+ \beta 2X2+ \beta 3X3 + e$$

$$Y= 0{,}843+0{,}255X_1+0{,}248X_2+0{,}309X_3$$

Keterangan

Y = Keputusan Keuangan Pribadi

X1 = Literasi Keuangan

X2 = Perencanaan Keuangan

X3 = Gaya Hidup Hedonis

Persamaan regresi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konstanta (α) sebesar 0,843

Nilai konstanta sebesar 0,843 menunjukkan bahwa apabila variabel Literasi Keuangan (X1), Perencanaan Keuangan (X2), dan Gaya Hidup Hedonis (X3) dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai Keputusan Keuangan Pribadi (Y) sebesar 0,843. Namun, berdasarkan nilai signifikansi sebesar 0,491 (> 0,05), konstanta tersebut tidak signifikan secara statistik.

2. Koefisien regresi Literasi Keuangan (X1) sebesar 0,255

Nilai koefisien sebesar 0,255 menunjukkan bahwa setiap peningkatan Literasi Keuangan sebesar satu satuan akan meningkatkan Keputusan Keuangan Pribadi sebesar 0,255 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Nilai signifikansi sebesar < 0,001 menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Keuangan Pribadi.

3. Koefisien regresi Perencanaan Keuangan (X2) sebesar 0,248

Nilai koefisien sebesar 0,248 menunjukkan bahwa setiap peningkatan Perencanaan Keuangan sebesar satu satuan akan meningkatkan Keputusan Keuangan Pribadi sebesar 0,248 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Nilai signifikansi sebesar < 0,001 menunjukkan bahwa Perencanaan Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Keuangan Pribadi.

4. Koefisien regresi Gaya Hidup Hedonis (X3) sebesar 0,309

Nilai koefisien sebesar 0,309 menunjukkan bahwa setiap peningkatan Gaya Hidup Hedonis sebesar satu satuan akan meningkatkan Keputusan Keuangan Pribadi sebesar 0,309 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Nilai signifikansi sebesar < 0,001 menunjukkan bahwa Gaya Hidup Hedonis berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Keuangan Pribadi.

4.2.5 Uji Hipotesis

4.2.5.1 Uji Parsial (uji t)

Uji statistik t pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dengan bantuan komputer program Statistical Package for Social Sciences (SPSS 16). Pengujian dilakukan dengan menggunakan signficant level tarafnya nyata 0,05 (α = 5%).

Tabel 4.15 Hasil Uji Parsial (uji t)

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,843	1,220		,691	,491
	Literasi Keuangan	,255	,028	,469	8,970	<,001
	Perencanaan Keuangan	,248	,029	,449	8,498	<,001
	Gaya Hidup Hedonis	,309	,034	,479	9,097	<,001
a. Dependent Variable: Keputusaan Keuangan Pribadi						

Sumber: Data Diolah MenggunakanSPSS 25 (2026)

1. Pengaruh Literasi Keuangan(X1) terhadap Keputusan Keuangan Pribadi(Y)

Variabel Literasi Keuangan memiliki nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,255, nilai t-hitung sebesar 8,970, dan nilai signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Keuangan Pribadi.Artinya, semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki seseorang, maka semakin baik pula keputusan keuangan pribadinya. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Keputusan Keuangan Pribadi diterima.

2. Pengaruh Perencanaan Keuangan(X2) terhadap Keputusan Keuangan Pribadi(Y)

Variabel Perencanaan Keuangan memiliki nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,248, nilai t-hitung sebesar 8,498, dan nilai signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa Perencanaan Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Keuangan Pribadi.Artinya, semakin baik perencanaan keuangan yang dilakukan individu, maka semakin baik pula keputusan keuangan yang diambil. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa Perencanaan Keuangan berpengaruh terhadap Keputusan Keuangan Pribadi diterima.

3. Pengaruh Gaya Hidup Hedonis(X3) terhadap Keputusan Keuangan Pribadi(Y)

Variabel Gaya Hidup Hedonis memiliki nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,309, nilai t-hitung sebesar 9,097, dan nilai signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa Gaya Hidup Hedonis berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Keuangan Pribadi.Artinya, perubahan pada gaya hidup hedonis akan memengaruhi keputusan keuangan pribadi responden. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa Gaya Hidup Hedonis berpengaruh terhadap Keputusan Keuangan Pribadi diterima.

4.2.5.2 Uji simultan (uji f)

Uji statistik F (simultan) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (dependen) dan sekaligusjuga untuk menguji hipotetis

kedua. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan significant level taraf nyata 0,05 (α = 5%).

Tabel 4.16 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regresion	1543,157	3	514,386	91,466	<,001[b]
	Residual	539,8832	96	5,624		
	Total	2083.040	99			
a. Dependent Variable: Keputusan Keuangan Pribadi						
b. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan, Perencanaan Keuanga, Gaya Hidup Hedonis						

Sumber: Data Diolah Menggunakan SPSS 25 (2026)

Berdasarkan Tabel 4.16, diperoleh nilai Fhitung sebesar 91,466 dengan Sig. < 0,001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan, dan Gaya Hidup Hedonis secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Keuangan Pribadi. Dengan demikian, H_a diterima dan H_0 ditolak.

4.2.5.3 Koefesien Determinasi

Koefisiensi Determinasi (R2) merupakan besaran yang menunjukkan besarnya variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independennya. Dengan ata lain, koefisien determinasi ini digunakan ntuk mengukur seberapa jauh variabel-variabel bebas dalam menerangkanvariabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan niai R square sebagaimana dapat diihat pada tabel berikut.

Tabel 4.17 Hasil Uji Koefisien Determinasi (*R-Squeare*)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,861[a]	,733	,838	2,37145
a. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan, Gaya Hidup Hedonis				

Sumber: Data Diolah Menggunakan SPSS 25 (2026)

Berdasarkan tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi (R-Square), diperoleh nilai R Square sebesar 0,733. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan, dan Gaya Hidup Hedonis mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen sebesar 73,3%. Sementara itu, sisanya sebesar 26,7% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian yang tidak diteliti.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Literasi keuangaan terhadap Keputusan keuangan pribadi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai t hitung sebesar 8,970 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Keuangan Pribadi Generasi Z di Kecamatan Medan Perjuangan.Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Keputusan Keuangan Pribadi diterima.

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami, mengelola, dan menggunakan informasi keuangan secara efektif dalam kehidupan sehari-hari.Literasi keuangan tidak hanya mencakup pengetahuan mengenai keuangan, tetapi juga kemampuan dalam mengambil keputusan yang tepat terkait pengelolaan pendapatan, pengeluaran, tabungan, investasi, serta penggunaan produk dan layanan keuangan.Individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengelola keuangan secara bijaksana dan bertanggung jawab.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan yang dimiliki Generasi Z di Kecamatan Medan Perjuangan berperan penting dalam menentukan keputusan keuangan pribadi yang mereka ambil. Semakin tinggi tingkat pemahaman responden mengenai konsep-konsep keuangan, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengelola pendapatan, menyusun anggaran, mengendalikan pengeluaran, serta menentukan prioritas kebutuhan dan keinginan.

Generasi Z merupakan generasi yang tumbuh di tengah perkembangan teknologi dan digitalisasi yang sangat pesat. Kemudahan dalam mengakses berbagai layanan keuangan digital, seperti *mobile banking*, dompet *digital*, maupun layanan pinjaman *online*, menuntut adanya pemahaman keuangan yang baik agar individu mampu menggunakan layanan tersebut secara tepat dan bertanggung jawab. Tanpa adanya literasi keuangan yang memadai, individu berpotensi mengalami kesalahan dalam pengambilan keputusan keuangan yang dapat berdampak pada kondisi keuangan di masa mendatang.

Berdasarkan hasil kuesioner, indikator yang paling berpengaruh pada variabel literasi keuangan adalah pengetahuan keuangan dasar (*basic financial knowledge*).Indikator ini mencerminkan kemampuan responden dalam memahami konsep dasar pengelolaan keuangan, seperti penyusunan anggaran, pengelolaan pendapatan dan pengeluaran, pentingnya menabung, serta pemahaman mengenai kebutuhan dan keinginan.Tingginya pengaruh indikator ini menunjukkan bahwa pemahaman dasar keuangan menjadi fondasi utama bagi Generasi Z dalam mengambil keputusan keuangan sehari-hari.

Pengetahuan dasar keuangan merupakan pemahaman individu mengenai konsep dasar pengelolaan keuangan, seperti mengatur pemasukan dan pengeluaran,

membedakan kebutuhan dan keinginan, serta pentingnya menabung.Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden telah memiliki pengetahuan dasar keuangan yang cukup baik, sehingga mampu mendukung pengambilan keputusan keuangan yang lebih bijak dan rasional.Semakin baik pengetahuan dasar keuangan yang dimiliki, maka semakin baik pula kemampuan individu dalam mengelola keuangan pribadinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keputusan keuangan pribadi. Individu yang memiliki literasi keuangan yang baik akan lebih mudah memahami manfaat dan risiko dari setiap keputusan keuangan yang diambil. Pengetahuan tersebut membantu individu dalam menentukan pilihan yang tepat terkait penggunaan uang, tabungan, investasi, maupun pengelolaan utang.

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Wahyuni et al. (2023) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan keuangan pribadi. Selain itu, Gunawan et al. (2024) menjelaskan bahwa tingkat literasi keuangan yang baik dapat membantu individu dalam mengelola keuangan pribadi, menyusun perencanaan keuangan, serta menghasilkan keputusan keuangan yang tepat demi keberlangsungan dan keamanan finansial di masa depan. Kurniawan et al. (2020) juga menyatakan bahwa pengambilan keputusan keuangan memerlukan tingkat literasi keuangan yang memadai agar tercipta keseimbangan antara pendapatan yang diperoleh dengan pengeluaran yang dilakukan.

Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Herawati (2021) yang menemukan bahwa literasi keuangan tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap keputusan keuangan. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa keputusan

keuangan juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti pendapatan, lingkungan sosial, kontrol diri, dan gaya hidup. Perbedaan hasil penelitian ini kemungkinan disebabkan oleh perbedaan karakteristik responden, lokasi penelitian, serta kondisi ekonomi masing-masing daerah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk keputusan keuangan pribadi Generasi Z. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki individu, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengambil keputusan keuangan yang rasional, efektif, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan perlu terus dilakukan agar Generasi Z mampu mengelola keuangan dengan lebih baik serta mencapai kesejahteraan finansial di masa depan.

4.3.2 Pengaruh Perencanaan Keuangan terhadap Keputusan Keuangan Pribadi

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), diperoleh nilai t-hitung sebesar 8,498 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Perencanaan Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Keuangan Pribadi Generasi Z di Kecamatan Medan Perjuangan.Artinya, semakin baik perencanaan keuangan yang dilakukan oleh individu, maka semakin baik pula keputusan keuangan yang diambil. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa Perencanaan Keuangan berpengaruh terhadap Keputusan Keuangan Pribadi diterima.

Perencanaan keuangan merupakan proses penyusunan tujuan keuangan serta langkah-langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan keuangan mencakup kegiatan penyusunan anggaran, pengelolaan pengeluaran,

penentuan prioritas kebutuhan, penyisihan dana darurat, tabungan, dan investasi untuk masa depan. Individu yang memiliki perencanaan keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengendalikan kondisi keuangannya sehingga dapat terhindar dari masalah keuangan yang tidak diinginkan.

Dalam penelitian ini, perencanaan keuangan diukur melalui indikator kesadaran perencanaan keuangan pribadi, sudut pandang tentang perencanaan keuangan, preferensi manajemen keuangan, dan persepsi risiko. Berdasarkan hasil kuesioner, indikator yang paling dominan adalah kesadaran perencanaan keuangan pribadi.Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah menyadari pentingnya menyusun perencanaan keuangan sebagai pedoman dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran sehari-hari.

Tingginya pengaruh indikator kesadaran perencanaan keuangan pribadi disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, meningkatnya kebutuhan hidup dan tuntutan ekonomi membuat Generasi Z lebih sadar akan pentingnya pengelolaan keuangan yang baik. Kedua, kemudahan memperoleh informasi mengenai perencanaan keuangan melalui media sosial, seminar, dan platform digital mendorong generasi muda untuk lebih memperhatikan kondisi keuangan mereka. Ketiga, adanya keinginan untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjang seperti membeli rumah, mempersiapkan dana pernikahan, dana pendidikan, maupun investasi membuat responden lebih terdorong untuk menyusun perencanaan keuangan sejak dini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki perencanaan keuangan yang baik cenderung mampu menentukan prioritas kebutuhan, mengendalikan pengeluaran, serta mengalokasikan pendapatan secara

lebih efektif. Mereka juga lebih siap menghadapi risiko keuangan yang mungkin terjadi di masa depan karena telah memiliki perencanaan yang jelas mengenai penggunaan dana yang dimiliki. Sebaliknya, individu yang tidak memiliki perencanaan keuangan yang baik cenderung mengalami kesulitan dalam mengatur pengeluaran sehingga berpotensi mengambil keputusan keuangan yang kurang tepat.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Vieira et al. (2023) yang menyatakan bahwa individu yang menyusun perencanaan keuangan secara terstruktur cenderung memiliki kendali yang lebih baik terhadap pengeluaran, lebih siap menghadapi kondisi darurat, serta lebih mampu mencapai tujuan keuangan jangka panjang. Selain itu, Fitriani et al., (2025)menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan yang baik, termasuk perencanaan tabungan dan investasi, dapat meningkatkan kesejahteraan finansial individu serta membantu mencapai tujuan keuangan secara lebih efektif.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Zarzà et al. (2024) yang menemukan bahwa individu yang memiliki perencanaan keuangan yang baik mampu memaksimalkan tabungan dan investasi sehingga lebih mudah mencapai tujuan finansial yang telah ditetapkan. Perencanaan keuangan yang matang memungkinkan seseorang untuk mengelola risiko keuangan secara lebih baik dan menghindari pengeluaran yang tidak diperlukan.

Namun demikian, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya yang menemukan bahwa perencanaan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan keuangan. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa meskipun seseorang memiliki rencana

keuangan yang baik, pelaksanaannya sering kali dipengaruhi oleh faktor lain seperti tingkat pendapatan, perilaku konsumtif, kontrol diri, serta pengaruh lingkungan sosial. Akibatnya, rencana yang telah disusun tidak selalu diwujudkan dalam perilaku keuangan sehari-hari.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini membuktikan bahwa perencanaan keuangan merupakan faktor penting yang memengaruhi keputusan keuangan pribadi Generasi Z di Kecamatan Medan Perjuangan.Semakin baik kemampuan individu dalam menyusun dan menerapkan perencanaan keuangan, maka semakin baik pula keputusan keuangan yang dihasilkan. Oleh karena itu, Generasi Z perlu meningkatkan kesadaran untuk menyusun perencanaan keuangan yang terarah agar mampu mencapai stabilitas keuangan serta kesejahteraan finansial di masa depan.

4.3.3 Pengaruh Gaya Hidup Hedonis terhadap Keputusan Keuangan Pribadi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai t hitung sebesar 9,097 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Gaya Hidup Hedonis berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Keuangan Pribadi Generasi Z di Kecamatan Medan Perjuangan.Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa Gaya Hidup Hedonis berpengaruh terhadap Keputusan Keuangan Pribadi diterima.

Gaya hidup hedonis merupakan pola hidup yang menjadikan kesenangan, kepuasan, dan kenikmatan sebagai tujuan utama dalam kehidupan. Individu yang memiliki kecenderungan gaya hidup hedonis umumnya lebih tertarik untuk memenuhi keinginan dibandingkan kebutuhan sehingga sering kali melakukan

pengeluaran yang tidak direncanakan. Kondisi ini dapat memengaruhi cara seseorang dalam mengambil keputusan keuangan.

Dalam penelitian ini, gaya hidup hedonis diukur melalui indikator aktivitas (*activities*), minat *(interest*), dan pendapat (*opinion*). Ketiga indikator tersebut menggambarkan bagaimana responden menghabiskan waktu, menentukan ketertarikan terhadap suatu produk atau gaya hidup, serta membentuk pandangan yang memengaruhi perilaku konsumsi mereka.

Generasi Z merupakan kelompok yang sangat dekat dengan perkembangan teknologi dan media sosial. Berbagai informasi mengenai tren, gaya hidup, hiburan, serta produk-produk konsumtif dapat diakses dengan mudah melalui media digital. Kondisi tersebut menyebabkan Generasi Z lebih rentan terpengaruh oleh gaya hidup yang berorientasi pada kesenangan dan kepuasan sesaat. Akibatnya, keputusan keuangan yang diambil sering kali didasarkan pada keinginan untuk mengikuti tren dibandingkan pertimbangan kebutuhan yang sebenarnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup hedonis menjadi salah satu faktor yang memengaruhi keputusan keuangan pribadi Generasi Z di Kecamatan Medan Perjuangan. Semakin tinggi kecenderungan gaya hidup hedonis yang dimiliki individu, maka semakin besar pengaruhnya terhadap keputusan keuangan yang dilakukan. Individu yang memiliki gaya hidup hedonis cenderung lebih sering melakukan pembelian barang yang tidak terlalu dibutuhkan, menghabiskan uang untuk hiburan, serta lebih mengutamakan kepuasan jangka pendek dibandingkan tujuan keuangan jangka panjang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Royal dan Royal (2021) yang menyatakan bahwa individu dengan kecenderungan hedonis yang tinggi cenderung

menjadikan kesenangan sebagai dasar dalam menentukan pilihan konsumsi sehingga keputusan keuangan yang diambil sering kali kurang mempertimbangkan aspek perencanaan dan tujuan keuangan jangka panjang.Selain itu, Wahyuni et al. (2023) menjelaskan bahwa gaya hidup hedonis dapat memengaruhi perilaku finansial individu karena mendorong seseorang untuk melakukan konsumsi yang berlebihan.

Namun demikian, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sari dan Nugroho (2022) yang menyatakan bahwa gaya hidup hedonis tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan keuangan karena keputusan keuangan lebih banyak dipengaruhi oleh faktor pendapatan, kontrol diri, dan literasi keuangan. Perbedaan hasil penelitian tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan karakteristik responden, lingkungan sosial, serta kondisi ekonomi yang berbeda pada masing-masing lokasi penelitian

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa gaya hidup hedonis memiliki pengaruh terhadap keputusan keuangan pribadi Generasi Z. Oleh karena itu, diperlukan kemampuan pengendalian diri dan kesadaran finansial yang baik agar individu mampu mengelola keuangan secara lebih bijaksana serta tidak mudah terpengaruh oleh perilaku konsumtif yang berlebihan.

4.3.4 Pengaruh Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan, dan Gaya Hidup Hedonis terhadap Keputusan Keuangan Pribadi

Berdasarkan hasil uji simultan (Uji F) diperoleh nilai F hitung sebesar 91,466 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan, dan Gaya Hidup Hedonis secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap

Keputusan Keuangan Pribadi Generasi Z di Kecamatan Medan Perjuangan. Dengan demikian, hipotesis keempat yang menyatakan bahwa Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan, dan Gaya Hidup Hedonis secara simultan berpengaruh terhadap Keputusan Keuangan Pribadi diterima.

Keputusan keuangan pribadi merupakan kemampuan individu dalam menentukan berbagai pilihan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan, seperti penggunaan pendapatan, pengeluaran, tabungan, investasi, serta pengelolaan risiko keuangan. Keputusan keuangan yang baik sangat diperlukan agar individu dapat mencapai tujuan keuangan serta menjaga stabilitas keuangan dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan keuangan pribadi Generasi Z tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, tetapi dipengaruhi secara bersama-sama oleh literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan gaya hidup hedonis. Literasi keuangan memberikan pemahaman kepada individu mengenai konsep-konsep keuangan sehingga mampu mengelola keuangan dengan lebih baik. Perencanaan keuangan membantu individu dalam menyusun strategi dan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan keuangan. Sementara itu, gaya hidup hedonis dapat memengaruhi pola konsumsi dan perilaku pengeluaran yang dilakukan oleh individu.

Generasi Z yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik cenderung lebih memahami pentingnya mengelola pendapatan, membuat anggaran, menabung, serta mempertimbangkan risiko sebelum mengambil keputusan keuangan. Selain itu, individu yang memiliki perencanaan keuangan yang matang akan lebih mudah menentukan prioritas kebutuhan, mengendalikan pengeluaran,

dan mempersiapkan kebutuhan di masa depan. Namun demikian, apabila individu memiliki kecenderungan gaya hidup hedonis yang tinggi, maka keputusan keuangan yang diambil dapat dipengaruhi oleh keinginan untuk memperoleh kesenangan dan kepuasan sesaat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Koto (2022) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku dan keputusan keuangan individu. Selain itu, Fitriani et al. (2025) menjelaskan bahwa perencanaan keuangan yang baik mampu membantu individu mencapai tujuan keuangan secara efektif. Di sisi lain, Royal dan Royal (2021) menyatakan bahwa gaya hidup hedonis dapat memengaruhi keputusan keuangan karena individu cenderung mengutamakan keinginan dibandingkan kebutuhan.

Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,733 menunjukkan bahwa sebesar 73,3% variasi Keputusan Keuangan Pribadi Generasi Z di Kecamatan Medan Perjuangan dapat dijelaskan oleh variabel Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan, dan Gaya Hidup Hedonis. Sedangkan sisanya sebesar 26,7% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini, seperti pendapatan, kontrol diri, financial technology, perilaku konsumtif, dan faktor lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan, dan Gaya Hidup Hedonis merupakan faktor penting yang memengaruhi Keputusan Keuangan Pribadi Generasi Z di Kecamatan Medan Perjuangan. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan keuangan, kemampuan dalam menyusun perencanaan keuangan, serta pengendalian terhadap

gaya hidup perlu dilakukan agar individu mampu mengambil keputusan keua yang lebih bijak, rasional, dan bertanggung jawab

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan, dan Gaya Hidup Hedonis terhadap Keputusan Keuangan Pribadi Generasi Z di Kecamatan Medan Perjuangan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Keuangan Pribadi Generasi Z di Kecamatan Medan Perjuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkat pemahaman individu mengenai konsep dan pengelolaan keuangan, maka semakin baik pula keputusan keuangan yang diambil. Literasi keuangan membantu individu dalam mengelola pendapatan, mengendalikan pengeluaran, serta menentukan prioritas kebutuhan secara lebih bijaksana.
2. Perencanaan Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Keuangan Pribadi Generasi Z di Kecamatan Medan Perjuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa individu yang memiliki perencanaan keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengatur pengeluaran, menyusun anggaran, mempersiapkan kebutuhan masa depan, dan mengambil keputusan keuangan yang lebih terarah.
3. Gaya Hidup Hedonis berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Keuangan Pribadi Generasi Z di Kecamatan Medan Perjuangan. Hal ini menunjukkan bahwa gaya hidup yang berorientasi pada kesenangan dan kepuasan dapat memengaruhi cara individu dalam mengambil keputusan

keuangan. Semakin tinggi kecenderungan gaya hidup hedonis, maka semakin besar pengaruhnya terhadap keputusan keuangan yang dilakukan.

4. Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan, dan Gaya Hidup Hedonis secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Keuangan Pribadi Generasi Z di Kecamatan Medan Perjuangan. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan keuangan pribadi tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, tetapi dipengaruhi secara bersama-sama oleh tingkat pemahaman keuangan, kemampuan dalam menyusun perencanaan keuangan, serta gaya hidup yang dimiliki individu.

Hasil koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,733 menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan, dan Gaya Hidup Hedonis mampu menjelaskan variasi Keputusan Keuangan Pribadi sebesar 73,3%, sedangkan sisanya sebesar 26,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Generasi Z

   Generasi Z diharapkan dapat meningkatkan literasi keuangan melalui berbagai sumber informasi dan edukasi keuangan sehingga mampu memahami cara mengelola keuangan dengan baik. Selain itu, Generasi Z juga perlu membiasakan diri untuk membuat perencanaan keuangan yang terstruktur serta lebih bijaksana dalam mengendalikan gaya hidup agar dapat mengambil keputusan keuangan yang tepat dan bertanggung jawab.

2. Bagi Masyarakat

   Masyarakat diharapkan lebih meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan pribadi melalui kegiatan menabung, membuat anggaran keuangan, dan merencanakan tujuan keuangan jangka panjang. Dengan demikian, masyarakat dapat mencapai kondisi keuangan yang lebih stabil dan sejahtera.

3. Bagi Pemerintah dan Lembaga Pendidikan

   Pemerintah dan lembaga pendidikan diharapkan dapat meningkatkan program edukasi dan sosialisasi mengenai literasi keuangan kepada masyarakat, khususnya Generasi Z. Peningkatan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan sejak dini dapat membantu generasi muda dalam mengambil keputusan keuangan yang lebih baik di masa depan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi keputusan keuangan pribadi, seperti pendapatan, kontrol diri, financial technology, perilaku konsumtif, inklusi keuangan, maupun faktor psikologis lainnya sehingga dapat memberikan hasil penelitian yang lebih luas dan komprehensif.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang dapat memengaruhi hasil penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada Generasi Z di Kecamatan Medan Perjuangan sehingga hasil penelitian belum tentu dapat digeneralisasikan pada Generasi Z di wilayah lain yang memiliki karakteristik berbeda.

2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya terbatas pada Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan, dan Gaya Hidup Hedonis. Sementara itu, masih terdapat faktor lain yang dapat memengaruhi Keputusan Keuangan Pribadi, seperti pendapatan, kontrol diri, financial technology, inklusi keuangan, dan faktor psikologis lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
3. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner sehingga jawaban yang diberikan responden bergantung pada tingkat pemahaman, kejujuran, dan persepsi masing-masing responden saat mengisi kuesioner.
4. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sehingga hanya menggambarkan hubungan antar variabel berdasarkan hasil pengolahan data statistik dan belum mampu menggali secara mendalam alasan atau faktor yang mendasari perilaku keuangan responden.
5. Penelitian ini dalam proses penyusunan dan pengolahan informasi memanfaatkan teknologi Artificial Intelligence (AI) sebagai alat bantu pendukung. Meskipun demikian, seluruh data, analisis, dan kesimpulan penelitian tetap mengacu pada hasil penelitian, teori, serta sumber referensi ilmiah yang relevan. Oleh karena itu, masih terdapat kemungkinan adanya keterbatasan dalam interpretasi informasi yang diperoleh melalui penggunaan teknologi AI.

DAFTAR PUSTAKA

Aditya, T., & Mahyuni, L. P. (2022). Pengaruh literasi keuangan, persepsi kemudahan, manfaat, keamanan dan pengaruh sosial terhadap minat penggunaan fintech Trisna. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, *24*(2), 245–258.

Albadry, S. A., Pratiwi, W., Rusnaini, S., Istianingsih, N., Gonjales, N. T., & Alfiyah, S. (2024). Pengaruh Perilaku Keuangan dan Financial Management terhadap Financial Sustainability pada Generasi Z dan Millenial di Kabupaten Bungo Syah. *Jurnal EMT KITA*, *9*(1), 46–54.

Amelia, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UMKM Kelurahan Gedong, Jakarta Timur. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, *12*(1), 129.

Anelda Ultavia B, Putri Jannati, Fildza Malahati3, Qathrunnada4, S. (2023). *No Title*. *11*(2), 341–348.

Ani, J., Lumanauw, B., & Tampenawas, J. L. A. (2021). Pengaruh Citra Merek, Promosi Dan Kualitas Layanan Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Pada E-Commerce Tokopedia Di Kota Manado. *Jurnal EMBA*, *9*(2), 663–674.

Arisandi, B. (2022). Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Sumbawa. *Journal of Finance and Business Digital*, *1*(3), 171–182.

Artita, P. P. D., Kurniawan, B. W., & Harianto, K. (2025). Pengaruh Hedonisme, Visual Merchandising Dan Price Discount Terhadap Impluse Buying (Studi Kasus Pada Toko Kosmetik XYZ Di Kota Kediri). *Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial*, *11*(6), 9–24.

Bantam, D. J., Permana, R. Z., Yunita, P., Indrayadi, D., Dewi, N., Zahra, N. K., & Aisyah, A. V. (2024). Gambaran Gaya Hidup Hedonisme Pada Karyawan Kontrak Di Lingkungan Kerja Industrial. *Jurnal Ilmiah Penelitian Multidisiplin Ilmu*, *2*(9), 47–50.

Bila, S. M., & Marlena, N. (2024). Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme Dan Perilaku Konsumtif Terhadap Keputusan Pembelian Pengguna Shopee Paylater. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, *12*(2), 215–222.

BPS. (2025). *Data Penduduk Kota Medan Tahun 2025*. Badan Pusat Statistik. https://medankota.bps.go.id/id

Bradshaw, T. K., Barth, G., & Vine, E. L. (2024). Lifestyle. In E. A. Engelbert & A. F. Scheuring (Eds.), *Competition for California Water* (Vol. 01, pp. 113–135). University of California Press.

Cahyono, A. D. (2021). (Library Research) Peranan Pengembangan Manajemen Kinerja Tenaga Administrasi Kesehatan Terhadap Peningkatan Mutu Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas. *Jurnal Ilmiah Pamenang*, *3*(2), 28–42.

Casmadi, Y., Elisabeth, C. R., Setiani, T., Noor, S. R., & Suwarsa, T. (2021). Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Berdasarkan Rasio Profitabilitas Pada Pt.Telkom Indonesia Tbk. Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Akuntansi*, *14*(2), 34–41.

Dewi, G. H. T., & Fitriani. (2021). Pengaruh Advertising, Brand Awareness Dan Brand Trust Terhadap Keputusan Pembelian Produk Merek Make Over (Studi Pada Mahasiswa FEB UM Metro). *Jurnal Manajemen Diversivikasi*, *1*(3), 561–573.

Febri, A. A., & Kartiko, W. A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan, Dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Value Added : Majalah Ekonomi Dan Bisnis*, *19*(1), 1–9.

Ferreira, P. D. C., & Hwihanus, H. (2025). Pengaruh Promosi Online Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z di Market place. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Kreatif*, *3*(1), 93–102.

Fitriani, F., Zaman, D., Azizi, M., Ismanto, H., & Pebruary, S. (2025). Pentingnya Perencanaan Keuangan Bagi Generasi Muda Untuk Masa Depan Yang Lebih Baik. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *6*(1), 135–140.

Florensa, M., Rengga, A., & Sanga, K. P. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Studi Empiris pada Mahasiswa/i Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusa Nipa). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *2*(4), 1–12.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gunawan, A. (2023). Pengaruh Kontrol Diri Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu*, *3*(1), 146–170.

Gunawan, A., & Aini, A. (2024). The Influence Of Financial Literacy And Financial Technology Payment On Financial Management In Msmes. *Proceeding International Seminar on Islamic Studies*, *5*(1), 321–333.

Gunawan, A., Pirari, W. S., & Sari, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora : Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, *4*(2), 23–35.

Halik, J. B., Halik, M. Y., Latiep, I. F., Irdawati, & Balaba, E. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Uang Saku Mahasiswa Dalam Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Mahasiswa Universitas Kristen Indonesia Paulus Makassar. *Accounting Profession Journal (APAJI)*, *5*(1), 51–67.

Hamdani, & Sa'diyah, H. (2025). Konsep Dasar Penyusunan Hipotesis dan Kajian Teori dalam Penelitian. *Journal Of Linguistic And Social Studies*, *2*(2), 64–73.

Handayani, M. A., Amalia, C., & Sari, T. D. R. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (Studi Kasus Pada Pelaku UMKM Batik di Lampung). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisn*, *10*(2), 647–660.

Hidayah, A. P. N., Purbawangsa, I. B. A., & Abundanti, N. (2021). Pengaruh Literas Keuangan, Perencanaan Keuangan dan Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Keuangan Guru Perempuan di Kota Denpasar. *E-Jurnal Manajemen*, *10*(7), 672–693.

Hilman, T. (2024). *Financial Planning: Arti, Fungsi, dan Langkahnya*. PINA. https://pina.id/artikel/detail/financial-planning-arti-fungsi-dan-langkahnya-2ysgelqzv18

Holik, A., & Mahmud, A. K. (2023). Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Keuangan Masa Depan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, *7*(1), 712–720. https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1159

Indrayani, L., & Permadi, W. B. (2022). Pengaruh Orang Tua, Pengetahuan Keuangan Dan Gaya Hidup Dalam Pola Pengambilan Keputusan Finansial Mahasiswa. *Economic, Accounting, Management and Business*, *5*(4), 1033–1043.

Irsan, M., Sanjaya, S., & Mustafa, H. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan Pada Umkm Di Kota Medan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, *25*(2), 75–82.

Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2018). *Metode Penelitian Bisnis : Konsep Dasar & Aplikasi* (F. Zulkarnain (ed.)). UMSU Press.

Karinda, A., & Ambalao, S. (2025). Neuroekonomi dan Pengambilan Keputusan Finansial oleh Generasi Z. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, *8*(2), 1580–1587.

Khoirunnisa, I. R., & Rochmawati. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Pendidikan Keuangan Keluarga Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, *9*(2), 210–219.

Koto, M. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Sosial Dan Ekonomi*, *3*(1), 21–29.

Kurniawan, H., Nurwati, S., & Sarlawa, R. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Keuangan Dan Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Intervening Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Palangka Raya. *Jurnal Manajemen Sains Dan Organisasi*, *1*(1), 50–63.

Kusdiana, Y., & Safrizal, S. (2022). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perencanaan Keuangan Keluarga. *Jurnal Akuntansi Syariah*, *6*(1), 127–139.

Loprang, W. R., Saerang, I. S., & Lintong, D. C. A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Efikasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Masyarakat Malalayang Dua Lingkungan Dua. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis*

Dan Akuntansi, *10*(1), 1295–1304.

Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2023). The Importance of Financial Literacy: Opening a New Field. *Journal of Economic Perspectives*, *37*(4), 137–154.

Mandagie, Y. R. O., Febrianti, M., & Fujianti, L. (2020). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Pengalaman Investasi Dan Toleransi Risiko Terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Universitas Pancasila). *RELEVAN : Jurnal Riset Akuntansi*, *1*(1), 35–47.

Maulida, L., Maria, H., Meilia, P., Kirani Febiyanti, G., & Varadilla, A. (2024). Keputusan Finansial Generasi Z Ditinjau Dari Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Financial Technology. *Islamic Economics and Business Review*, *3*(3), 743–753. https://doi.org/10.59580/iesbir.v3i3.8869

Muhajirin, Risnita, & Asrulla. (2024). Pendekatan Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Tahapan Penelitian. *Journal Genta Mulia*, *15*(1), 82–92.

Najiha, A., Fathan, M. A., Alavi, A., Chaikal, F., & Basompe, G. C. (2025). *Analisis Regresi Linear Berganda pada Pengaruh Pemahaman Etika Profesional dan Penguasaan Konsep Keahlian terhadap Kesiapan Dunia Kerja*. *5*(3), 2365–2376.

Nasution, G. M. (2023). Dampak Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan Dan Faktor Demografi Terhadap Pemungutan Ketetapan Investasi (Studi Kasus Pada Dosen Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Dan Bisnis*, *3*(5), 443–454.

Nazarudin, H., & Widiastuti, T. (2023). Gaya Hidup Hedonisme dan Perilaku Konsumtif Remaja Putri Kota Kupang. *Jurnal Ilmiah Aset*, *24*(1), 29–35.

Ningrum, H. A. D. (2021). Faktor yang Memengaruhi Personal Financial Planning pada Masyarakat Kota Kediri. *Jurnal Ilmu Manajemen*, *9*(2), 359.

Noor, J. (2012). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya ilmiah*. Kencana.

Nuraeni, R., & Ari, S. (2021). Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Locus of Control, Dan Parental Income Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Manajemen*, *9*(4), 1440–1450.

Nurazijah, M., Fitriani, S. L. N., & Rustini, T. (2023). Pengaruh Gaya Hidup Hedonis terhadap Perilaku Konsumtif di Kalangan Mahasiswa. *Journal on Education*, *05*(02), 2345–2352.

Pancasari, D., Pradikto, S., & Suchaina. (2024). Literasi Keuangan, Pendidikan Ekonomi Keluarga, Dan Pendapatan Terhadap Perencanaan Keuangan Gen Z. *Jurnal STIE Semarang*, *16*(3), 214–236.

Paradita, B., Ganda, I. A., & Basuki. (2021). Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Finansial Mahasiswa. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, *9*(3), 477–484.

Pratama, F. D. G., Susanto, B., & Farida. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Memperoleh Suistainability Reporting Award (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di ASRRAT dan SRA Tahun 2015-2020). *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, *8*(6), 885–905.

Pulungan, D. R., Koto, M., & Syahfitri, L. (2018). Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Seminar Nasional Royal*, *3*(9), 401–406.

Qomaruddin, & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting and Administration*, *1*(2), 77–84.

Rahayu, R. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Digital: Studi pada Generasi Z di Indonesia. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, *6*(1), 73–87.

Rahma, F., & Damayanti. (2025). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perencanaan Keuangan Keluarga. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, *8*(1), 368–378.

Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian* (T. Koryati (ed.); 1st ed.). Penerbit KBM Indonesia.

Saleh, C., & Kusumawardhani, R. (2025). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, Dan Lifestyle Terhadap Financial Management Behavior Generasi Z Kota Yogyakarta. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, *14*(2), 741–754.

Salsabila, D. (2023). Tujuan Perencanaan Keuangan Dalam Islam. *Jurnal Ekonomi Syariah*, *3*(1), 1–8.

Sari, A. R., Hermuningsih, S., & Maulida, A. (2022). Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, profitabilitas, dan tingkat suku bunga (BI Rate) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2016-2020. *Forum Ekonomi*, *24*(1), 1–12.

Siregar, Q. R., & Chairiah, R. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Uang Saku Terhadap Perilaku konsumtif Dengan Self Control Sebagai Variabel Mediasi Padamahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *SOSEK: Jurnal Sosial Dan Ekonomi*, *3*(2), 84–98.

Siswanti, T. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pola Konsumsiterhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga Masa Pandemi Covid 19 Warga Perumahan Bekasi Permai, Bekasi, Jawa Barat. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Unsurya*, *7*(1), 44–61.

Subur, H., & Syata, W. M. (2025). Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Gaya Hidup Hedonisme terhadap Kualitas Pengelolaan Keuangan Pribadi Generasi Z di kota Makassar. *Jurnal Akademik Ekonomi Dan Manajemen*, *2*(1), 626–633.

Sugiharti, H., & Maula, K. A. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Accounthink : Journal of Accounting and Finance*, *4*(2), 804–818.

Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(2), 24–36.

Suwadi, H. A., Lumanauw, B., & Samadi, R. L. (2024). Pengaruh Product Variety Dan Cita Rasa Terhadap Preferensi Konsumen Umkm Aneka Kue Di Pasar Bahu Kota Manado. *Jurnal EMBA*, *12*(3), 669–679.

Trisuci, I. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan Melalui Pengelolaan Keuangan Keluarga Pada Usaha Mikro Kabupaten Batang Hari. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, *12*(01), 181–193.

Ulfha, S. M., Radiyanti, R., Muliadi, W., Yunianingsih, Y., Asyifa, N. L., & Alfiansyah, M. (2025). Edukasi Keuangan untuk Generasi Z dalam Merancang Masa Depan Tanpa Utang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, *5*(2), 08–15.

Vieira, K. M., Matheis, T. K., & Maciel, A. M. H. (2023). Risky Indebtedness Behavior: Impacts on Financial Preparation for Retirement and Perceived Financial Well-Being. *Journal of Risk and Financial Management*, *16*(12), 1–19.

Wahyuni, S. F., & Prasetyo, W. S. (2024). Influence of Financial Literacy, Hedonic Lifestyle and Locus of Controls Against Behavior Finance Mediated By Attitude Finance on Student Major Management University Economics and Business Muhammadiyah Sumatra North. *Proceedings 2nd Medan International Economics and Business*, *2*(1), 282–305.

Wahyuni, S. F., Radiman, R., Jufrizen, J., Hafiz, M. S., & Gunawan, A. (2022). Model Praktik Manajemen Keuangan Pribadi Berbasis Literasi Keuangan, Orientasi Masa Depan dan Kecerdasan Spiritual pada Generasi "Y" Di Kota Medan. *Owner : Riset & Jurnal Akuntansi*, *6*(2), 1529–1539.

Wahyuni, S. F., Radiman, R., & Kinanti, D. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, *7*(1), 656–671.

Wahyuni, S. F., Radiman, R., & Nara, R. (2022). The Influence of Financial Literacy, Financial Behavior, and Income on Investment Decisions (2018 Student Case Study for Management Study Program Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara). *Journal of International Conference Proceedings*, *5*(2), 469–479.

Widhiastuti, S. (2024). *Pengelolaan Perencanaan Keuangan : Strategi Cerdas dan Efektif Mengubah Keuangan Anda* (Nurhaeni (ed.); 1st ed.). CV. Mega Press Nusantara.

Widiastuti, T. (2022). *Gaya Hidup Hedonisme dan Perilaku Konsumtif Remaja Putri Kota Kupang*. *24*(1).

Yudianto, A. (2023). Analisis Perencanaan Keuangan Pada Kelompok Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umkm) Di Kota Amuntai. *Inovatif*, *5*(1), 1–11.

Zarzà, I. de, Curtò, J. de, Roig, G., & Calafate, C. T. (2024). Optimized Financial Planning: Integrating Individual and Cooperative Budgeting Models with LLM Recommendations. *AI (Switzerland)*, *5*(1), 91–114.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

Assalamualaikum Wr.Wb

Salam sejahtera bagi kita semua

Yth,

Saudara/i

di – Tempat

Perkenalkan nama saya Suci Nurlia Silalahi, Mahasiswa Program Studi Manajemen, dengan konsentrasi Keuangan, dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Sehubungan dengan hal tersebut saya sedang mengadakan penelitian tugas akhir dengan judul **"PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PERENCANAAN KEUANGAN, DAN GAYA HIDUP HEDONIS TERHADAP KEPUTUSAN KEUANGAN PRIBADI GENERASI Z DI KECAMATAN MEDAN PERJUANGAN."**, untuk itu saya memohon kesedian saudara/i untuk mengisi kuesioner ini. Hasil dari kuesioner ini bersifat rahasia dan akan dipergunakan hanya untuk penelitian semata.

Pilih angka tersebut untuk jawaban kamu:

1: Sangat Tidak Setuju

2: Tidak Setuju

3: Kurang Setuju

4: Setuju

5: Sangat Setuju

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Hormat Saya

Suci Nurlia Silalahi

I. Profile Responden

1. Nama :
2. Usia : ☐ 17 – 22 ☐ 23 -29
3. Jenis Kelamin : ☐ Laki-Laki ☐ Perempuan
4. Pekerjaan : ☐ASN ☐Wirausaha ☐Freelance ☐Lainnya
5. Pendapatan Perbulan : ☐ 1.000.000 – 2.000.000

   ☐ 2.100.000 – 3.000.000 ☐ >3.000.000
6. Pengeluaran Perbulan : ☐ 1.000.000 – 2.000.000

   ☐ 2.100.000 – 3.000.000 ☐ >3.000.000

Keputusan Keuangan

No	Pernyataan	Jawaban				
		STS	**TS**	**KS**	**S**	**SS**
Saving						
1	Saya menyisihkan sebagian pendapatan secara rutin untuk ditabung.					
2	Saya menabung untuk memenuhi kebutuhan masa depan atau keadaan darurat.					
Investasi						
3	Saya mempertimbangkan risiko sebelum mengambil keputusan investasi.					
4	Saya memilih instrumen investasi berdasarkan potensi keuntungan di masa depan.					

Konsumsi						
5	Saya mengontrol pengeluaran agar tidak melebihi pendapatan.					
6	Saya lebih mengutamakan kebutuhan daripada keinginan saat berbelanja.					

Literasi Keuangan

No	**Pernyataan**	**Jawaban**				
		STS	**TS**	**KS**	**S**	**SS**
Pengetahuan keuangan dasar						
1	Saya secara aktif mencari informasi untuk meningkatkan literasi keuangan saya.					
2	Saya tahu cara membedakan antara keinginan dan kebutuhan dalam pengeluaran.					
Simpanan Dan Pinjaman						
3	Saya secara rutin menyisihkan sebagian pendapatan saya untuk tabungan.					
4	Saya memahami risiko yang terkait dengan pinjaman (misal,bunga tinggi,utang yang menumpuk).					
Proteksi						
5	Saya memahami pentingnya memiliki asuransi untuk melindungi diri saya.					
6	Saya memiliki asuransi saat ini.					
Investasi						
7	Saya memiliki pemahaman yang cukup tentang investasi.					
8	Saya tahu perbedaan atara berbagai jenis instrumen investasi.					

Perencanaan Keuangan

No	**Pernyataan**	**Jawaban**				
		STS	**TS**	**KS**	**S**	**SS**
Kesadaran perencanaan keuangan pribadi						

1	Saya percaya bahwa memiliki rencana keuangan yang baik sangat penting untuk mencapai tujuan finansial saya.					
2	Saya merasa bahwa memiliki perencanaan keuanganyang matang dapat membantu saya menghindari stres finansial.					
Sudut pandang tentang perencanaan keuangan						
3	Saya percaya bahwa perencanaan keuanganmembantu saya untuk menghindari masalah finansial yang tidak terduga.					
4	Saya berpikir bahwa semakin baik perencanaankeuangan saya, semakin besar kemungkinan saya untuk mencapai kebebasan finansial.					
Preferensi manajemen keuangan						
5	Saya lebih suka mengelola keuangan pribadi sayasecara independen daripada meminta bantuan pihak lain.					
6	Saya cenderung memilh untuk tidak menggunakan kredit atau pinjaman dalam mengelola keuangan pribadi.					
Persepsi risiko						
7	Saya merasa bahwa pengelolaan risiko yang baik sangat penting dalam perencanaan keuangan.					
8	Saya memahami bahwa tidak memiliki dana darurat adalah risiko serius dalam perencanaan keuangan.					

Gaya Hidup Hedonis

No	**Pernyataan**	**Jawaban**				
		STS	**TS**	**KS**	**S**	**SS**
***Activies* (kegiatan)**						
1	Saya memakai produk mahal bermerk yang dapat mencerminkan selera tinggi dan kelas status sosial, serta meningkatkan rasa percaya diri.					

2	Saya akan berbelanja setiap promo bulanan pada aplikasi pembayaran yang sayamiliki.					
***Interest* (minat)**						
3	Saya tertarik untuk mencoba aktivitas atau barang yang memberikan kesenangan instan,seperti makan di restoran mewah atau berbelanja barang-barang branded.					
4	Saya sering memakai pakaian yang berbeda setiap harinya agar dapat menarik perhatian teman-teman saya.					
***Opinion* (pendapat)**						
5	Saya perlu mengikuti tren gaya hidup agar tidak dianggap kurang pergaulan.					
6	6. Menurut saya banyak cara untuk memperoleh kesenangan, tidak harus berjalan-jalan yang menghabiskan uang.					

Lampiran 2. Tabulasi Data Responden

No	LITERASI KEUANGAN (X1)								Total
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	
1	4	5	4	4	4	4	4	4	33
2	2	2	3	3	3	2	2	2	19
3	5	5	5	5	5	5	5	5	40
4	4	4	3	4	4	4	5	4	32
5	3	4	4	3	4	3	2	4	27
6	5	5	5	5	4	5	5	5	39
7	4	4	4	4	4	4	4	3	31
8	5	5	5	5	5	5	4	4	38
9	2	2	3	1	3	1	1	1	14
10	4	4	3	4	4	4	4	4	31
11	3	4	5	4	4	4	4	5	33
12	2	1	2	2	2	1	2	2	14
13	4	5	4	5	4	5	3	3	33
14	3	3	3	3	2	2	3	3	22
15	4	4	5	4	4	5	5	5	36
16	5	4	3	5	3	4	4	4	32
17	3	4	5	4	3	3	4	5	31
18	1	3	3	2	1	2	1	1	14
19	4	3	3	3	3	3	3	3	25
20	1	2	2	2	2	1	2	2	14
21	5	5	4	5	4	5	5	5	38
22	2	2	2	2	2	2	2	2	16
23	5	5	5	4	5	5	5	5	39
24	2	2	2	1	1	1	1	1	11
25	5	5	5	5	5	5	4	4	38
26	5	5	5	5	5	5	5	5	40
27	5	4	5	4	5	5	5	5	38
28	3	4	4	4	3	4	4	4	30
29	2	2	3	3	4	3	4	3	24
30	5	5	5	5	4	5	4	5	38
31	3	3	4	3	4	3	2	3	25
32	5	4	4	5	3	3	3	4	31
33	3	2	4	3	3	2	3	3	23
34	3	5	4	3	3	4	4	5	31
35	4	4	5	4	4	4	4	4	33
36	3	2	2	3	2	2	2	2	18
37	4	3	3	4	4	4	3	4	29
38	4	3	3	3	4	4	5	3	29
39	2	2	2	2	3	3	1	3	18

40	3	3	2	2	3	3	3	2	21
41	2	2	3	2	2	2	3	2	18
42	2	2	4	4	2	3	3	4	24
43	3	1	1	2	1	1	2	3	14
44	4	3	3	4	2	3	2	3	24
45	1	2	1	2	2	2	3	2	15
46	2	2	2	2	3	2	2	2	17
47	5	5	5	5	5	5	5	5	40
48	2	3	3	2	2	2	2	2	18
49	2	3	2	2	2	1	3	2	17
50	4	3	3	2	4	3	4	2	25
51	2	2	1	2	2	3	2	3	17
52	3	2	1	2	1	2	3	1	15
53	4	4	5	4	3	3	4	4	31
54	1	2	2	3	2	2	2	3	17
55	4	5	5	4	5	5	5	4	37
56	4	5	4	4	3	4	4	4	32
57	5	5	4	5	5	4	5	5	38
58	3	2	3	3	3	3	2	3	22
59	4	5	5	5	5	5	5	5	39
60	2	3	3	3	3	2	3	3	22
61	2	2	2	3	2	2	2	3	18
62	5	4	4	3	4	4	4	4	32
63	4	4	4	3	4	3	3	4	29
64	3	2	2	3	2	3	3	4	22
65	3	4	3	4	4	2	4	3	27
66	3	4	3	4	3	4	3	4	28
67	5	4	3	5	4	4	5	5	35
68	3	2	2	3	3	2	3	3	21
69	2	4	3	4	2	2	4	3	24
70	2	1	1	2	2	3	2	3	16
71	3	5	5	5	4	3	4	4	33
72	2	1	2	2	2	2	2	2	15
73	2	3	2	2	2	2	1	2	16
74	4	3	4	4	4	4	3	4	30
75	2	2	2	2	1	2	2	2	15
76	2	2	4	3	3	3	3	4	24
77	2	2	2	3	2	2	3	2	18
78	4	4	4	4	4	3	4	4	31
79	4	4	5	4	4	4	4	4	33
80	3	4	4	4	5	5	3	4	32
81	3	2	2	2	2	2	2	3	18
82	2	3	4	3	4	3	3	3	25

83	3	3	3	2	3	3	4	2	23
84	2	2	1	1	2	2	3	1	14
85	3	3	3	2	2	2	3	3	21
86	3	3	4	3	3	3	3	4	26
87	3	4	4	3	4	5	4	5	32
88	4	4	4	4	5	4	5	4	34
89	3	1	2	1	2	2	2	2	15
90	2	3	3	3	3	3	3	3	23
91	5	5	5	5	5	5	5	5	40
92	2	1	2	2	3	1	2	2	15
93	5	5	4	5	4	3	3	5	34
94	4	5	5	5	5	4	5	4	37
95	5	5	4	5	4	5	5	5	38
96	4	4	4	4	3	3	3	3	28
97	2	2	1	2	1	1	1	3	13
98	3	2	2	2	1	2	2	1	15
99	3	3	3	3	2	2	3	2	21
100	4	2	2	3	3	2	3	4	23

No	PERENCANAAN KEUANGAN (X2)								Total
	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	
1	3	2	3	3	2	2	3	3	21
2	3	4	2	3	3	2	3	3	23
3	3	4	5	4	4	4	4	5	33
4	5	5	5	5	5	5	4	4	38
5	5	5	5	3	3	4	3	3	31
6	2	3	3	3	3	3	3	3	23
7	3	5	5	3	3	5	4	4	32
8	5	5	5	5	5	5	5	5	40
9	2	1	3	2	2	3	1	2	16
10	4	4	4	4	4	4	4	4	32
11	3	3	2	3	3	3	2	2	21
12	4	5	3	3	3	4	4	3	29
13	3	1	2	2	3	2	1	1	15
14	3	3	3	3	3	3	3	3	24
15	5	5	5	5	5	4	4	5	38
16	5	5	5	5	5	5	5	5	40
17	3	2	3	2	3	2	2	2	19
18	3	3	5	5	3	4	4	3	30
19	3	3	2	3	3	4	3	3	24
20	4	5	5	5	5	5	4	4	37
21	4	4	5	3	4	3	4	3	30
22	3	3	3	2	3	2	3	3	22

23	3	2	3	3	3	3	3	4	24
24	5	5	5	5	5	5	4	5	39
25	4	5	3	5	4	4	4	3	32
26	1	3	2	3	2	3	2	2	18
27	5	5	5	4	5	5	5	5	39
28	3	3	3	4	2	3	4	3	25
29	5	5	4	5	5	5	4	5	38
30	5	5	5	5	4	5	5	5	39
31	2	2	2	1	2	1	2	2	14
32	3	3	4	2	2	4	3	4	25
33	5	4	5	5	5	5	5	5	39
34	5	5	5	5	5	5	5	4	39
35	3	2	3	3	3	4	3	3	24
36	3	2	3	3	2	3	3	2	21
37	1	2	2	2	1	1	2	2	13
38	3	3	4	4	3	3	3	4	27
39	2	1	3	2	2	2	2	2	16
40	3	4	3	4	3	4	4	3	28
41	4	3	3	4	3	3	2	2	24
42	4	3	4	3	3	4	3	3	27
43	1	2	3	2	2	2	3	2	17
44	4	3	4	3	3	3	3	3	26
45	4	4	3	4	4	4	4	4	31
46	4	5	5	5	4	4	5	4	36
47	3	3	3	2	3	3	3	3	23
48	4	4	4	3	5	3	4	5	32
49	4	2	3	3	3	3	4	3	25
50	5	5	5	5	5	5	5	5	40
51	4	3	3	2	3	3	3	3	24
52	4	3	3	3	4	4	4	4	29
53	1	2	3	1	3	2	2	3	17
54	2	2	2	2	2	1	1	2	14
55	4	4	3	4	4	4	4	4	31
56	5	5	5	4	5	5	5	4	38
57	3	2	3	3	2	4	4	2	23
58	3	4	4	3	3	3	4	3	27
59	1	3	1	2	2	1	1	2	13
60	2	2	2	2	2	2	2	3	17
61	2	3	2	2	3	2	2	3	19
62	5	5	5	5	5	5	5	5	40
63	4	4	5	4	4	4	4	4	33
64	2	3	2	2	2	2	2	2	17
65	5	5	4	5	5	5	5	5	39

66	3	3	4	4	4	3	2	2	25
67	2	1	1	3	2	2	3	2	16
68	4	4	4	5	5	3	5	5	35
69	4	3	3	4	4	4	4	4	30
70	4	4	3	4	4	4	4	4	31
71	3	5	4	4	4	4	4	3	31
72	5	5	5	5	5	5	5	4	39
73	2	3	3	2	3	3	3	3	22
74	2	2	2	2	2	2	3	2	17
75	2	2	2	2	2	2	2	2	16
76	2	4	3	3	2	2	3	3	22
77	4	4	4	5	4	5	5	5	36
78	4	4	5	5	4	3	4	4	33
79	5	5	4	4	5	5	5	5	38
80	4	5	5	5	5	4	5	5	38
81	2	2	3	4	2	3	3	2	21
82	5	5	5	5	4	5	5	4	38
83	1	2	2	2	1	2	3	2	15
84	3	4	4	5	4	4	3	4	31
85	4	3	4	4	4	2	4	3	28
86	1	2	2	1	3	2	2	1	14
87	5	5	4	5	5	5	5	5	39
88	2	2	3	2	2	2	1	2	16
89	4	4	5	4	4	4	3	4	32
90	4	5	4	3	3	5	4	5	33
91	5	4	3	4	4	4	3	4	31
92	3	5	4	3	4	4	5	3	31
93	5	4	5	5	5	5	5	5	39
94	3	3	3	2	3	3	3	3	23
95	5	5	5	5	4	5	5	5	39
96	3	2	2	2	2	2	2	2	17
97	4	3	3	4	4	5	4	5	32
98	2	3	2	2	2	3	1	3	18
99	4	3	3	3	3	3	2	3	24
100	5	4	4	4	5	4	4	4	34

No	GAYA HIDUP HEDONIS (X3)						Total
	P17	P18	P19	P20	P21	P22	
1	5	3	3	5	4	4	24
2	2	2	2	3	2	2	13
3	2	1	1	2	2	2	10
4	5	4	5	5	4	5	28
5	3	2	2	1	2	1	11

6	5	5	5	5	5	5	30
7	5	5	5	5	5	5	30
8	5	4	3	4	5	4	25
9	5	5	5	5	5	5	30
10	2	2	4	3	3	2	16
11	2	3	2	2	2	1	12
12	5	5	5	4	5	4	28
13	2	2	3	2	2	2	13
14	5	5	5	5	5	4	29
15	5	5	5	5	5	5	30
16	4	5	5	5	5	5	29
17	3	4	4	3	3	3	20
18	2	3	2	2	3	2	14
19	3	2	1	2	2	2	12
20	5	5	5	5	5	5	30
21	3	2	3	2	4	3	17
22	5	4	5	5	5	4	28
23	2	2	2	1	2	2	11
24	4	4	5	3	3	4	23
25	2	3	2	3	2	2	14
26	5	5	5	5	5	5	30
27	3	3	4	3	4	4	21
28	3	3	4	4	5	4	23
29	1	2	3	2	2	1	11
30	4	5	4	5	5	4	27
31	2	2	3	2	2	2	13
32	3	1	1	2	2	1	10
33	4	4	5	4	5	5	27
34	2	2	2	3	2	2	13
35	2	2	2	2	2	1	11
36	5	5	5	4	5	5	29
37	5	5	4	5	4	4	27
38	4	3	4	3	5	4	23
39	2	3	2	1	1	2	11
40	2	2	2	2	3	2	13
41	4	4	4	4	3	4	23
42	3	2	3	4	3	3	18
43	3	2	3	4	4	4	20
44	4	3	3	3	4	4	21
45	2	1	1	2	3	2	11
46	3	3	2	3	4	3	18
47	4	4	3	4	4	5	24
48	3	2	3	3	2	2	15

49	3	4	4	4	4	4	23
50	5	5	4	4	5	5	28
51	2	2	2	1	3	2	12
52	5	5	5	5	5	5	30
53	2	2	1	2	2	2	11
54	2	1	3	3	2	1	12
55	5	5	5	5	5	5	30
56	2	2	1	3	2	2	12
57	2	2	2	3	2	2	13
58	2	3	3	2	3	2	15
59	3	2	2	1	2	1	11
60	2	3	3	1	2	2	13
61	4	4	3	5	4	5	25
62	4	3	4	4	4	3	22
63	5	5	5	5	4	5	29
64	4	3	3	3	3	2	18
65	4	5	4	4	4	4	25
66	4	4	4	4	5	4	25
67	2	2	2	2	2	1	11
68	5	5	4	5	5	5	29
69	2	2	3	1	2	2	12
70	3	3	2	3	3	4	18
71	4	5	4	4	4	5	26
72	3	3	4	5	4	5	24
73	3	2	3	2	2	3	15
74	5	4	5	5	4	5	28
75	4	4	3	4	4	5	24
76	3	4	5	5	4	3	24
77	1	2	1	2	3	2	11
78	2	2	2	2	2	2	12
79	5	5	5	4	4	5	28
80	1	2	1	2	2	2	10
81	5	4	5	5	5	5	29
82	4	4	5	3	4	4	24
83	2	3	1	2	2	2	12
84	3	3	4	2	2	4	18
85	4	5	5	5	5	5	29
86	2	3	2	2	3	4	16
87	5	4	4	4	4	4	25
88	2	2	2	1	3	1	11
89	4	4	4	5	5	5	27
90	1	2	2	3	2	2	12
91	4	4	5	4	5	5	27

92	2	2	2	3	2	3	14
93	2	4	4	3	3	3	19
94	5	5	5	5	5	5	30
95	4	5	5	3	4	3	24
96	5	5	5	5	5	5	30
97	3	4	5	4	4	4	24
98	5	5	5	5	5	5	30
99	4	4	4	5	5	4	26
100	3	4	4	4	3	3	21

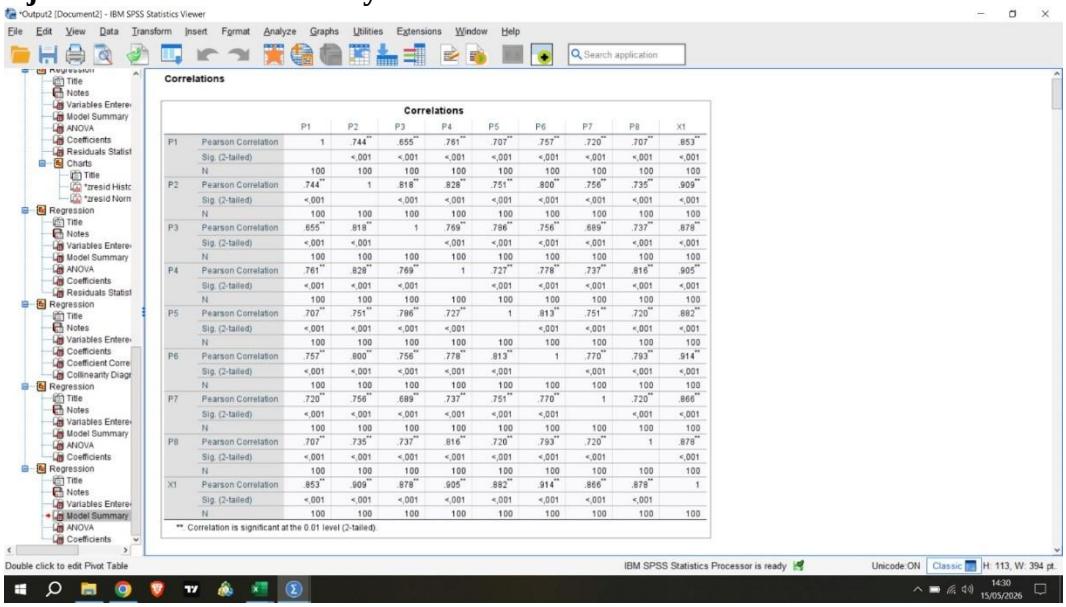
No	KEPUTUSAN KEUANGAN PRIBADI (Y)						Total
	P23	P24	P25	P26	P27	P28	
1	4	3	5	4	3	5	24
2	2	1	2	1	2	2	10
3	5	5	4	4	5	4	27
4	5	5	5	4	5	5	29
5	4	3	2	2	3	3	17
6	3	3	5	4	5	4	24
7	4	3	5	3	5	5	25
8	5	4	5	5	5	4	28
9	3	3	2	2	3	3	16
10	3	4	4	5	4	4	24
11	3	3	4	3	3	3	19
12	3	4	4	5	4	4	24
13	3	3	4	4	3	4	21
14	4	4	3	4	5	3	23
15	4	5	4	5	5	5	28
16	4	5	5	5	5	5	29
17	2	2	2	3	4	3	16
18	3	3	3	3	3	4	19
19	3	2	3	4	3	4	19
20	4	3	5	5	5	4	26
21	3	4	4	3	4	4	22
22	4	2	3	2	4	3	18
23	4	3	4	3	2	3	19
24	3	5	4	4	3	3	22
25	4	4	3	5	5	3	24
26	4	4	3	4	4	4	23
27	4	5	3	3	4	4	23
28	3	3	5	4	3	3	21
29	3	4	2	2	3	3	17
30	5	5	5	4	5	5	29
31	2	2	3	1	3	1	12

32	3	2	4	3	3	3	18
33	4	3	5	5	3	4	24
34	4	4	4	4	4	3	23
35	2	3	3	3	3	3	17
36	2	3	2	4	4	4	19
37	2	2	3	2	3	4	16
38	5	5	4	4	4	4	26
39	3	2	3	2	2	2	14
40	3	3	3	3	2	4	18
41	3	3	3	2	4	4	19
42	4	2	2	2	4	3	17
43	3	1	2	3	2	2	13
44	3	4	4	4	3	2	20
45	3	3	4	3	3	3	19
46	4	3	3	3	2	4	19
47	3	4	3	3	5	5	23
48	3	2	3	4	3	3	18
49	3	3	3	2	2	3	16
50	5	3	4	4	4	4	24
51	1	1	2	3	2	1	10
52	4	4	4	3	5	4	24
53	2	3	4	4	4	3	20
54	3	2	1	2	2	2	12
55	5	5	5	4	5	5	29
56	5	5	4	4	5	4	27
57	2	2	4	3	3	4	18
58	4	3	2	3	4	3	19
59	3	4	3	3	4	2	19
60	3	2	2	2	2	1	12
61	3	4	2	3	3	4	19
62	5	5	3	4	4	4	25
63	3	5	3	3	5	3	22
64	3	4	2	3	4	3	19
65	4	4	3	3	3	5	22
66	3	4	4	3	3	5	22
67	3	4	2	3	3	3	18
68	5	3	3	3	4	4	22
69	4	4	4	3	2	2	19
70	3	3	3	2	3	2	16
71	4	3	5	3	4	3	22
72	4	4	4	4	4	5	25
73	1	1	2	3	1	2	10
74	5	3	4	4	5	4	25

75	3	3	2	3	4	3	18
76	4	4	4	3	4	3	22
77	3	3	2	4	2	4	18
78	3	3	2	3	2	3	16
79	4	5	5	5	5	5	29
80	4	5	3	5	3	3	23
81	3	3	3	3	3	3	18
82	5	4	4	3	4	4	24
83	2	2	1	3	3	2	13
84	2	3	4	4	2	3	18
85	4	4	3	4	3	5	23
86	3	3	4	4	4	3	21
87	3	4	3	5	4	5	24
88	2	2	4	4	2	3	17
89	3	3	5	4	4	4	23
90	3	4	2	4	3	3	19
91	4	5	5	5	5	4	28
92	2	3	2	2	3	3	15
93	4	5	4	4	4	3	24
94	4	5	4	4	4	4	25
95	4	5	5	5	5	5	29
96	4	5	3	3	4	3	22
97	3	3	2	3	3	3	17
98	4	4	4	3	3	3	21
99	3	2	3	3	3	4	18
100	3	5	4	3	4	3	22

Lampiran 3. Hasil Analisis Data

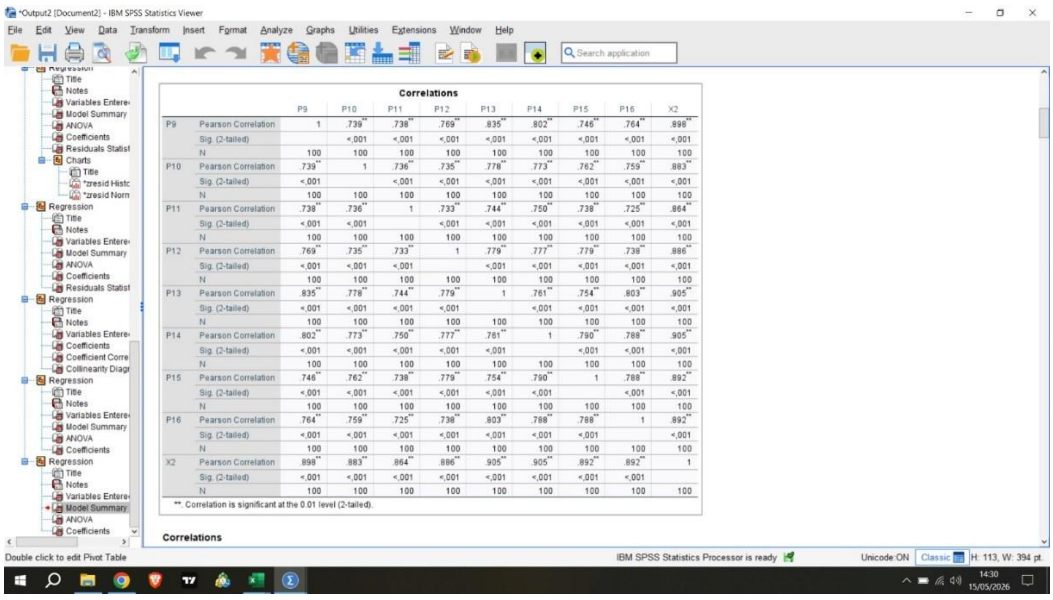
Uji Validitas Seluruh Pernyataan



Correlations

		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	X1
P1	Pearson Correlation	1	.744**	.655**	.761**	.707**	.757**	.720**	.707**	.853**
	Sig. (2-tailed)		<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P2	Pearson Correlation	.744**	1	.818**	.828**	.751**	.800**	.756**	.735**	.909**
	Sig. (2-tailed)	<,001		<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P3	Pearson Correlation	.655**	.818**	1	.769**	.786**	.756**	.689**	.737**	.878**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001		<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P4	Pearson Correlation	.761**	.828**	.769**	1	.727**	.778**	.737**	.816**	.905**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001		<,001	<,001	<,001	<,001	<,001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P5	Pearson Correlation	.707**	.751**	.786**	.727**	1	.813**	.751**	.720**	.882**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001		<,001	<,001	<,001	<,001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P6	Pearson Correlation	.757**	.800**	.756**	.778**	.813**	1	.770**	.793**	.914**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001		<,001	<,001	<,001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P7	Pearson Correlation	.720**	.756**	.689**	.737**	.751**	.770**	1	.720**	.866**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001		<,001	<,001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P8	Pearson Correlation	.707**	.735**	.737**	.816**	.720**	.793**	.720**	1	.878**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001		<,001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1	Pearson Correlation	.853**	.909**	.878**	.905**	.882**	.914**	.866**	.878**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100

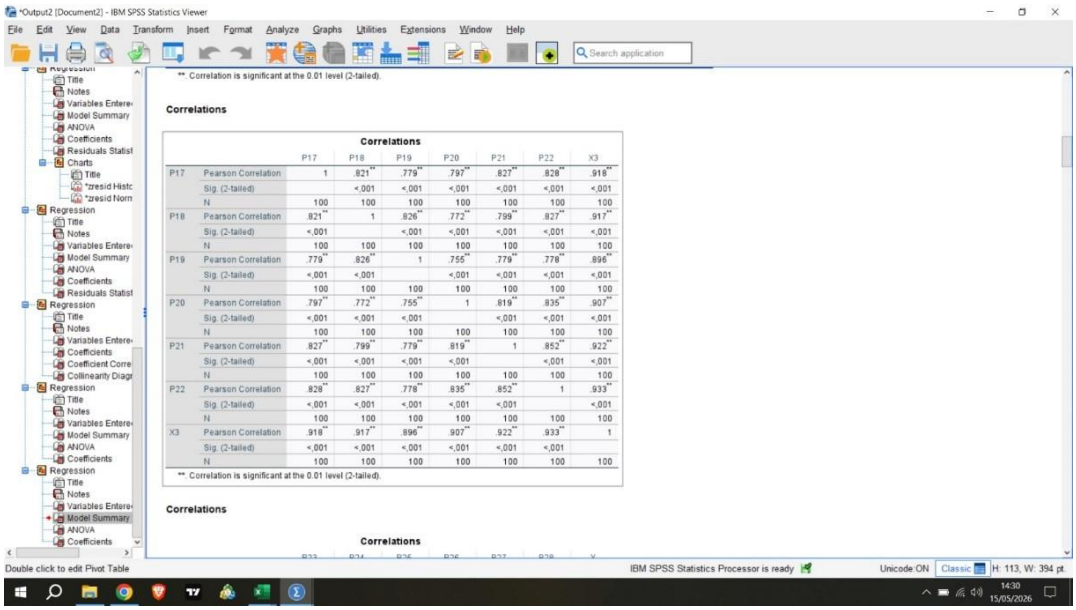
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



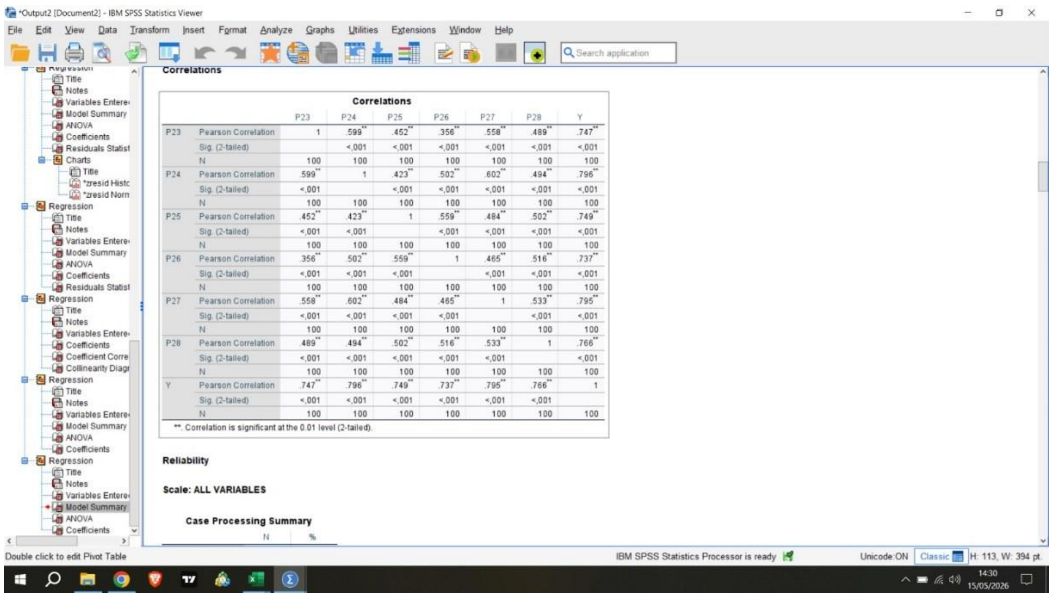
Correlations

		P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	X2
P9	Pearson Correlation	1	.739**	.738**	.769**	.835**	.802**	.746**	.764**	.898**
	Sig. (2-tailed)		<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P10	Pearson Correlation	.739**	1	.736**	.735**	.778**	.773**	.762**	.759**	.883**
	Sig. (2-tailed)	<,001		<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P11	Pearson Correlation	.738**	.736**	1	.733**	.744**	.750**	.738**	.725**	.864**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001		<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P12	Pearson Correlation	.769**	.735**	.733**	1	.779**	.777**	.779**	.738**	.886**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001		<,001	<,001	<,001	<,001	<,001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P13	Pearson Correlation	.835**	.778**	.744**	.779**	1	.761**	.754**	.803**	.905**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001		<,001	<,001	<,001	<,001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P14	Pearson Correlation	.802**	.773**	.750**	.777**	.761**	1	.790**	.788**	.905**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001		<,001	<,001	<,001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P15	Pearson Correlation	.746**	.762**	.738**	.779**	.754**	.790**	1	.788**	.892**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001		<,001	<,001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P16	Pearson Correlation	.764**	.759**	.725**	.738**	.803**	.788**	.788**	1	.892**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001		<,001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2	Pearson Correlation	.898**	.883**	.864**	.886**	.905**	.905**	.892**	.892**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

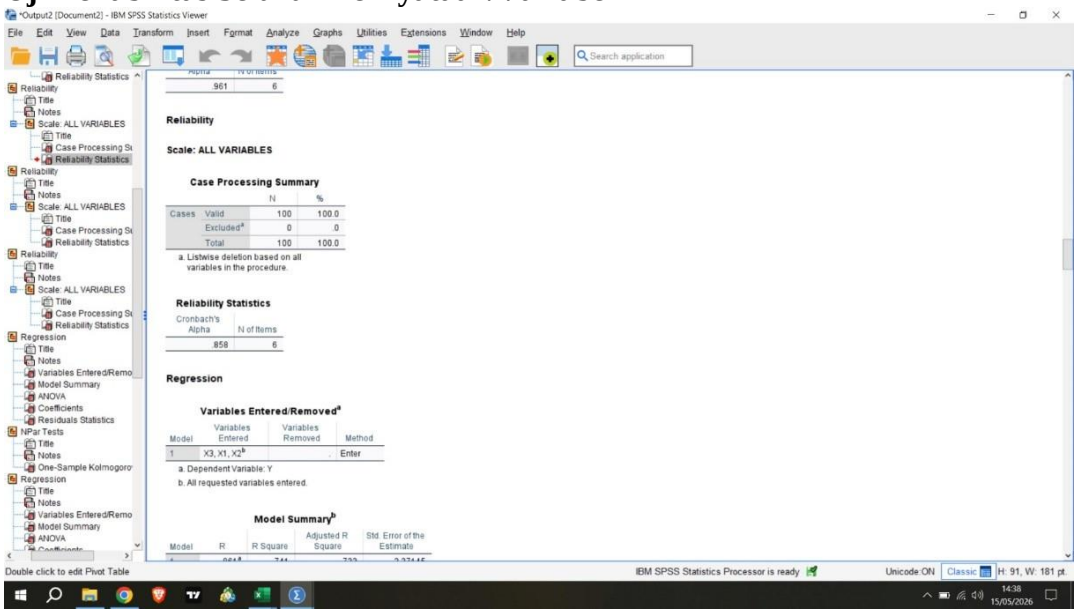


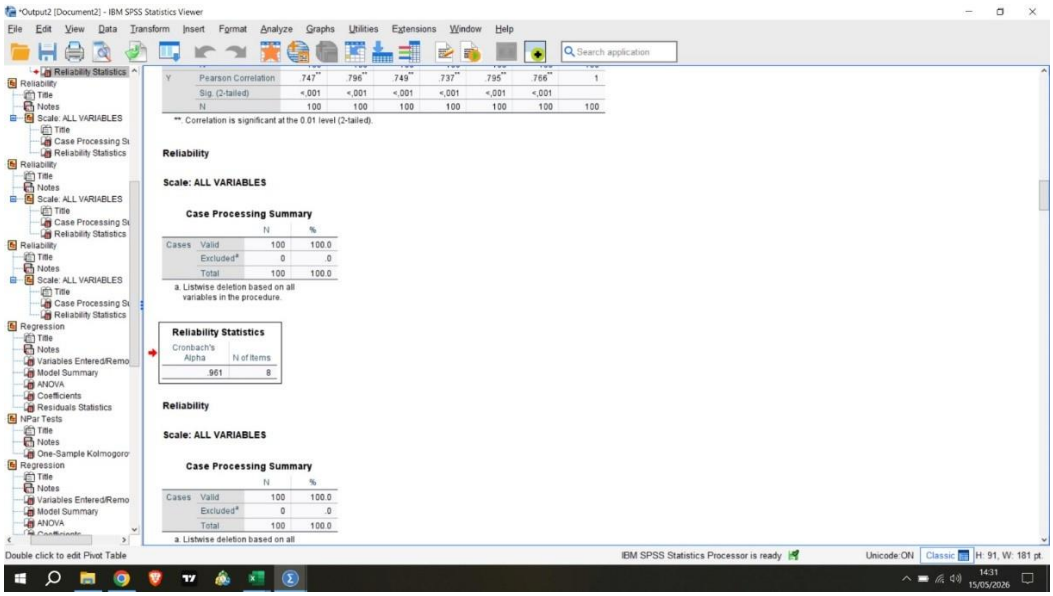
		P17	P18	P19	P20	P21	P22	X3
P17	Pearson Correlation	1	.821**	.779**	.797**	.827**	.828**	.918**
	Sig. (2-tailed)		<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001
	N	100	100	100	100	100	100	100
P18	Pearson Correlation	.821**	1	.826**	.772**	.799**	.827**	.917**
	Sig. (2-tailed)	<,001		<,001	<,001	<,001	<,001	<,001
	N	100	100	100	100	100	100	100
P19	Pearson Correlation	.779**	.826**	1	.755**	.779**	.778**	.896**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001		<,001	<,001	<,001	<,001
	N	100	100	100	100	100	100	100
P20	Pearson Correlation	.797**	.772**	.755**	1	.819**	.835**	.907**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001		<,001	<,001	<,001
	N	100	100	100	100	100	100	100
P21	Pearson Correlation	.827**	.799**	.779**	.819**	1	.852**	.922**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001		<,001	<,001
	N	100	100	100	100	100	100	100
P22	Pearson Correlation	.828**	.827**	.778**	.835**	.852**	1	.933**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001		<,001
	N	100	100	100	100	100	100	100
X3	Pearson Correlation	.918**	.917**	.896**	.907**	.922**	.933**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	
	N	100	100	100	100	100	100	100

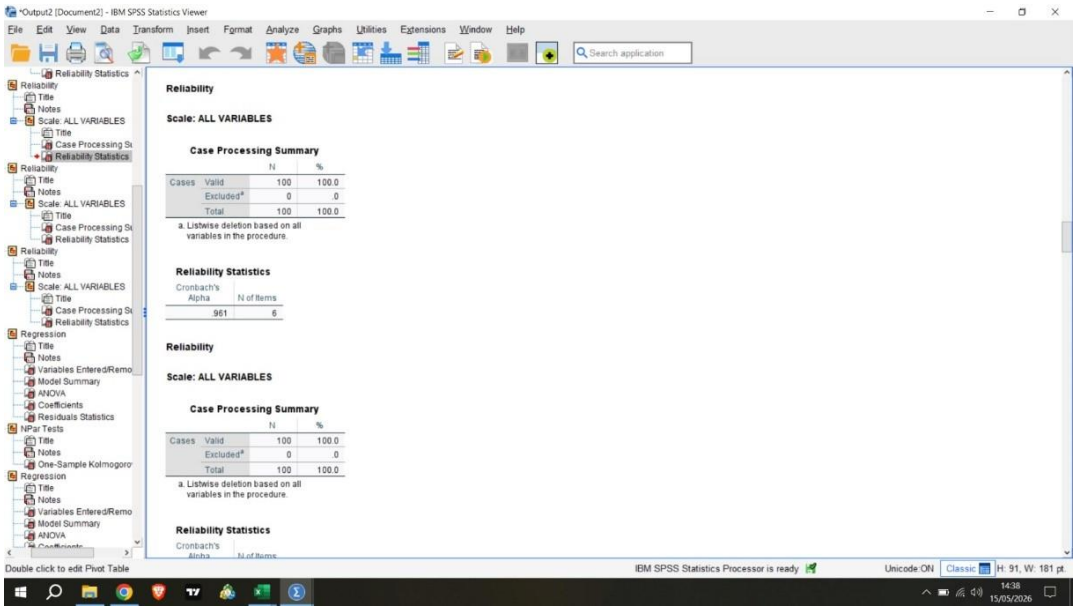


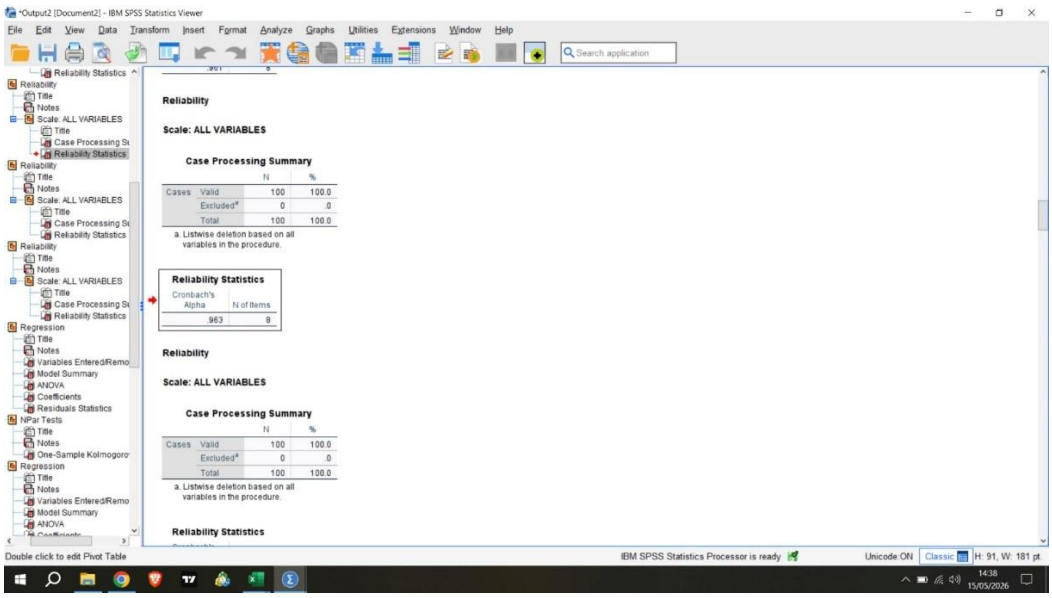
		P23	P24	P25	P26	P27	P28	Y
P23	Pearson Correlation	1	.599**	.452**	.356**	.558**	.489**	.747**
	Sig. (2-tailed)		<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001
	N	100	100	100	100	100	100	100
P24	Pearson Correlation	.599**	1	.423**	.502**	.602**	.494**	.796**
	Sig. (2-tailed)	<,001		<,001	<,001	<,001	<,001	<,001
	N	100	100	100	100	100	100	100
P25	Pearson Correlation	.452**	.423**	1	.559**	.484**	.502**	.749**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001		<,001	<,001	<,001	<,001
	N	100	100	100	100	100	100	100
P26	Pearson Correlation	.356**	.502**	.559**	1	.465**	.516**	.737**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001		<,001	<,001	<,001
	N	100	100	100	100	100	100	100
P27	Pearson Correlation	.558**	.602**	.484**	.465**	1	.533**	.795**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001		<,001	<,001
	N	100	100	100	100	100	100	100
P28	Pearson Correlation	.489**	.494**	.502**	.516**	.533**	1	.766**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001		<,001
	N	100	100	100	100	100	100	100
Y	Pearson Correlation	.747**	.796**	.749**	.737**	.795**	.766**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	
	N	100	100	100	100	100	100	100

Uji Reliabilitas Seluruh Pernyataan/Variabel



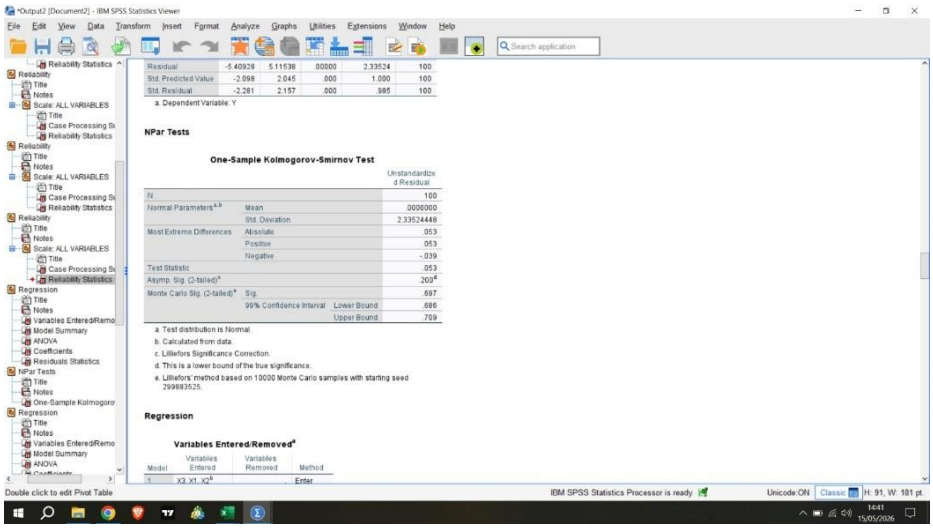


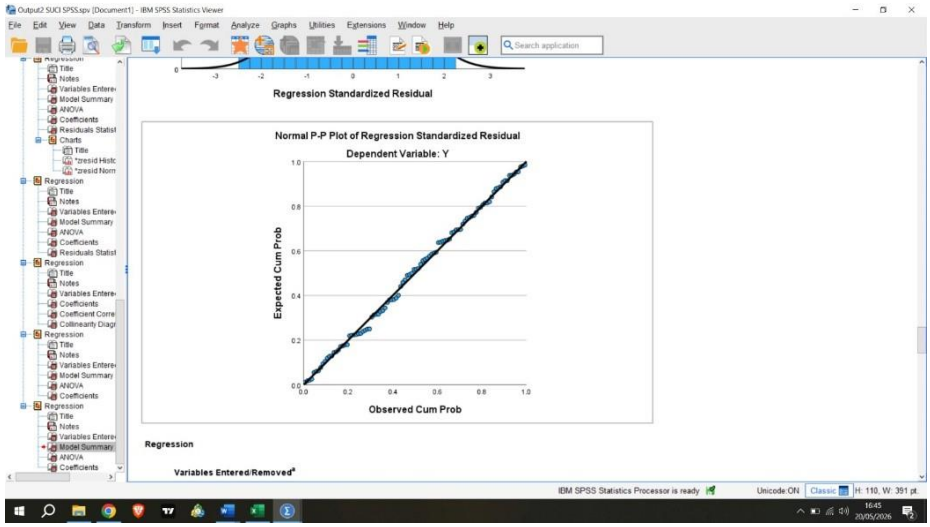

*Output2 [Document2] - IBM SPSS Statistics Viewer
File Edit View Data Transform Insert Format Analyze Graphs Utilities Extensions Window Help
Search application
Reliability
Scale: ALL VARIABLES
Case Processing Summary
N %
Cases Valid 100 100.0
Excluded[a] 0 .0
Total 100 100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.
Reliability Statistics
Cronbach's Alpha N of Items
.961 6
Reliability
Scale: ALL VARIABLES
Case Processing Summary
N %
Cases Valid 100 100.0
Excluded[a] 0 .0
Total 100 100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.
Reliability Statistics
Double click to edit Pivot Table
IBM SPSS Statistics Processor is ready
Unicode:ON Classic H: 91, W: 181 pt.
14:38
15/05/2026

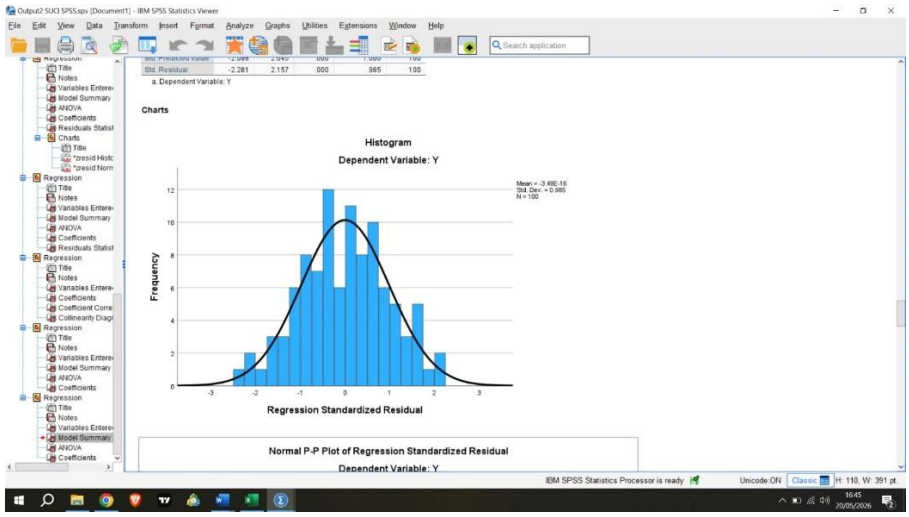

*Output2 [Document2] - IBM SPSS Statistics Viewer
File Edit View Data Transform Insert Format Analyze Graphs Utilities Extensions Window Help
Search application
Reliability
Scale: ALL VARIABLES
Case Processing Summary
N %
Cases Valid 100 100.0
Excluded[a] 0 0
Total 100 100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.
Reliability Statistics
Cronbach's Alpha N of Items
.963 9
Reliability
Scale: ALL VARIABLES
Case Processing Summary
N %
Cases Valid 100 100.0
Excluded[a] 0 0
Total 100 100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.
Reliability Statistics
Double click to edit Pivot Table
IBM SPSS Statistics Processor is ready
Unicode:ON Classic H: 91, W: 181 pt.
14:38
15/05/2026

Uji Asumsi Klasik

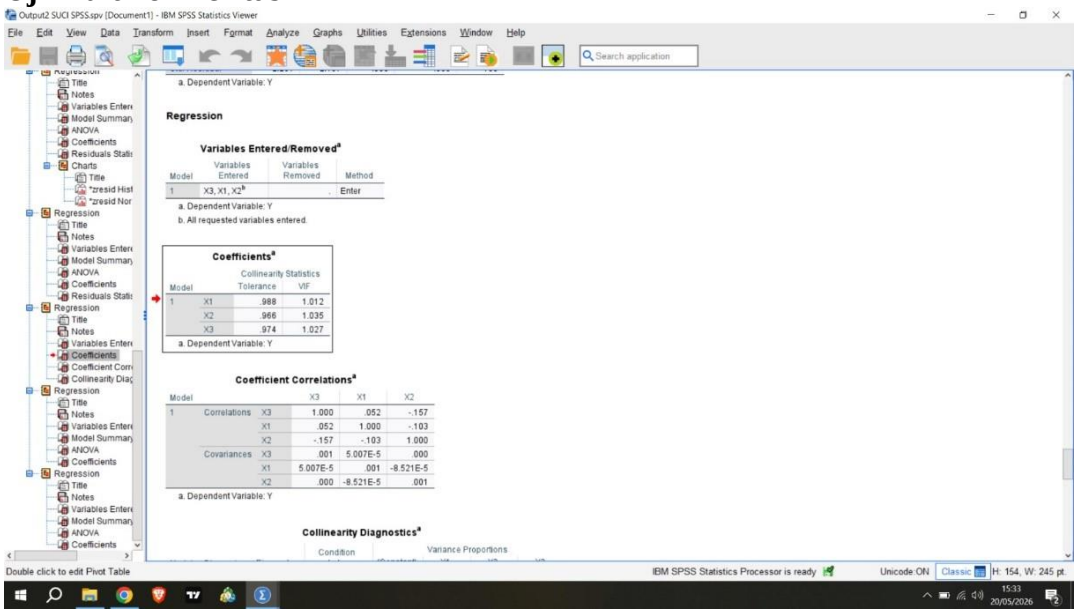
Uji Normalitas



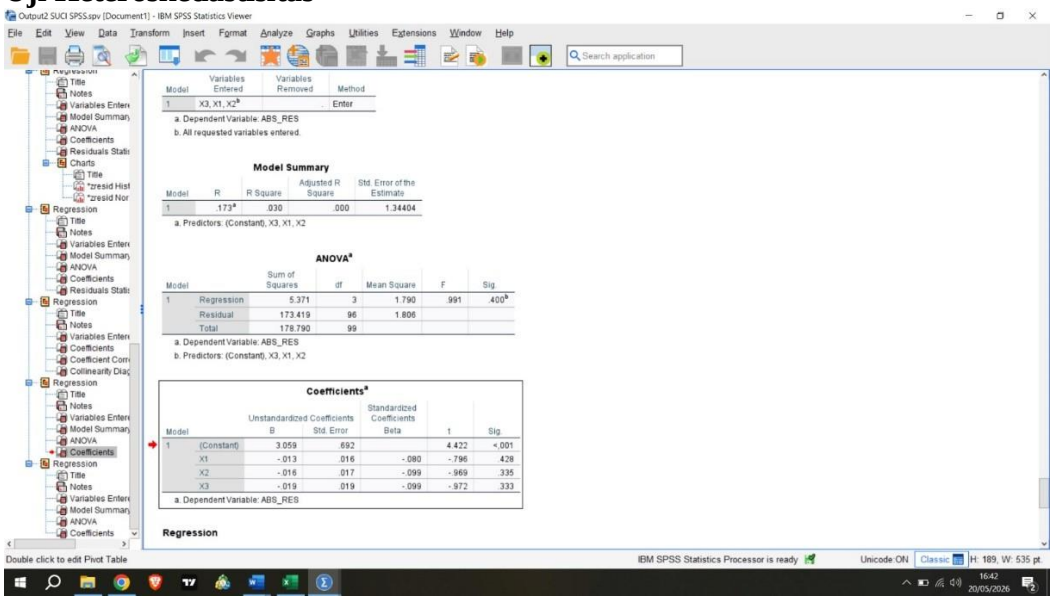




Uji Multikolinieritas



Uji Heteroskedastisitas



Regresi Linier Berganda (Uji T, Uji F, Koefisien Determinasi)

